

TENTANG PENULIS



Yeti Herliza, Lahir di Muko-muko pada tanggal 09 Februari 1977, Putri Keempat dari Bapak H. M Sidiq (alm) dan bu Hj. Rohina. Jenjang Pendidikan formal SDN 02 puh, MTsn 1 puh, MAN 1 puh, D2 PAI STAIN Bengkulu, S1 PAI STAIN Bengkulu, S2 PAI IAIN Bengkulu, dan S3 PAI Multikultural UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pengalaman Pekerjaan PNS pada KUA Ratu Samban Kota Bengkulu (2009-2015), JFU Pada Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu (2015-2018) dan Bendahara Pengeluaran di MAN 2 Kota Bengkulu (2018-Sekarang). Pengalaman pada bidang pendidikan, menjadi tenaga pengajar di MDA/TPQ Babul Jannah Kota Bengkulu (2001-2015), Kepala MDA/TPQ Babul Jannah (2015-Sekarang). Pengalaman Organisasi, Ketua Q SIS di MAN 1 Ipuh, Sekretaris Umum Pengurus Wilayah BKPAKSI Provinsi Bengkulu (2015-Sekarang), Sekretaris FKTPQ Kota Bengkulu (2016-Sekarang). Karya ilmiah yang pernah ditulis antara lain, Skripsi dengan judul "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." Tesis dengan judul "Mengembangkan Kompetensi Dasar Anak Usia Dini Pada RA di Kota Bengkulu", Artikel yang sudah dipublikasikan Journal of Education and instruction yang berjudul Peningkatan Kualitas Siswa Dalam Menguasai Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Melalui Penambahan Materi Matrikulasi Yang Efektif dan inovatif."

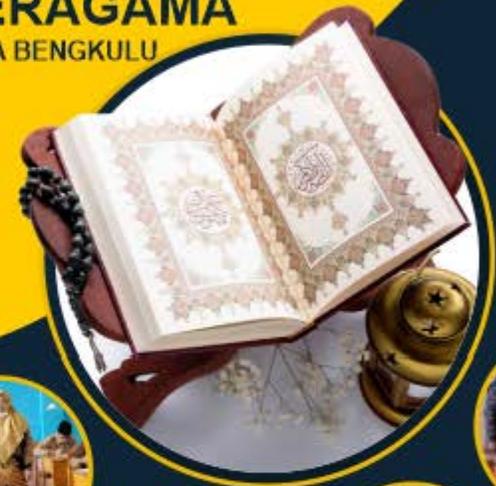
PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
BERBASIS MULTIKULTURAL

PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL

PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
DALAM MENINGKATKAN

MODERASI BERAGAMA

MADRASAH ALIYAH DI KOTA BENGKULU



Disertasi
Disusun Oleh :
YETI HERLIZA



PROGRAM PASCASARJANA (S3)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2021M/1442 H

PAI Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis...

**PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL PADA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN
MODERASI BERAGAMA MADRASAH ALIYAH
DI KOTA BENGKULU**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Pascasarjana UINFAS Bengkulu Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Doktor Pendidikan Agama Islam**



**Oleh :
Yeti Herliza
NIM : 1811770001**

**PROGRAM PASCASARJANA (S3) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO
(UINFAS) BENGKULU
2022 M/1443 H**

Yeti Herliza

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
BERBASIS MULTIKULTURAL PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
DALAM MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA
MADRASAH ALIYAH DI KOTA BENGKULU**

DISERTASI



OLEH

YETIHERLIZA

NIM. 1811770001

DISETUJUI

PROMOTOR

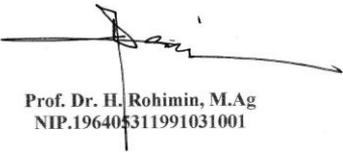

Prof. Dr. H. Johannes Sapri, M.Pd
NIP. 196012121985031003

CO PROMOTOR


Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Mengetahui

Direktur Pascasarjana PAI


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP.196405311991031001

Yeti Herliza

PAI Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis...

Nota Dinas

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN FAS Bengkulu

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS
MULTIKULTURAL PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DALAM
MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA MADRASAH ALIYAH DI
KOTA BENGKULU**

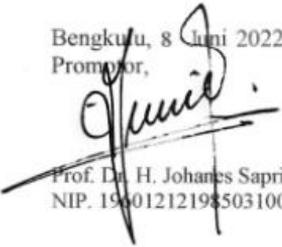
yang ditulis oleh:

Nama : Yeti Herliza
NIM : 1811770001
Jenjang : Doktor
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Soekarno Bengkulu untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Bengkulu, 8 Juni 2022
Promotor,



Prof. Dr. H. Johannes Sapri, M.Pd
NIP. 196012121985031003

Yeti Herliza

PAI Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis...

Nota Dinas

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN FAS Bengkulu

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Disertasi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS
MULTIKULTURAL PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DALAM
MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA MADRASAH ALIYAH DI
KOTA BENGKULU**

yang ditulis oleh:

Nama : Yeti Herliza
NIM : 1811770001
Jenjang : Doktor
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Soekarno Bengkulu untuk diujikan dalam Ujian Terbuka

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Bengkulu, 4 Juni 2022
Co Promotor,


Dr. Ann Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Yeti Herliza

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERTUTUP PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA UIN FAS BENGKULU**

Ditulis Oleh : Yeti Herliza
NIM : 1811770001
Disertasi Berjudul : PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA MADRASAH ALIYAH DI KOTA BENGKULU

Ketua : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

Sekretaris : Dr. Rahmad Ramdhani, M.Sos.I

Anggota : Prof. Dr. H. Johanes Sapri, M. Pd
(Promotor/Anggota Penguji)

Dr. Aan Supian, M.Ag
(Co. Promotor/Anggota Penguji)

Prof. Dr. H. Zulkainain, M.Pd
(Penguji I)

Dr. Japarudin, M.Si
(Penguji II)

Dr. H. Mukhlisuddin, M.A
(Penguji III)

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
(Penguji Eksternal)

Diuji di Bengkulu pada :
Hari/tanggal : Kamis/28 April 2022
Pukul : 14.00 s.d 16.30 WIB
Hasil : 87,
Keputusan : Lulus Untuk Ujian Terbuka

Yeti Herliza

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor (Dr) dari Program Pascasarjana (S3) Pendidikan Agama Islam UINFAS Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2022
Saya yang menyatakan

Yeti Herliza
NIM. 1811770001

Yeti Herliza

ABSTRAK

Yeti Herliza, 2022. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah Di Kota Bengkulu." Promotor : Prof. Dr. H. Johanes Sapri, M.Pd., Co-Promotor : Dr. Aan Supian, M. Ag.

Kata Kunci : Bahan ajar, Pelajaran Al-Qur'an Hadis, Multikultural, Moderasi Beragama

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk tingkat madrasah aliyah yang merujuk pada Pedoman Implementasi Kurikulum yang diterbitkan pada tahun 2019 yang menyajikan tema-tema tentang pentingnya penguatan karakter dan pengembangan moderasi beragama pada madrasah. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk pengembangan bahan ajar berupa buku elektronik untuk siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dilaksanakan pengembangannya dengan 7 langkah pengembangan, yaitu : Penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, Pengembangan draf produk, Uji coba lapangan awal, Uji coba lapangan utama, Uji pelaksanaan lapangan/Uji luas, Desiminasi dan implementasi. Hasil Penelitian dan pengembangan yakni produk buku dikembangkan dengan metode *Borg And Gall* yang materinya terdiri 10 bab pokok bahasan yang pembelajarannya dibagi dalam 1 tahun sebanyak 2 semester, bahan ajar isi dan materinya yaitu (Kedudukan, Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an, Pokok-pokok Kandungan Isi Al-Qur'an, Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an, Multikulturalisme dan Moderasi Islam, Konsep Radikalisme dan Terorisme, Nilai-nilai Multikultural, Prinsip-prinsip Moderasi Islam, Karakteristik Moderasi Islam, Keutamaan Akhlak Mulian Dalam Moderasi Islam, dan Tujuan dan Urgensi Moderasi Islam), yang dilengkapi dengan KI, KD, Tujuan pembelajaran, peta konsep. Produk buku

Yeti Herliza

dinilai sangat layak dengan nilai kevalidan persentasenya adalah 88,72% serta kepraktisannya setelah dilakukan uji coba dengan persentase sebagai berikut 90,08% yang masuk dalam kategori sangat praktis dan sangat layak untuk digunakan. Kemudian dikategorikan sangat Efektif setelah dilakukan uji coba dengan persentase 87,64%. Kesimpulan dari pengembangan produk buku bahan ajar untuk mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas XII tingkat Madrasah Aliyah yaitu berupa buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama yang layak dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT

Yeti Herliza , 2022. “ Development Theory Islamic Religious Education (PAI) Based Multicultural On Lesson Al-Qur'an Hadith In Increase Moderation Religion of Madrasah Aliyah in Bengkulu City.” Promoter : Prof. Dr. H. Johannes Sapri , M.Pd. , Co -Promoter : Dr. Aan Supian , M. Ag.

Keywords : _ **Teaching** materials , Al-Qur'an Hadith lessons , Multicultural , Moderation Religious

Development Islamic Religious Education teaching materials including on eye Al-Qur'an Hadith lessons for level madrasa aliyah that refers to on Guidelines Implementation Published curriculum _ on year 2019 which presents themes about importance strengthening character and development moderation religious at the madrasa. Study this aim produce product development teaching materials in the form of book electronic for student on eye Qur'an lessons and Hadith based on Multicultural In Increase Moderation Valid religion , practical and effective . This research uses research and development methods (*Research and Development*). held development with 7 steps development , namely : Research and data collection , planning , Development draft product , Test try field start , Test try field main , Test implementation field / Test broad , Dissemination and implementation . Results Study and development that is product book developed with method *Borg And Gall* whose material consists of 10 chapters tree the learning discussion shared in 1 year as much as 2 semesters, teaching materials content and the material namely (Position , Purpose and Functions of the Qur'an, Main Points Contents of the Qur'an, Functions Hadith Against the Qur'an, Multiculturalism and Islamic Moderation Concept Radicalism and Terrorism , Values Multicultural , Principles Islamic Moderation , Characteristics Islamic Moderation , Virtue Morals Your Majesty In Islamic Moderation , and Destination and Urgency Islamic Moderation), which is equipped with KI, KD, Purpose learning , map concept . Product book rated very worthy with score validity percentage is 88.72% and practicality after

Yeti Herliza

conducted test try with percentage as the following 90.08% who enter in category very practical and very worthy for used . Then categorized as very Effective after conducted test try with percentage 87.64 % . _ The conclusion of the product development of teaching materials for the subjects of Al-Qur'an and Hadith for class XII at Madrasah Aliyah level is in the form of student books of Al-Qur'an and Hadith based on Multiculturalism in Improving Religious Moderation which is appropriate and effective for use in the learning process.

قرصتخم ؤذبند

ددعتم اهرقم (PAI) ؤيملاسلا ؤينيدلا ؤيبرتلا ؤيرظن ؤيمنتلا " 2022 ، ازيريه يتي ؤيندم ي في ايلعلا ؤسردملا ؤنايد ل ادتعلا ؤدايز ي في ؤيدحلا ن ارقلا سرد ي لء ؤافاقتلا . د : كراشملا جورملا ، M.Pd. ، يرباس سناهود . ه . روتكد . أ : جورملا . " ولوكجند . م ، ناييوس ن

، ؤافاقتلا ددعت ، ؤيدحلا سورد ، ن ارقلا ، ؤيميلعتلا داوملا _ : ؤيسينرلا ؤاملكلا ؤيطسولا

نيدتم

ميركلا ن ارقلا سورد نيع ي لء كلذ ي في امب ؤيملاسلا ؤينيدلا ؤيبرتلا سيردت داوم ريوطت جهنملا قبيطت ؤيداشرلا دعاوقلا ي لء ي لء ريشتي تلا ؤيلعلا ؤسردم ي ؤتسم ي لء ن ع ي لء ريوطت و فرد ؤيوقت ؤيمهأ ل و د ؤاعوضوملا مدقي ي ذلا 2019 مء ي لء _ روشنملا ي في س يردتلا داوم ريوطت جتنم جتنم بيوصت ، فده هذر ركاذي . ؤسردملا ي في نيدتم ل ادتعلا زكترم ؤيدحلا و ن ارقلا سورد نيع ي لء مء بلاط ي لء ن ع ي لء ي نورتكلا باءكلا لكش ؤحبلا اذم مدختسي . لعاف و ي لمع نيد جحص ل ادتعلا ؤدايز ي في ؤافاقتلا ددعتم ي لء : ي هو ؤيمنتلا ؤاوط 7 ب ريوطت زجتم . (ريوطتلاو ؤحبلا) ريوطتلاو ؤحبلا بيلاسأ ادبالاجم ؤلواحم رابتخلا ، جتنملا ؤوسم _ ؤيمنتلاو طيخطتلاو ؤانايبلا عمج و _ ؤحبلا و _ راشنتلا عساو رابتخلا / لاجملا قبيطت _ رابتخا ي سينر لاجم ؤلواحم رابتخا ، □□□□ □□□□ ؤقيرط عم ؤمدقتملا باءكلا جتنم و ه اذم ريوطت و ركاذي جئاتن . ذيفنتلا لصيام ؤدحاو ؤنس ي في كرتشم _ ملعتلا ؤشفانم ؤر جشل وصف 10 ن م نوكتي ؤندام ي ذلا و ضرغلا ، بصنملا) ي هو ؤداملا و ؤيميلعتلا داوملا ي ؤتحمو ، نيبسارد نيلصفي ي لء ؤيددعتلا ، ن ارقلا دض ؤيدحلا هفاظو ، ن ارقلا ؤابوتحم ؤيسينر طاقت ، ن ارقلا فئاظو عدابملا ، ؤافاقتلا ددعتم ميقلا ، باهرلا و ؤيلاكيدارلا ؤيملاسلا ؤيطسولا موهفم و ؤيفاقنتلا ي في كلملا ؤللاج قلاخا ؤليضفلا ، ؤيملاسلا ؤيطسولا صئاصخلا ، ؤيملاسلا ؤيطسولا ؤزجهم ي هو (ؤيملاسلا ؤيطسولا لاجعتسلا و دوصقملا ناكلما و ، ؤيملاسلا ؤيطسولا عم ؤميق و ذ ادج ؤفنصم باءكلا جتنم . موهفملا ؤطيرخلا ، ملعتلا ضرغلا ، KI ، KD عم رابتخا ي رجأ امدعب ، دعب ي لمعلا قبيطتلا و %88.72 وه ؤيوئملا ؤيسنلا ؤيحلاص ؤجيتت ي لء ؤميق و ذ ادج و ي لمع ادج ؤنقلا ي في ل خدت ؤيلاتلا %90.08 امك ؤيوئملا ؤيسنلا عم ؤلواحم عم ؤلواحم رابتخا ي رجأ امدعب ، دعب لعاف ادج اهنأ ي لء ؤفنصم مذ . ؤمدختسم ي لء ن ع ن ارقلا ؤاعوضوملا ؤيميلعتلا داوملا جتنم ريوطت جاتنتسا _ _ %87.64 ؤيوئملا ؤيسنلا ن ارقلا ؤيبلاط بءكل كشد ي في وه ايلعلا ؤسردملا ي ؤتسم ي لء رشع ي ناألا فصلا ؤيدحلاو ؤيسانم ي تلاو ؤينيدلا ؤيطسولا نيسحت ي في ؤيفاقنتلا ؤيددعتلا ي لء ؤينبملا ؤيوبنلا ؤيداحلاو . ملعتلا ؤيلمع ي في مادختسلا ؤلاعفو

Yeti Herliza

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur yang teramat dalam dan besar kepada-Mu ya Allah, atas semua kasih sayang, cinta, dan kebesaran-Mu, akhirnya selesailah karya ilmiah ini dalam bentuk disertasi sebagai salah satu bukti berakhirnya proses pendidikan pada jenjang S3, yang dilalui dengan bermacam perasaan dan pengalaman. Disertasi dan kebahagiaan ini diperuntukkan pula kepada :

1. Ibundaku Hj. Rohina, yang selalu memberi semangat, motivasi dan do'a yang tiada hentinya untukku dalam menyelesaikan pendidikan ini
2. Suamiku Iprin, M.Pd.I, yang tiada pernah lelah mendampingiku dalam keadaan apapun, memberikan segala bentuk dukungan, motivasi, materi, dan penguatan.
3. Kedua putriku Mutia Jidadani Fillah dan Maira Fahmida Ulfah, yang selalu mengerti dan menerima keadaanku dalam masa pendidikan yang menjadi penyemangatku
4. Saudara-saudaraku, Badrin, Nilkhairi, Badrun Hasani (kakakku), Yarnida, Rasnia, Hermi (adikku), atas semua do'a yang tulus dan motivasi untukku yang tiada henti
5. Promotor dan Co Promotor, Prof. Dr. H. Johannes Sapri, M.Pd dan Dr. Aan Supian, M.Ag, yang dengan penuh kesabaran, perhatian, dan ketelitian dalam membimbingku menyelesaikan disertasi ini
6. Semua Civitas Akademik Pascasarjana UINFAS Bengkulu, dalam memberikan pelayanan dan fasilitas dalam proses pendidikan ini
7. Semua keluarga besar MAN 2 Kota Bengkulu, yang telah memberikan pengertian, perhatian, dan kerjasamanya.
8. Seluruh Dosen dan Almamaterku UINFAS Bengkulu

Yeti Herliza

KATA PENGANTAR

Segala puji dan ungkapan syukur yang amat dalam penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas semua kasih sayang, limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini sebagai salah satu syarat penyelesaian studi guna memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam. Shalawat beiring salam atas Rasulullah Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Salah satu tujuan dari penulisan disertasi yakni meningkatkan dan menilai kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan maupun pengalaman yang dimilikinya dalam suatu karya tulis ilmiah, disertasi penulis yang berjudul Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah Di Kota Bengkulu, yang menghasilkan sebuah produk berupa buku Elektronik bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk siswa Madrasah Aliyah Kelas XII.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan dan penyelesaian disertasi ini, berbagai kesulitan dan hambatan yang ditemui karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri, dengan arahan, bimbingan, saran, masukan dan petunjuk terutama dari promotor dan co promotor penulis, serta dari berbagai pihak hingga disertasi ini dapat penulis selesaikan dengan baik, untuk semua ini dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana dan Validator Ahli Isi/Materi Buku Al-Qur'an Dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama
3. Prof. Dr. H. Johannes Sapri, M.Pd selaku Promotor
4. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Co. Promotor
5. Dr. Susetyo, M.Pd selaku Validator Ahli Bahasa Buku Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

Yeti Herliza

6. Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Validator Ahli Desain Buku Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama
7. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Validator Instrumen Penelitian
8. Seluruh bapak ibu Dosen, Karyawan, dan Bag. Administrasi di Lingkungan Pascasarjana
9. Kepala, Ka TU, Bapak ibu guru dan pegawai di MAN 2 Kota Bengkulu
10. Kepala MAN 1, MAN 2, MA Darussalam, MA Pancasila, MA Jaa-Alhaq selaku tempat penelitian
11. Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Akhirnya penulis berharap dan berdoa mudah-mudahan segala amal kebaikan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian disertasi ini, mendapat balasan pahala dan kebaikan dari Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan keberadaan disertasi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, kritik serta saran sangat dibutuhkan dan diharapkan agar disertasi ini lebih sempurna dan bermanfaat bagi yang menggunakannya, aamiin.

Bengkulu, Juni 2022
Penulis

Yeti Herliza

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------|--------------|
| PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | xix |
| PERSEMBAHAN | xxi |
| KATA PENGANTAR | xxiii |
| DAFTAR ISI | xxv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|-----------|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 26 |
| C. Batasan Masalah | 27 |
| D. Rumusan Masalah | 27 |
| E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan | 28 |
| F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan | 29 |
| G. Manfaat Pengembangan | 29 |
| H. Asumsi dan Batasan Pengembangan | 31 |
| I. Kajian Pustaka | 32 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|-------------------------------|------------|
| A. Kurikulum Pendidikan Islam | 45 |
| B. Pengembangan Bahan Ajar | 82 |
| C. Pendidikan Multikultural | 87 |
| D. Moderasi Beragama | 101 |

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

| | |
|--|------------|
| A. Jenis Penelitian | 123 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 125 |
| C. Subjek Penelitian | 132 |
| D. Model dan Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan | 134 |
| E. Skala Pengukuran dan Instrument Pengumpulan Data | 144 |
| F. Teknik Analisis Data | 147 |
| G. Statistik Inferensial | 167 |
| H. Hipotesis Deskriptif | 168 |
| I. Sistematika Pembahasan | 169 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Pengembangan Penelitian ____ **173**
- B. Kelayakan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar_ **179**
- C. Keefektifan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar_ **189**
- D. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan _____ **210**
- E. Pembahasan Hasil Penelitian _____ **263**

BAB V KESIMPULAN, MPLIKASI DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan _____ **283**
- B. Implikasi _____ **285**
- C. Rekomendasi _____ **287**

**DAFTAR PUSTAKA
TENTANG PENULIS
LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan sederajat dengan manusia yang lain dalam hak serta kewajiban untuk mengikuti norma serta tertib sosial maupun hukum yang berlaku. Sebagai khalifah Allah di muka bumi yang tidak bisa dibandingkan dengan makhluk lainnya, manusia memiliki kapasitas kecerdasan yang sangat besar, memiliki kecenderungan untuk dekat dengan sang Pencipta. Sadar akan keberadaan dan kebesaran Tuhan dalam hatinya dan karena itulah manusia merupakan makhluk pilihan Tuhan. Doktrin Al-Qur'an menetapkan manusia sebagai makhluk satu-satunya yang diberikan tugas atau fungsi untuk mengelola dan mendayagunakan sumber daya dan kekayaan alam. Sebagai gelar khalifah, manusia memosisikan dirinya sebagai eksplorasi, eksploitasi dan pemanfaatan kekayaan tersebut untuk kebutuhan dan peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri.¹ Namun demikian manusiapun bertanggung jawab kepada sang Pencipta dalam menggunakan hak dan mandat tersebut, seperti Firman Allah dalam surah al-An'am ayat 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ^{١٦٥}

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi, dan Dia yang mengangkat beberapa

¹ Muhammad Tholchah Hasan, Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme (Malang: UNISMA, 2016), h.39

Yeti Herliza

derajat sebagian di antaramu melebihi yang lain, untuk mengujimu, tentang apa yang telah diberikan-Nya kepadamu.”²

Manusia mempunyai kecenderungan kepada yang baik ataupun jahat, kelemahan ketidakmampuan dalam menggapai keinginannya dengan selalu berpengharapan dan mendekati diri kepada Allah untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan mereka tidak dibatasi, baik dalam keterampilan belajar maupun dalam mencari dan menerima informasi, memiliki kemuliaan dan martabat naluriah, kadang-kadang antara niat dan realisasi mereka tidak relevan. Kasih sayang dan rahmat Tuhan tiada terbatas untuk digunakan oleh hamba-Nya, dengan syarat sebagai makhluknya kita harus terus stiqamah dalam menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya.³

Manusia dalam pandangan Islam lahir dengan membawa fitrah/naluri yang mendorongnya berbuat kebajikan sebagaimana ada juga potensi sebaliknya. Namun potensi dorongan kebajikan dalam diri manusia pada dasarnya lebih kuat dari pada potensi dorongan keburukan. itu antara lain karena manusia lahir tanpa membawa dosa. Kejahatan yang dilakukannya lebih banyak akibat pengaruh luar yang mendorongnya melakukan pelanggaran. Elemen fundamental dalam pembangunan manusia adalah keseimbangan antara hak individu dan hak komunal. Setiap individu memiliki hak yang harus dijunjung tinggi. Hak setiap

² Kementerian Agama RI Ditjend Bimas Islam, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2018), h. 202

³ Muhammad Tholchah Hasan, Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme.....,h.53

orang diimbangi dengan kewajiban yang harus mereka selesaikan.⁴

Keragaman manusia berarti bahwa setiap manusia mempunyai karakteristik khas tertentu, seperti perilaku, sifat, sikap, kemauan, hasrat, keinginan, cita-cita, prinsip hidup, kebutuhan hidup serta manusia juga merupakan makhluk sosial yang mempunyai kelompok-kelompok organisasi dalam kehidupannya. Perbedaan yang tidak bisa kita tolak dan sudah merupakan ketentuan atas diri manusia yaitu adanya perbedaan suku, ras, budaya, agama, ekonomi, status sosial, jenis kelamin serta wilayah tempat tinggalnya. Manusia yang ikut membentuk atau menjadi pelaku dalam kemajemukan, termasuk yang merasakan kebahagiaan atau keharmonisan ditengah keragaman, manusia yang satu dengan yang lainnya memang sama dalam beberapa hal, namun juga berbeda dalam banyak hal yang merupakan sunnatullah yang harus dihormati.

Dalam pandangan Islam, semua manusia bersaudara kendati berbeda suku atau agama. Dalam konteks persaudaraan seagama, maka kalau dapat dahulukanlah saudara seagama atas diri sendiri. Manusia diciptakan Allah secara seimbang, sejak sebelum tercipta, Allah telah menyampaikan kepada malaikat bahwa ciptaan-Nya tu akan ditugaskan-Nya menjadi khalifah di bumi ini yang antara lain berfungsi memelihara keseimbangan yang mestinya mereka lakukan dengan mengindahkan tuntunan-tuntunan-Nya.

Manusia dianugerahi aneka potensi jasmani dan rohani tu agar manusia mampu menerapkan keseimbangan dalam hidupnya. Keistimewaan jasmani dan rohani tu

⁴ Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah.....h.75

dikukuhkan lagi dengan kehadiran Rasul Saw. yang memberi contoh dan penjelasan tentang tuntunan-tuntunan agama dan mampu mengantar kaum muslimin bila mereka mengindahkannya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, sesuai dengan fitrah diri manusia, dengan demikian a dapat diterapkan dengan mudah oleh siapapun selama jiwanya belum dikotori oleh debu tanah yang berlebihan, selama dalam dirinya masih terdapat debu tanah yang berdampingan dengan ruh yang keduanya diciptakan Allah pada setiap manusia

Kemajemukan merupakan karakteristik bangsa Indonesia, yang bisa dilihat dari perspektif horizontal dan vertikal, kemajemukan dalam perspektif horizontal antara lain keragaman agama, etnis, wilayah, geografis, sandang, pangan serta budaya. Pada perspektif vertikal, kemajemukan bangsa dapat dilihat dari hubungan antara pencapaian pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan penduduk, pemukiman, pekerjaan serta tingkat sosial. Indonesia merupakan negara yang multikultural terbanyak di dunia. Realitas ini bisa dilihat dari sosiokultural ataupun geografis yang begitu luas dan beranekaragam, di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdapat kurang lebih 13.000 pulau besar serta kecil, jumlah penduduknya lebih dari 250 juta jiwa, terdiri dari 3.000 suku dan 200 bahasa yang berbeda, tidak hanya tu saja pemeluk agama serta keyakinan yang bermacam-macam, seperti Hindu, Budha, Islam, Katholik, Kristen, Konhucu ditambah bermacam aliran serta keyakinan lainnya.⁵

⁵ Muhammad Tholchah Hasan, Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalismeh.13

Menurut *Indonesia-investment*, dengan jumlah total populasi yang hampir 250 juta penduduk, Indonesia merupakan negara berpenduduk terpadat nomor 4 dunia, komposisi etnis di Indonesia pun beragam dan mempunyai multikultur, multiras, dan multiagama, mempunyai ratusan suku serta adat-istiadat. Keragaman tersebut disukai ataupun tidak, bisa memunculkan berbagai konflik antar kelompok, ras, agama serta suku bangsa. Gejala-gejala tersebut nampak dari tumbuh suburnya bermacam organisasi kemasyarakatan, dan timbulnya bermacam aliran keagamaan di Indonesia, pergantian sosial serta politik begitu cepat terutama setelah masa reformasi, itu pula menguatkan polarisasi konflik-konflik tersebut. Keterbelakangan dan ketertinggalan informasi yang tidak simultan juga bisa memperkeruh atmosfer disharmoni dan bisa mengganggu tatanan sosial ataupun tatanan katan antar kelompok sosial serta antar kelompok umat beragama. Permasalahan yang cukup pelik, untuk menyelesaikan semua gejala-gejala konflik yang akan terjadi tersebut membutuhkan kerja keras dan usaha yang bersungguh-sungguh supaya bisa menciptakan kehidupan sosial kearah yang lebih baik serta tidak destruktif.

Memperhatikan kenyataan kultur tersebut, pembelajaran multikultural menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan berbagai konflik yang terjadi yang ditimbulkan oleh perbedaan-perbedaan yang ada lebih tepatnya pembelajaran Islam multikultural. Pembelajaran suatu proses pembinaan dan bimbingan yang bertujuan untuk pewarisan nilai-nilai serta pengetahuan budaya, mengemban satu kewajiban yang besar dan memastikan kehidupan sosio-kultural yang selalu terjaga dan penuh kedamaian, oleh karenanya pembelajaran adalah usaha serta

kegiatan yang wajib secara fundamental serta terencana, yang paling penting supaya transformasi nilai-nilai multikulturalisme bisa diimplementasikan dan dilaksanakan.⁶

Multikulturalisme merupakan suatu konsep yang memuat kajian-kajian untuk meningkatkan derajat dan hakekat keberadaan penciptaan manusia dan derajat kemanusiaannya. Demokrasi, keadilan, hukum, nilai dan etos budaya, suku, agama, dan konsep lain yang relevan dengan multikulturalisme, yang diperlukan dalam bentuk kehidupan warga negara yang damai dan harmonis meskipun terdiri dari berbagai latar belakang. Multikulturalisme pada dasarnya juga merupakan konsep dimana sebuah komunitas dan ekstensi sekumpulan manusia dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, ras, etnis, agama dan bahasa yang kemudian dapat hidup berdampingan dan saling menghormati dalam suasana damai dan rukun. Dalam Al-Qur'an maupun sunah Rasulullah dan kasus-kasus sejarah Islam, banyak teks dan data yang dapat kita gunakan sebagai landasan multikulturalisme Islam. Antara lain surah al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١٣

⁶ Muhammad Tholchah Hasan, Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme....., h. 33

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁷

Pembelajaran Islam multikultural menjadikan konsep multikulturalisme sebagai salah satu visi pembelajaran, dengan mengedepankan nilai inklusif, egaliter, demokratis, dan humanis, dengan sangat memperhatikan nilai-nilai spiritual dan keyakinan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kementerian Agama Republik Indonesia bekerja sama dengan beberapa lembaga, menyatakan dalam panduan integrasi bahwa esensi dan substansi multikulturalisme adalah kesediaan untuk menerima kelompok lain secara sama sebagai satu kesatuan, tanpa membedakan budaya, suku, jenis kelamin, bahasa ataupun agama. Jika pluralitas hanya mempresentasikan pluralitas semata, maka multikulturalisme memberikan penegasan secara luas tentang pentingnya memahami kebutuhan yang sangat esensial pada kehidupan manusia.

Di Indonesia kebijakan multikultural diimplementasikan sebagaimana diatur Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang Hak Azasi Manusia, penghapusan diskriminasi ras dan etnis yang menjelaskan bahwa umat manusia berkedudukan tanpa perbedaan apapun baik ras maupun etnis. Penghormatan terhadap keberagaman juga sesuai dengan cita-cita Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan

⁷ Kementerian Agama RI Ditjend Bimas Islam, Al-Qur'an dan Terjemahnya ...h. 745

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Maka karna tu Undang-Undang Republik ndonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjamin pemerataan sumber daya pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi kebijakan pendidikan dalam menjawab tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.⁸ Pendidikan merupakan ujung tombak penentu pembangunan karakter dan masa depan bangsa. Kasus-kasus dari aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, agama dan moralitas yang terjadi di hampir seluruh negara di dunia menjadi titik tolak belum tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.

Dalam konteks pendidikan multikultural ni, maka aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural khususnya pada lembaga pendidikan seperti sekolah dapat dilihat dari bagaimana lembaga pendidikan tersebut memegang teguh nilai-nilai Islam multikultural sebagai standar, dasar, motivasi dan juga perwujudan diri dalam setiap aktivitas yang diselenggarakan di sekolah.⁹ Hal di karenakan, sekolah/madrasah merupakan suatu nstitusi yang dinamis dan kompleks, bukan sekedar kumpulan dari beberapa ndividu, dengan sistem yang telah diatur, terdapat berbagai nteraksi baik peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, kepala madrasah dengan guru dan karyawan, peserta didik dengan staf administrasi, semua nteraksi tersebut akan berpengaruh terhadap proses dan hasil nteraksi antara peserta didik dengan dewan guru

⁸ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam), (Depok : Rajawali Pers, 2020), h. 2

⁹ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama.....h. 6

berkaitan dalam proses pembelajaran. Termasuk jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/ sederajat yang harus melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai tersebut yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik dan disesuaikan juga dengan kondisi kebutuhan zaman saat ini.

Melalui kebijakan, implementasi dan pembudayaan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam perbedaan, sekolah dapat menghidupkan pendidikan yang berparadigma multikultural. Sehingga sekolah menjadi ladang subur untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter atau sikap multikulturalis, yaitu sikap yang ditandai dengan adanya saling menghormati, menghargai, kasih sayang, tolong-menolong, cinta damai dan lain sebagainya, mengingat bangsa kita adalah bangsa plural yang memiliki banyak keragaman suku, agama, budaya, bahasa, etnis dan sebagainya.¹⁰ Mewujudkan cita-cita tersebut maka penanaman nilai multikultural baik yang bersumber dari agama, Pancasila maupun budaya masyarakat harus dilakukan karena sekolah/madrasah inilah tempat yang paling ampuh untuk melakukan kontrol sosial terhadap peserta didik.

Sebagai seorang muslim seyogyanya harus selalu menumbuhkan pola pikir kosmopolitan, menerima dan menoleransi adanya perbedaan sosial budaya masyarakat, dan menahan diri dari memaksakan keinginan sendiri, yang tidak dapat mereka capai bahkan di negara mereka sendiri. Salah satu ciri pembeda Islam Indonesia adalah pendidikan Islam. Indonesia memiliki lembaga pendidikan Islam

¹⁰ KMA Nomor 184 Tahun 2019, Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, (Jakarta : Dirjend Pendis, 2019), h. 21

terbanyak, baik komersial maupun milik pemerintah, mulai dari Rangkang, Surau, Pesantren, Raudhatul Athfal (RA), Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), Diniyah, Madrasah, Sekolah Islam Terpadu, dan Pesantren. Seperti yang pernah dikemukakan oleh Robert Hefner dari Indonesia, lembaga pendidikan Indonesia ini adalah model dari progresivisme, yang berorientasi pada pencapaian kemajuan dengan melihat ke depan, itulah sebabnya semakin banyak pengamat Timur Tengah dan Barat melihat bahwa masa depan yang cerah untuk kemajuan dunia Islam ada di Indonesia. datang dengan akidah yang moderat, banyak sekali ajarannya yang terjangkau nalar namun ada juga yang tidak terjangkau oleh nalar, memang dalam hidup ini ada hal-hal yang bersifat rasional ada juga yang rasional dan ada lagi yang suprarasional. Yang jenis inilah yang dikenal oleh Islam bersama yang rasional, sedang yang rasional ditolakny.¹¹

Menurut agama, Allah Maha Yang Kuasa, Dia adalah Pencipta Alam Semesta, dan Dia telah memutuskan perlunya kita sebagai hamba berserah diri kepada-Nya, suka atau tidak, kemudian pada saat yang sama, Allah menetapkan Sunnah lahi (Sunnatullah), atau hukum-hukum Allah yang berlaku di seluruh alam semesta, yang dapat dibatalkan oleh-Nya jika dikehendaki-Nya, tetapi tu nyaris tak pernah Dia lakukan. Allah bahkan menunjukkan kebiasaan-kebiasaan tentang kepastian terjadinya hukum-hukum itu, serta kemampuan manusia untuk memanfaatkannya. Tetapi pada saat yang sama mereka diingatkan tentang kuasa Allah mengubah atau

¹¹ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam Di Indonesia dari Ajaran, Ibadah hingga Perilaku*, (Jakarta : Kencana, 2020), h.27

membatalkannya. Dengan ini, kita dapat melihat keseimbangan dalam perspektif Islam antara percaya kepada kekuasaan Allah yang tidak terbatas dan anugerah-Nya yang menetapkan Sunnatullah yang dapat digunakan manusia dengan izin-Nya.

Keseimbangan ini mendorong manusia untuk berusaha sebaik mungkin dan kemudian menerima dengan keyakinan apa yang telah ditetapkan Tuhan setelah usahanya, menerimanya dengan penuh keyakinan bahwa pilihan Tuhan adalah yang terbaik. Kebutuhan individu tidak dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

mengutamakan keduanya tanpa meninggalkan keduanya, meskipun demikian, hak-hak masyarakat harus diperhatikan. Namun, harus diakui bahwa manusia memiliki kekuatan untuk melakukan perubahan positif.¹² Dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ۝

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat

¹² Azyumardi Azra, Moderasi Islam Di Indonesia dari Ajaran, Ibadah hingga Perilaku..... h.28

Yeti Herliza

*kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*¹³

Kesenjangan sosial ekonomi yang begitu tajam antara ekonomi masyarakat kelas bawah dan atas, serta perubahan dan peningkatan pola hidup yang sangat konsumtif sebagai bukti nyata adanya ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi. Bahkan kerumitan tersebut makin menjadi-jadi ketika dihubungkan dengan kenyataan keberagaman dalam setiap sendi kehidupan masyarakat. Apalagi Indonesia tantangan sebagai negara yang majemuk menjadi semakin nyata tatkala konflik kekerasan menyeruak dan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa, menyikapi hal tersebut pemerintah di berbagai negara berupaya membentengi problematika keberagaman dengan kebijakan multikultural melalui sistem perundang-undangan negara.

Unsur-unsur dasar moderasi telah menjadi tolak ukur untuk menerapkan ajaran Islam di semua bagian kehidupan masyarakat. Maka dengan unsur yang ada inilah Islam tampil dengan kesempurnaan nilai-nilai ajaran Islam yang jika diamalkan menjadi suatu kekuatan untuk menumbuhkan persatuan dalam perbedaan. Islam yang *Rahmatan li Al-‘alamin*, yang antara lain penuh dengan kasih sayang, cinta, toleransi, kesetaraan, dan keadilan. Di antara kualitasnya adalah konsep bahwa ajaran mencakup hikmah dan kemaslahatan manusia, keterkaitan kitab-kitab syariat dengan hukum-hukumnya, dan gagasan bahwa ajaran mengandung hikmah dan kemaslahatan manusia, berpikir seimbang antara dunia dan akhirat, terkoneksi dengan kehidupan

¹³ Kementerian Agama RI Ditjend Bimas Islam, Al-Qur'an dan Terjemahnya ...h. 556

kekinian (relevansi zaman), prinsip kemudahan bagi manusia dan memilih yang termudah setiap urusan dan terbuka, toleran dan dialogis pada pihak lain.¹⁴

Karakteristik wasathiyah yang harus dibangun dalam kehidupan masyarakat pada sebuah negara yang majemuk antara lain adalah kebebasan bagi seseorang untuk memilih menjadi seorang muslim/non muslim, Allah akan menghisab pilihan itu, bila pilihan mereka baik maka Allah akan memberi pahala padanya dan bila pilihan mereka buruk atau kufur, maka Allah akan membalasnya.¹⁵ Kemudian toleransi dan mengakui eksistensi pihak lain, terkait pluralitas agama, mazhab, budaya, falsafah, dan ilmu, karenanya tanpa toleransi seperti akan melahirkan hilangnya saling percaya, praduga negatif dan saling tuduh serta curiga dalam masyarakat.

Moderasi adalah aliran pemikiran yang mampu memadukan dan mensinergikan antara dua paham iinidengan baik dan harmonis dalam memahami . Seorang muslim moderat alah yang mampu memahami sumber-sumber yang orisinil dan autentik, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, baik dari segi keshahihan dalilnya, maupun kemampuan memahami maksud dan kandungannya dalam kehidupan manusia, dan menginterpretasikan lafadz maupun makna teks-teks dalam kehidupan nyata yang terus berkembang baru dan modern.

¹⁴ Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah (Jakarta : Pustaka IKADI, 2020), h.82

¹⁵ Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah.....h.83

Muslim moderat adalah yang mampu mensinergikan secara adil dan proporsional antara nilai masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Seorang muslim moderat, harus mampu memahami masa lalu untuk dikondisikan pada masa kini, kemudian mempersiapkan diri untuk masa depan.¹⁶ Oleh karena itu, aliran pemikiran moderasi tidak akan mempertentangkan antara ajaran yang orisinal dengan ajaran Islam yang bersifat kontemporer dan berkembang, antara semangat kembali pada masa salaf shaleh dan semangat pembaharuan ajaran dan antara semangat kembali kepada literatur orisinal dengan semangat memandang masa depan.

Sudut pandang internal umat, serta kehadiran mereka yang berkembang di Belahan Barat, harus mendorong mereka untuk menumbuhkan toleransi yang lebih besar di antara umat dari beragam tradisi, ras, latar belakang sosial budaya, dan sebagainya. Umat Islam harus menumbuhkan mentalitas tasamuh di antara mereka sendiri, daripada apa yang terjadi selama, yaitu pertengkaran terus-menerus, kontestasi otoritas dan kekuasaan, dan perselisihan kesekretariatan.

Masyarakat harus dibina agar kedua kepentingan tersebut dapat hidup berdampingan, padahal jika dipaksakan dan tidak ada titik temu, kepentingan banyak orang harus didahulukan dari kepentingan segelintir orang, apalagi kepentingan individu. Dalam ranah sosial, menyatakan bahwa setiap orang bebas melakukan tindakan

¹⁶ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam Di Indonesia dari Ajaran, Ibadah hingga Perilaku.....* h.43

yang berpedoman pada keyakinan dan keyakinannya dengan tetap menghormati pandangan pemeluk agama lain.

Sejak masa Nabi Muhammad di Madinah, semua lapisan masyarakat, mewakili semua ras dan agama, telah sepakat untuk membangun apa yang kemudian dikenal sebagai piagam Madinah. Menurut piagam tu, setiap orang bersedia melindungi Madinah dari serangan musuh, karena semua diharapkan untuk berintegrasi ke dalam satu masyarakat sipil di mana semua orang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pembelaan haknya dan untuk mendapatkan keadilan, tanpa memandang kebangsaan, agama, atau status sosial ekonomi.¹⁷

Pendidikan Agama (PAI) adalah pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik untuk beriman, memahami, dan menerapkan ajaran melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan¹⁸ Tujuan Pendidikan Agama adalah mendidik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mampu memelihara kerukunan dalam hubungan antar umat beragama, yang bermuara pada tumbuh kembang peserta didik yang berkarakter. Kemampuan untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama dan juga memadukan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan saint.

Memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang beragama, semua elemen dan komponen bangsa harus

¹⁷ Yaya Suryana dan H.A Rusdiana, Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi (Bandung: Pustaka Setia,2015),h.28

¹⁸ Yaya Suryana dan H.A Rusdiana, Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementa.....h.321

berkolaborasi untuk membangun generasi masa depan yang tangguh melalui berbagai kegiatan yang komprehensif. Hal dilakukan untuk memastikan bahwa generasi mendatang berkembang menjadi hamba Tuhan dengan sifat-sifat keagamaan yang baik, rasa religiusitas, dan kemampuan untuk menebarkan kedamaian sepanjang hidup mereka. Ajaran sebagai ajaran yang sempurna dan efektif harus diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan nyata untuk menjamin terbentuknya kehidupan yang tenteram karena tu, dalam rangka meningkatkan pelayanan pendidikan di Madrasah, maka Madrasah dibagi menjadi banyak disiplin ilmu yang akan dipelajari secara berurutan berdasarkan jenjangnya.

Pendidikan multikultural merupakan suatu upaya untuk mendidik dan mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi demokratis, humanis, dan pluralis di lingkungannya. Pengertian pendidikan multikultural dalam PAI didasarkan pada asumsi bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan beragam jenis kelamin, suku, warna kulit, budaya, dan sebagainya. Tapi yang mulia di mata Allah adalah yang paling baik amalannya. Manusia dipandang sebagai organisme makro dan mikro dalam pendidikan antarbudaya, dan akar budaya mereka terkait erat dengan bangsa dan kelompok etnis. Akar makro yang kuat memastikan bahwa manusia tidak pernah tercabut dari kemanusiaannya, sementara akar mikro yang kuat memastikan bahwa manusia memiliki pijakan yang kokoh dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan cepat di zaman modern dan hubungan di seluruh dunia.¹⁹

¹⁹ Yaya Suryana dan H.A Rusdiana, Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi.....h.334

Salah satu tujuan utama pendidikan multikultural adalah untuk membantu semua peserta didik memperoleh informasi, sikap yang baik, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk memainkan peran sesukses mungkin dalam masyarakat demokratis yang beragam, serta untuk terlibat, bernegosiasi, dan berkomunikasi dengan anggota masyarakat dari berbagai kelompok dalam rangka membangun masyarakat bermoral yang bekerja untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Agar pendidikan berfungsi sebagai agen budaya dan bermanfaat bagi kemanusiaan, referensi mendasar yang esensial seperti yang ditemukan dalam pendidikan, khususnya Al-Qur'an, hadits, dan ijtihad yang dilakukan oleh para ilmuwan. Penjelasannya diberikan dengan sangat rinci dalam Al-Qur'an dan hadits. Penekanan pada dasar-dasar pendidikan yang merujuk pada dasar-dasar ajaran dan seluruh nilai yang terkandung didalamnya.

Ide-ide pendidikan yang ada dalam *Al-Qur'an* yang sangat esensial seperti menghormati akal manusia, fitrah lahiyah, tidak bertentangan dengan fitrah manusia, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada premis, pendidikan dapat ditempatkan dalam kerangka logis, dengan tidak mengenyampingkan nilai-nilai sosial budaya yang sangat penting yang juga merupakan solusi konstruktif bagi kelangsungan hidup manusia. Dunia pendidikan harus mengantisipasi dan beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat dan kebutuhan dunia global. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta komunikasi, telah membuat perubahan substansial dalam perilaku dan gaya hidup manusia.

Kurikulum madrasah harus bisa melihat perkembangan zaman saat ini, begitu juga dengan kurikulum

PAI dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik pada madrasah untuk beradaptasi dengan perubahan dan mempersiapkan lulusan untuk memenuhi tuntutan zamannya dalam proses membangun peradaban bangsa.²⁰ Pengetahuan agama diserap oleh peserta didik sebagai dasar mereka untuk mengembangkan cara berpikir, berperilaku, dan berbuat dalam kehidupan ini. Selanjutnya peserta didik dituntut untuk menerapkan dan merealisasikan ilmu agamanya dalam konteks yang multikultural, multietnis, pluralis dengan tetap religius. Serta mempunyai sikap bertanggung jawab, toleran, dan penuh rasa empati dalam kerangka bangsa dan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Keputusan Menteri Agama 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah diterbitkan dalam rangka mendorong dan memberikan aturan tentang bagaimana melakukan novasi dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah, serta untuk memberikan payung hukum dalam mengembangkan keunikan Madrasah, memperkuat karakter, Pendidikan Anti Korupsi, dan Moderasi Beragama di Madrasah.²¹

Pembelajaran PAI di Madrasah merupakan pola pembelajaran yang menggunakan pendekatan terpadu khususnya pada mata pelajaran *Al-Qur'an* Hadis yang memungkinkan peserta didik mempelajari *Al-Qur'an* Hadis yang terintegrasi antara ilmu dan penerapannya, bukan hanya ilmu pengetahuan Islamnya saja, tetapi bagaimana keyakinan dan ketataatan terhadap ajaran Islam

²⁰ KMA Nomor 184 Tahun 2019,h.36

²¹ KMA Nomor 184 Tahun 2019, ...h.49

berdampak pada cara berpikir, berperilaku, dan bertindak dalam proses pembelajaran serta pelaksanaan ilmu itu sendiri.²² Pendidikan PAI di Madrasah dirancang untuk melatih peserta didik dalam memahami konsep-konsep , termasuk yang berkaitan dengan akidah, moralitas, syariah dan budaya yang tinggi, sehingga peserta didik mengetahui bagaimana mengapresiasi dan menerapkan hubungan kepada sang Pencipta, kepada sesama dan alam semesta.

Pembelajaran PAI mengutamakan pengembangan akhlakul kariamah atau sikap dan perilaku bagi seluruh warga Madrasah dengan mengkontekstualisasikan ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan. klim keagamaan harus diciptakan agar budaya madrasah dapat berfungsi sebagai wadah atau tempat tumbuhkembangnya calon-calon penerus generasi yang moderat, berakhlak mulia, budaya anti korupsi, dan teladan kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara yang positif bagi masyarakat. Hubungan antara pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran dibangun melalui katan kasih sayang dan saling mendukung, bekerja sama mencari keridhaan Allah Swt.

Pada jenjang Madrasah Aliyah materi pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kurikulum Tahun 2013 dan Pedoman mplementasi Kurikulum pada Madrasah Tahun 2019 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, Erlangga, dan Tiga Serangkai untuk kelas XII yang memuat Kompetensi nti pada sikap spiritual, sikap sosial, aspek pengetahuannya dan aspek keterampilan peserta didik, begitu juga dengan Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk menghayati, mengamalkan, mengevaluasi, dan mengungkapkan bagian-

²² KMA Nomor 184 Tahun 2019h.51

bagian esensial dari kandungan Al-Qur'an dan lain-lain yang terkandung di dalamnya untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an, sebagai kitab petunjuk dan pedoman hidup, menekankan kepada kita bahwa manusia dilahirkan dari asal yang sama, bahwa semua manusia sama di hadapan Allah, dan bahwa orang menjadi mulia bukan karena ras, warna kulit, atau jenis kelamin, tapi karena pengabdian mereka.²³ Demikian pula, hadis memberitahu kita bahwa kita adalah saudara dan bahwa kita harus bekerja sama untuk memberikan perdamaian dan keamanan bagi seluruh umat manusia. Berdasarkan ayat dan hadis nabi, jelas bahwa multikulturalisme tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dan bahwa keragaman yang ada bukanlah masalah, melainkan kekayaan yang dapat saling melengkapi dalam membangun peradaban masyarakat.

Memperhatikan semua teori di atas begitu dealnya suatu pendidikan terlebih lagi Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik menjadi seorang yang berkarakter dan berakhlak mulia seperti tuntunan Al-Qur'an dan Hadis yang bisa saling menghargai, menghormati tolong-menolong dan bekerjasama dalam kebersamaan. Pada kenyataan yang kita sedang hadapi saat ini yaitu kondisi peserta didik pada jenjang Madrasah Aliyah sepertinya belum menyadari dan mengetahui tentang hal-hal tersebut, masih sering terjadi tawuran antar lembaga pendidikan yang berbeda, membenarkan dengan kuat visi dan misi kelompok atau organisasi yang diikutinya, masih terjadi tidak adanya penghargaan dan saling menghormati antar daerah asalnya,

²³ KMA Nomor 184 Tahun 2019, ..h.31

merasa keyakinan yang dianut orang lain yang tidak sama dengan dirinya adalah suatu dosa dan kesalahan yang besar yang ditunjukkan dengan sikap yang tidak mencerminkan rasa toleransi antar pemeluk agama, terjadi juga tidak saling menghargai adanya perbedaan kemampuan setiap orang yang diciptakan oleh sang Pencipta, tidak mengetahui bahwa setiap orang pasti punya kelebihan dan kekurangan yang sudah merupakan ketentuan Allah.

Peserta didik pada kelas XII pada umumnya berusia sekitar 17 tahun, pada masa ini perkembangan kognitifnya sudah mulai berfikir kritis, sudah mempunyai tujuan masa depan yang realistis, bertindak lebih mandiri dan mencoba tantangan, berusaha kuat jika menghadapi permasalahan dan tekanan, sedangkan perkembangan sosial remaja di usia ini di samping dekat lingkungan keluarga namun tidak kalah penting pertemanan dengan teman sebayanya sangat mempengaruhinya. Sebagian remaja di usia ini juga aktif berorganisasi. Untuk itu lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal atau organisasi-organisasi yang ada dan tumbuh di masyarakat sangatlah tepat untuk remaja di usia ini dalam proses pembelajaran dan mengembangkan daya kognitifnya agar mereka tumbuh dengan beragam wawasan dan berkembang baik cara berfikirnya.

Pembelajaran di madrasah untuk jenjang Madrasah Aliyah terkhusus pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XII yang dipelajari dari bahan ajar yang ada secara umum membahas tentang ajaran-ajaran pokok Islam, pola hidup sederhana, menjaga kelestarian lingkungan, menghadapi cobaan hidup kewajiban-kewajiban lain dalam menegakkan syiar agama Islam. Dalam buku bahan ajar terbitan Tiga Serangkai, Erlangga, Toha Putra maupun Kementerian Agama hanya ada satu bab yang menyajikan materi PAI yang

Yeti Herliza

ada kaitannya dengan konsep multikultural pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu tentang menegakkan prinsip-prinsip demokrasi dalam Al-Qur'an. Melihat fenomena yang telah peneliti tulis di atas, hal inilah yang menjadi keinginan untuk menganalisis bahan ajar yang ada saat ini dengan bahan ajar yang memuat pentingnya konsep-konsep dasar pengetahuan yang relevan dengan nilai-nilai multikultural dalam meningkatkan moderasi beragama sebagai salah satu upaya dan usaha untuk menambah pengetahuan para generasi penerus bangsa yang belajar dan mengikuti proses pembelajaran, proses pembimbingan dan proses pelatihan.

Dalam Kurikulum K-13 dan yang diterbitkan oleh Erlangga, Toha Putra, Tiga Serangkai dan Kementerian Agama bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam pokok bahasan untuk di kelas XII rata-rata sama, ada 10 Bab pokok Bahasan yaitu Hidup Sederhana dan Peduli kepada Sesama, Mengatasi Berbagai Macam Ujian dan Cobaan, Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup, Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Kewajiban Berdakwah, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Menegakkan Prinsip-prinsip Demokrasi dalam Al-Qur'an, Menegakkan Kejujuran, Keadilan, dan Kebenaran. Bahan ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Agama ada 8 Bab yaitu Membudayakan Hidup Sederhana dan Menyantuni Duafa', Menghadapi Cobaan dengan Senyuman, Menjaga Kelestarian Alam, Islam Mendorong Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Membangun Budaya Kritis Melalui Dakwah, Mengembangkan Gerakan Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Semua Bisa

Diselesaikan dengan Musyawarah, serta Hidup Tenram karena Jujur dan Adil.²⁴

Dalam bahan ajar Al-Qur'an Hadis yang merupakan materi rumpun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang menyajikan pokok bahasan tentang pentingnya toleransi sangat relevan dengan nilai-nilai multikultural agar peserta didik mempunyai pemahaman dan pengetahuan untuk hidup dalam perbedaan. Terutama di negara Indonesia yang heterogen, peserta didik harus mampu dan bisa memaknai begitu besarnya arti kebersamaan dan saling menghargai dalam perbedaan. Bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sangat berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik seta berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.²⁵

Memperhatikan semua latar belakang di atas, pada saat sangat dibutuhkan adanya pengembangan bahan ajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang memuat nilai-nilai multikultural yang relevan dengan kondisi dan keadaan negara tercinta dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berwawasan luas tentang memahami betapa besarnya anugerah Allah dalam perbedaan yang telah diciptakan-Nya untuk mencapai kehidupan yang seimbang antara duniawi dan ukhrowi dengan pentingnya memahami konsep moderasi beragama/wasathiyah demi terwujudnya negara yang penuh dengan kedamaian dan kemakmuran.

²⁴ Al-Qur'an Hadis Kelas XII (Terbitan Erlangga, Toha Putra, Tiga Serangkai dan Kementerian Agama) Kurikulum K-13

²⁵ KMA Nomor 184 Tahun 2019, Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah..... h.10

Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama yang akan dilakukan tertuang dalam bentuk *e-Book* atau buku elektronik yang berisikan bahan ajar untuk peserta didik kelas XII terdiri atas 10 Bab Pokok Bahasan yang terbagi dalam 2 Semester yaitu 1. Kedudukan, Tujuan, dan Fungsi Al-Qur'an 2. Pokok-pokok si Ajaran Al-Qur'an 3. Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an 4. Konsep Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural 5. mplementasi Pendidikan Islam Multikultural di Madrasah 6. inilai-nilai Multikultural Dalam Al-Qur'an dan Hadis 7. Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme 8. Moderasi/ *Wasathiyah* Menurut Al-Qur'an, Sunnah, Para Sahabat dan Ulama 9. Prinsip, Tujuan, dan Urgensi Moderasi Islam 10. Moderasi Islam dan Radikalisme serta Terorisme.

Semua bahan ajar yang disiapkan untuk pengembangan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas XII, yang bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi peserta didik yang siap memasuki tahapan pendidikan selanjutnya, yang akan mulai bersosialisasi dengan berbagai kelompok masyarakat yang terbentuk dari berbagai latar belakang agama, budaya, suku, tingkat ekonomi, status sosial, asal keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Dasar-dasar pengetahuan tentang pentingnya kebersamaan dalam perbedaan, perbedaan yang ada sudah merupakan ketentuan dari Allah Swt, ndahnya saling menghargai, menghormati dan menebar kasih sayang diantara semua orang.

Survei awal yang telah dilakukan, data hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 dan MAN 1 (Fatimah, Umi Kulsum, dan Rusdan Azwari), dapat disimpulkan bahwa masih sangat

sedikit sekali materi yang berkaitan atau relevan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep multikultural untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, perlunya bahan ajar Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dalam meningkatkan moderasi beragama untuk tingkat Madrasah Aliyah, belum ada satupun bahan ajar yang muatannya membahas khusus tentang nilai-nilai PAI yang berbasis multikultural khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Studi literatur bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah yang digunakan dan dipelajari oleh peserta didik terbitan Erlangga dan Kementerian Agama pada Kurikulum 2013 untuk kelas XII yang seluruh muatan bahan ajar telah disampaikan di atas, hanya satu bab yang membahas tentang menegakkan prinsip-prinsip demokrasi dalam Al-Qur'an. Waka Kurikulum MAN 2 (Bambang Haryanto), semua perangkat pembelajaran guru mata pelajaran merujuk kepada Kurikulum Tahun 2013 yang saat digunakan, sementara pada Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah tahun 2019, konsep-konsep yang relevan dengan nilai-nilai multikultural dan moderasi beragama sangat dituntut untuk disampaikan kepada peserta didik tingkat Madrasah Aliyah. Endri Aristawati kelas XII PS 4 salah seorang peserta didik MAN 2, bahwa bahan ajar untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis hanya seputar belajar berdakwah, mempelajari tajwid dan bagaimana cara berbakti kepada orang tua, materi tentang multikultural dan moderasi beragama belum mereka mengenalnya sedikitpun. Bahan ajar Al-Qur'an Hadis disampaikan saja sesuai dengan yang ada di buku pegangan guru dan siswa, bahan ajar yang membahas tentang nilai-

nilai pendidikan multikultural dan moderasi beragama hampir tidak tersentuh sama sekali.

Berdasarkan semua pembahasan diatas, menjadi dasar penulis sangat ingin meneliti dan membuat tulisan tentang pengembangan materi Pendidikan AgamaIslam (PAI) Berbasis Multukultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama untuk mata pelajaran Al-Quran Hadis jenjang Madrasah Aliyah ngkulu untuk memahami, mempelajari, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai peserta didik, sebagai anak, sebagai anggota masyarakat, terutama sebagai generasiIslam, yang menjadikan agamaIslam sebagai *Rahmatan li Al-'alamin* sesuai dengan petunjuk dan aturan Al-Qur'an dan Hadis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Semua bahan ajar untuk buku pegangan peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, PT.Erlangga, dan PT Tiga Serangkai, hanya ada satu Bab yang membahas tentang prinsip demokrasi yang sejalan dengan konsep multikultural.
2. Kurangnya bahan ajar materi Pendidikan AgamaIslam (PAI) pada pelajaran Al-Qur'an Hadis yang relevan dengan lai-nilai multikultural pada jenjang Madrasah Aliyah
3. Belum adanya buku bahan ajar materi Pendidikan AgamaIslam (PAI) yang berbasis multikultural untuk

pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah

4. Belum adanya panduan bahan ajar materi Al-Qur'an Hadis berbasis multikultural untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama
5. Kurangnya guru pelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan materi yang mengandung nilai-nilai multikultural dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama
6. Materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di tingkat Madrasah Aliyah adalah lanjutan dari materi-materi pada jenjang madrasah sebelumnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk lebih terfokus perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan adalah berupa *e-Book* pengembangan bahan ajar pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berbasis multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah dengan judul Buku Siswa Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama untuk peserta didik kelas XII
2. *e-Book* memuat bahan ajar Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan nilai-nilai multikultural yang dibutuhkan Kelas XII Madrasah Aliyah
3. *e-Book* memuat materi pelajaran Al-Qur'an Hadis yang relevan dengan nilai-nilai multikultural yang dapat meningkatkan moderasi beragama pada kelas XII Madrasah Aliyah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan Bahan Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Kelas XII?
2. Bagaimana Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Kelas XII?
3. Bagaimana Keefektifan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Kelas XII?

E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Menghasilkan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Kelas XII
2. Untuk Menghasilkan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Kelas XII yang Layak
3. Untuk Menghasilkan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural

Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Kelas XII yang Efektif

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan setelah mengembangkan penelitian adalah sebagai berikut:

1. *E-book* pengembangan bahan ajar pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berbasis multikultural jenjang Madrasah Aliyah
2. Pembuatan *E-book* pengembangan bahan ajar yang memuat kriteria format penulisan buku ajar
3. Guru dan siswa dapat dengan mudah mengakses materi-materi pengembangan bahan ajar pelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis multikultural dalam meningkatkan moderasi beragama

G. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di uraikan, diharapkan penelitian dan pengembangan memberikan manfaat bagi siswa, guru, instansi dan pembacanya. Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan bahan kajian kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah betapa pentingnya memahami kemampuan kognitif dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada jenjang Madrasah Aliyah

- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai sumber pengetahuan untuk pembaca dan bahan referensi untuk penelitian serupa atau lanjutan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat membantu, mempermudah, memberi wawasan, pemahaman dan pengayaan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis betapa pentingnya bahan ajar yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural khususnya dalam meningkatkan moderasi beragama

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mereka bisa memahami dan mengerti betapa perlunya kedamaian dalam perbedaan apalagi hidup di negara Indonesia yang pluralisme serta heterogen, konsep multikulturalisme sangat penting diutamakan, agar peserta didik tingkat Madrasah Aliyah dapat menjadi generasi yang cinta persatuan dan kedamaian yang akhirnya benar-benar merasakan bahwa tu adalah agama yang *Rahmatan Li Al-'Aamin* di muka bumi .

c. Bagi Institusi/Madrasah Aliyah

Sebagai masukan dan saran untuk memberikan varian dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

d. Bagi Peneliti

Pengembangan Materi PAI Berbasis Multikultural pada pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam

Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk lebih meningkatkan kualitas bahan ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kepada peserta didik kelas XII jenjang Madrasah Aliyah di Kota Bengkulu. Selain itu penelitian dan pengembangan berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor.

H. Asumsi dan Batasan Pengembangan

Karena pelaksanaan penelitian tidak dapat dipisahkan dari banyak kendala, penelitian mengandung asumsi dan batasan tertentu pada pengembangan produk.

Berikut adalah asumsi penelitian:

1. Validator yang terdiri dari ahli isi/materi, ahli desain dan ahli bahasa memiliki pemahaman yang sama tentang buku pembelajaran untuk melengkapi sarana persiapan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berkualitas.
2. Buku Elektronik pelajaran Al-Qur'an Hadis yang Berbasis Multikultural dalam meningkatkan Moderasi Beragama membantu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Kota Bengkulu khususnya dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya secara umum dalam melaksanakan pengayaan bahan ajar untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran dan pemahaman peserta didik dari aspek pengetahuan ke-Islaman.

Adapun keterbatasan dalam pengembangan adalah sebagai berikut :

1. Buku Elektronik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang Berbasis Multikultural dalam meningkatkan Moderasi Beragama dikembangkan pada tingkat Madrasah Aliyah saja dan khusus untuk kelas XII.
2. Meskipun keterbatasan waktu dan biaya *e-Book* mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang Berbasis Multikultural dalam meningkatkan Moderasi Beragama yang dikembangkan dan diupayakan sampai pada pengujian produk melalui eksperimen di beberapa kelas XII pada Madrasah Aliyah.

I. Kajian Pustaka

1. Penelitian Taufik Kurniawan tentang nilai-nilai Multikultural Dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI kelas X Madrasah Aliyah). Tujuan penelitian ini adalah apa saja muatan nilai pendidikan multikultural dalam materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan relevansi nilai pendidikan multikultural dalam membangun pendidikan agama inklusif di tengah masyarakat multikultural.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, sementara berdasarkan objek kajian, maka penelitian ini termasuk penelitian *library research* dengan menggunakan analisis konten, dengan dua model yaitu analisis kejelesan si dan analisis si tersembunyi dan kemudian penyajian datanya dalam bentuk deskripsi, tabel dan diagram lingkaran agar mudah dipahami.

Temuan penelitian ini adalah nilai pendidikan multikultural dalam fitur, rubrikasi dan uraian materi dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah belum "proporsional", di mana tidak semua nilai pendidikan multikultural dalam fitur, rubrikasi dan uraian materi pada setiap pokok bahasan diakomodasi dan merata. Selanjutnya terintegrasi nilai pendidikan multikultural dalam SKI akan melahirkan produk yang kental muatan kelembutan sejarah daripada kekerasan sejarah, sehingga akan berkontribusi positif dalam mewujudkan wajah sosial toleran, demokratis/kebersamaan, kesamaan/kesetaraan dan keadilan untuk mewujudkan harmoni kehidupan kemanusiaan yang berkeadilan dan keadaban.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a) Nilai pendidikan multikultural dalam fitur, rubrikasi dan uraian materi dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah belum "proporsional", di mana tidak semua nilai pendidikan multikultural dalam fitur, rubrikasi dan uraian materi pada setiap pokok bahasan diakomodasi dan merata serta porsi muatan masing-masing belum berimbang.
- b) Nilai-nilai pendidikan multikultural (nilai toleransi, nilai demokratis/kebersamaan, nilai kesamaan/kesetaraan dan nilai keadilan) penting diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran SKI di MA demi sebuah proporsionalitas dan proses transformasi nilai, keterampilan atau informasi (pengetahuan) yang disampaikan secara formal sehingga menghasilkan efek positif yang tetap

terhadap lingkungan dan menjadi modal awal-berharga utamanya bagi peserta didik dalam menjalainihubungan sosial di tengah masyarakat multikultural-multirelegius.

- c) Relevansi nilai pendidikan multikultural dalam membangun pendidikan agama nklusif ditengah masyarakat multikultural sangat signifikan, karena terintegrasinyainilai pendidikan multikultural dalam pendidikan agama, maka akan menampilkan sebuah wajah pendidikan yang senantiasa memahami dan memosisikan keragaman masyarakat sebagai sebuah hal yang positif-produktif dan direkonstruksi serta diproduksi.²⁶

2. Penelitian M. Hadi Masruri, mron Rossidy dan Muhammad Amin Nur tentang Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Kerukunan Beragama, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Berdasarkan data empiris dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi dan kerukunan beragama siswa. bahkan lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran PAI secara tradisional. Analisis data statistik menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan dengan model pembelajaran PAI

²⁶ Taufik Kurniawan, Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku-buku Ajar SKI (Medan: UIN Sumatera Utara, Tesis, 2019), h.146

berbasis Multikultural yaitu sebesar 68.65 % sementara dengan menggunakan pembelajaran PAI model tradisional peningkatan hanya tercatat 31.34%.

- b. Model pembelajaran PAI berbasis multikultural berdampak positif dalam meningkatkan sikap toleransi dan kerukunan beragama siswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sikap toleransi dan kerukunan beragama siswa mengalami peningkatan yang signifikan.²⁷
3. Penelitian Mukharis tentang nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Telaah materi dalam program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur'an Hadis MA Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta), kesimpulan dari penelitian ini adalah :
- a. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur'an Hadis MA Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta) tersebut adalah toleransi, keadilan, kejujuran, ketulusan, amanah, solidaritas, kerjasama, tanggungjawab, percaya diri dan empati.
 - b. Nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan lembaga pendidikan MA Ali Maksum dalam penyelenggaraan pendidikannya antara lain a) mendidik dan membina masyarakat untuk menjadi manusia yang bertaqwa, tujuan pembentukan sikap ketaqwaan pada diri peserta didik mengarah pada pembentukan sikap internal yaitu

²⁷ M. Hadi Masruri, Dkk, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Kerukunan Beragama (Malang : UIN Malik Ibrahim, 2016), h...

kesalihan dari segi kehidupan individual dan kesalihan individu selaku anggota masyarakat tatkala beribadah menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Hal tersebut sesuai dengan solidaritas dalam materi memelihara saling pengertian (*mutual understanding*) dan nilai kerjasama dalam materi menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*).

b) berkepribadian, peserta didik dikatakan memiliki kepribadian bila dalam berbuat dengan mengedepankan sikap empati dalam pergaulan dengan berlaku adil, jujur dan tolerans terhadap perbedaan dan pluralita agama dan budaya, kemudian diikuti perbuatan kebajikan (*ikhhsan*) sebagai penguatan kultur di masyarakat, sehingga mereka mampu membangun dirinya dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai keadilan, kejujuran, ketulusan dan amanah dalam materi memelihara saling percaya (*mutual trust*)

c) terampil, peserta didik dikatakan terampil bila mampu mengedepankan sikap toleransi (*tasamuh*) dalam menghadapi perbedaan dan pluralitas agama dan budaya sehingga terjalin relasi antar umat manusia dalam tatanan sosial yang dinamis demi terwujudnya kerukunan hidup yang damai dan sejahtera. Hal tersebut sesuai dengan nilai empati dalam materi apresiasi dan interdependensi.

d) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, usaha pencapaian tujuan tersebut melalui pembentukan sikap sadar dan percaya diri akan tanggung jawab sosial, pembekalan kemampuan pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta didik mampu

meningkatkan kesejahteraan, memajukan peradaban serta ketangguhan dan daya saing bangsa. Hal tersebut sesuai dengan nilai tanggung jawab dan percaya diri dalam materi terbuka dalam berpikir.

- c. Pendidikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam pembuatan silabus dan RPP serta dalam proses belajar mengajar belum sepenuhnya mengaju pada tujuan lembaga pendidikan MA. Ali Maksum serta tujuan pendidikan nasional. *Empat* Pemaparan materi ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis belum seimbang lebih dominan pada ayat A-Qur'an.²⁸
4. Penelitian Dr. Farida Hanum tentang Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Demokrasi Di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah strategi khusus dalam memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai bidang sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan multikultural menawarkan salah satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur, dan ras. Pendekatan pertama dan kedua pada umumnya struktur dan tujuan dasar tetap tidak berubah. Strukturnya sama dengan kurikulum nasional dan si mikrokultur yang diberikan terbatas pada kejadian, peringatan, dan pahlawan. Pendekatannya hanya berupa tambahan yang

²⁸ Mukharis, Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Telaah materi dalam program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur'an Hadis MA Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta) (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Tesis 2011)

dirancang untuk semua siswa atau mahasiswa, tetapi mereka tidak mendapat pandangan umum tentang peran dan kerangka pemikiran kelompok etnik dan mikrokultural. Umumnya hanya mengenal-kan simbol-simbol etnik (seperti: baju, senjata, bentuk rumah, dsb). si tu ditambahkan pada kurikulum nti tanpa mengubah asumsi dasar dan strukturnya.

Pendekatan ketiga, yaitu transformasi mengubah asumsi dasar dan memungkinkan siswa atau mahasiswa untuk memandang konsep, su, tema dan masalah-masalah dari perspektif mikrokultural. Adapun pendekatan keempat yaitu pendekatan transformasi dengan menambah komponen-komponen yang meng- hendaki siswa atau mahasiswa untuk membuat keputusan tentang permasalahan sosial tersebut, dan menindakkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini adalah Model pembelajaran dalam kelas pun perlu diwarnai multikultural, yaitu dengan menggunakan berbagai pendekatan berbeda-beda. Penyajian bahan, termasuk matematika, dalam memberi contoh, guru perlu memilih yang beranekainilai. Buku-buku yang ditulis dalam pelajaran pun perlu disusun untuk menghargai budaya lain dan penghargaan jender.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Tantangan utama yang dihadapi adalah bahwa proses penyebaran dan sosialisasi kebijakan pendidikan multikultural dalam kurikulum nasional tersebut perlu melibatkan semua *stakeholder* yang relevan di tingkat makro dan mikro dalam sistem pendidikan secara menyeluruh. Karena tantangan yang dihadapi juga berkaitan dengan kurang cukupnya pemahaman, variasi yang besar dalam nterpretasi arti dan penolakan karena

vested nterest dari beberapa bagian *stakeholder*, lebih-lebih pada era otonomi saatini. Selain tu seperti yang diingatkan Tibb (2002) bahwa tantangan-tantangan yang disebabkan oleh tenaga pengajar yang kurang siap dan kurang memahami multikultural menjadi kendala utama. Selain tu materi, sumber daya, perlu bebas dari bias, seperti bias kelas sosial, gender, suku, agama, urban. Dengan demikian para pengarang sumber, materi, perlu menggunakan perspektif multikultural.

Pendidikan multikultural dapat dijalankan jika para pengajar, pimpinan, sivitas sekolah dan kampus memiliki sikap multikultural serta memiliki kemampuan dalam melaksanakan dengan tepat. Haliini juga akan menjadi tantangan, sebab sekolah-sekolah umumnya belum dapat bebas dari stereotipe dan prasangka (*prejudice*) yang bersumber dari rasa primordialisme kesukuan, keagamaan dan kelas sosial: seperti hasil temuan dari AF. Saifuddin (2004) dalam penelitiannya di 30 sekolah di 5 propinsi di ndonesia (Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan) pada tahun 2002 mendapat- kan bahwa sebagian guru yang merupakan pendatang (migran) mengkategorikan siswa penduduk asli (pribumi) sebagai siswa terbelakang atau orang gunung/ kampung. Stereotipe sering diekspresikan dalam proses belajar mengajar karena menganggap anak pendatang lebih baik dari anak pribumi (asli daerah tersebut). Kebalikan pula di pulau Jawa, guru sering menganggap anak dari daerah asal (Jawa) lebih pandai dari yang pendatang.

Guru harus mampu bersikap demokratis, artinya segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataan, tidak diskriminatif (bersikap tidak adil dan menyinggung) siswa-

siswa yang berbeda dengannya (mungkin agama, ras, status sosial ekonomi, dan sebagainya). Guru mampu memiliki kepedulian tertentu terhadap suatu kejadian (bersikap empati) walaupun tu teradi pada orang-orang yang berbeda ras, agama, status sosial, dan sebagainya. Gurupun harus menerapkan prinsip-prinsip keadilan tanpa memandang latar belakang budaya siswa. Siapapun dia, dari manapun asalnya, diperlakukan sama sebagai siswa yang memiliki harkat martabat sebagai manusia.²⁹

5. Penelitian Muhammad snaiinitentang Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi Analisis Pemikiran Har. Tilaar. Tujuan penelitianiniuntuk menguatkan para generasi penerus menjadi "Generasi Multikultural" yang menghargai perbedaan, selalu menegakanilai-nilai demokrasi, keadilan dan kemanusiaan yang akan datang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Pendidikan multikultural sebagai sarana alternatif pemecahan konflik sosial. Spektrum kultur masyarakat ndonesia yang amat beragam menjadi tantangan bagi dunia pendidikan guna mengolah perbedaan tersebut menjadi suatu aset, bukan sumber perpecahan. Saatini, pendidikan multikultural mempunyai dua tanggung jawab besar: menyaiapkan bangsa ndonesia untuk menghadapi arus budaya luar di era globalisasi dan menyatukan bangsa sendiri yang terdiri dari berbagai budaya.

²⁹ Farida, Hanum tentang Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Demokrasi Di Indonesia. Disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema "Pendidikan Multikultural dan Demokrasi di Indonesia" dan Wisuda Program Akta IV Angkatan I, STIT Alma Ata Yogyakarta.

- b. Pendidikan multikultural sebagai pembina agar siswa tidak tercerabut dari akar budayanya selain sebagai sarana alternatif perpecahan konflik, pendidikan multikultural juga signifikan dalam membina siswa agar mereka tidak tercerabut dari akar budaya yang dimiliki sebelumnya tatkala berhadapan dengan realitas sosial dan budaya di era globalisasi.
 - c. Sebagai landasan pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Dalam melakukan pengembangan kurikulum sebagai titik tolak dalam proses belajar mengajar, atau guna memberikan sejumlah materi dan isi pelajaran yang harus dikuasai siswa dengan ukuran atau tingkatan tertentu, maka pendidikan multikultural sebagai landasan pengembangan kurikulum menjadi sangat penting.
 - d. Menciptakan masyarakat multikultural. Cita-cita reformasi untuk membangun Indonesia baru harus dilakukan dengan cara membangun kembali dari hasil perombakan terhadap keseluruhan tatanan kehidupan yang dibangun oleh orde baru. Inti dari cita-cita tersebut adalah terwujudnya sebuah masyarakat sipil yang demokratis, ditegakkannya hukum untuk supremasi keadilan, pemerintah bebas KKN, terwujudnya keteraturan sosial dan rasa aman dalam kehidupan masyarakat yang menjamin kelancaran produktivitas warga masyarakat, dan kehidupan ekonomi yang menyejahterakan rakyat Indonesia.³⁰
6. Penelitian Rustom brahim tentang Pendidikan

³⁰ Muhammad Isnaini tentang Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi Analisis Pemikiran Har. Tilaar. Jurnal Ilmiah

Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini untuk menguatkan pendidikan multikultural yaitu; pertama, proses pengembangan sikap dan tata laku, kedua, menghargai perbedaan dan keragaman budaya. Ketiga, penghargaan terhadap budaya lain. Kata kunci tersebut akan menjadi landasan dalam merumuskan konsep Islam dalam memahami pendidikan multicultural. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Menjamin keamanan dari kebutuhan-kebutuhan hidup merupakan tujuan pertama dan utama dari pendidikan Islam. Dalam kehidupan manusia, ini merupakan hal penting, sehingga tidak bisa dipisahkan. Apabila kebutuhan ini tidak terjamin, akan terjadi kekacauan di mana-mana. Kelima kebutuhan yang primer ini disebut dengan istilah Al-Daruriyat al-Khamsah atau dalam kepustakaan hukum Islam disebut dengan istilah al-Maqasid al-Khamsah, yaitu: agama, jiwa, akal pikiran, keturunan, dan hak milik.

Jika diperhatikan dengan seksama, tujuan pendidikan Islam ditetapkan oleh Allah untuk memenuhi keperluan hidup manusia itu sendiri, baik keperluan primer (al-maqasidu al-khamsah), sekunder (hajiyat), dan tertier (tahsinat). Oleh karena itu, apabila seorang muslim mengikuti ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, maka akan selamat baik di dunia maupun di akhirat.

Beberapa keterangan mengenai tujuan pendidikan Islam di atas sesuai dengan tujuan pendidikan multicultural, yaitu

untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.³¹

Penelitian terdahulu atau kajian pustaka yang ditemukan dalam referensi diatas, nilai-nilai Multikultural Dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Kerukunan Beragama, dan nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadis (Telaah materi dalam program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur'an Hadis). Pada penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan menghasilkan suatu produk bahan ajar untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama, yang membedakan dari penelitian terdahulu yakni adanya sebuah produk dan membahas tentang moderasi beragama, pada saat ini telaah dan pembahasan tentang pentingnya moderasi beragama di negara Indonesia yang plural dan heterogen untuk dipahami dan diaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama tersebut dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

³¹ Rustam Ibrahim, Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, ADDIN, Vol. 7, No. 1, Februari 2013 h. 129-154

Yeti Herliza

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Pendidikan Islam

1. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan salah satu syarat utama dalam upaya meneruskan dan mengekalkan nilai-nilai kebudayaan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan bagi masyarakat. Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *agent of culture* dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, maka diperlukan acuan pokok yang mendasarinya.³² Dalam menetapkan sumber pendidikan Islam para ahli seluruhnya sepakat bahwa yang menjadi sumber dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, hadits dan ijtihad yang dilakukan para ilmuwan dalam menjawab fenomena yang muncul dan tidak tertera jawabannya secara terperinci dalam Al-Qur'an dan hadits.

Azra menekankan bahwa dasar-dasar pendidikan Islam didekatkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat dan kebudayaannya. Al-Qur'an misalnya, memberikan prinsip yang sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan akal manusia, bimbingan lahirnya, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.³³

³² Abd.Azis Albone, Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme, (Jakarta :PT.Saadah Cipta Mandiri, 2009),h.35

³³ Abd.Azis Albone, Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme,,h.36

Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Qur'an dan sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia, dengan dasar ini, maka pendidikan Islam dapat diletakkan dalam kerangka logis, selain menjadi sarana transmisi pewaris kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh.³⁴

Warisan pemikiran Islam juga merupakan dasar penting dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini hasil pemikiran para ulama, filosof, cendekiawan muslim, khususnya dalam pendidikan Islam menjadi rujukan penting pengembangan pendidikan Islam. Terlepas dari hasil refleksi itu apakah berupa langkah deal atau kontekstual dari ajaran-ajaran Islam, yang jelas warisan pemikiran Islam ini mencerminkan dinamika dalam menghadapi tantangan kehidupan yang terus berubah dan berkembang. Dasar-dasar pendidikan Islam demikian inilah kemudian memengaruhi sistem pendidikan Islam selanjutnya yang mempunyai karakteristik tersendiri yakni:³⁵

- a. Karakteristik pertama yaitu penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar bertaqwa kepada Allah SWT.

³⁴ Eka Yanuarti, Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural, (Bengkulu : Disertasi, 2022)

³⁵ Abd. Azis Albone, Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme,, h.37

Setiap penganut Agama Islam diwajibkan mencari ilmu pengetahuan untuk dipahami secara mendalam yang pada taraf selanjutnya dikembangkan dalam kerangka badah guna kemaslahatan umat manusia. Sebagai suatu badah, dalam pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam sangat menekankan nilai-nilai akhlak. Didalam konteks ini maka kejujuran, sikap tawadhu, menghormati sumber pengetahuan dan sebagainya merupakan prinsip-prinsip penting yang perlu menjadi pegangan setiap pencari ilmu.

- b. Karakteristik kedua yaitu pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam kepribadian. Setiap pencari ilmu dipandang, sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan disantuni, agar potensi-potensi yang demikian dapat teraktualisasi dengan sebaik-baiknya.
- c. Karakteristik ketiga yaitu pengalaman ilmu pengetahuan atas dasar tanggungjawab kepada Allah dan masyarakat manusia. Di sini suatu pengetahuan bukan hanya untuk diketahui dan dikembangkan, melainkan sekaligus dipraktekkan dalam kehidupan nyata.

Karakter lain dari Pendidikan Agama Islam yaitu merupakan bimbingan, latihan, pengajaran secara sadar yang diberikan pendidik kepada peserta didik, diberikan secara sistematis, kontinyu, bertahap sesuai perkembangannya, tujuannya agar kelak peserta didik berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam, serta

pelaksanaan dalam pemberian pendidikan harus dievaluasi yang diawasi.³⁶

2. Tujuan Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam bersumber dari tujuan pendidikan Islam yang memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain. Orientasi pendidikan Islam memiliki keterkaitan dengan pemahaman dan fungsi keberadaan manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah. Agar fungsi kekhalifahannya berjalan dengan sempurna, peran ilmu pengetahuan sangatlah diutamakan untuk menjaga hubungan manusia dengan penciptanya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Hubungan tersebut menunjukkan kepada kita bahwa konsep kurikulum pendidikan Islam mempunyai jangkauan ke masa depan peserta didik untuk menciptakan insan yang kamil, yang berakhlak mulia dan berkarakter sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.³⁷

Ada sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum tidak saja meliputi kegiatan yang direncanakan, termasuk juga seluruh kegiatan yang dalam pengawasan sekolah atau madrasah baik formal/kurikuler maupun yang tidak

³⁶ Khoiruman, Pengembangan Model Pembinaan Nilai-nilai PAI Berbasis Multikultural, (Bengkulu; Disertasi, 2021)

³⁷ S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 5

formal atau ekstra-kurikuler. Kurikulum yang formal meliputi, tujuan pelajaran umum dan spesifik, bahan pelajaran yang tersusun sistematis, strategi belajar mengajar dan sistem evaluasi. Secara umum, tujuan pendidikan Islam ada lima, yaitu mewujudkan peserta didik, untuk beribadah kepada Allah, mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, mempererat hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia dengan baik, memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi insan kamil. Tujuan yang sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yakni menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia serta sejalan pula dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

Masalah pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia yang selalu dibahas dan direformasikan perkembangannya yang disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupan dunia hingga kehidupan akhirat, untuk kebahagiaan hidup yang hakiki. Tujuan pendidikan adalah salah satu topik pendidikan yang paling signifikan dan mendasar, tanpa terciptanya tujuan pendidikan yang dapat diterima, tugas mendidik menjadi ambigu, tanpa tujuan, dan bahkan tidak

³⁸ H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*(Jakarta :: PT.Rineka Cipta, 20016), h. 4

mendapatkan hasil apapun. Seperti diketahui, usaha tanpa tujuan hanyalah sia-sia.

Zakiah Daradjat, pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang lebih banyak mengarah kepada perbaikan psikis, yang terlihat dari perbuatan seseorang baik terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain, baik bersifat teoritis maupun praktis.³⁹ Pendidikan Islam dapat kita simpulkan yaitu suatu bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang muslim yang baik yang tercermin pada perilaku atau sikap yang mulia baik secara teoritis maupun realisasinya dalam kehidupan. Sedangkan tujuan pendidikan Islam dikemukakan oleh beberapa ahli dibawah ini antara lain, Nata menjelaskan bahwa pendidikan memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menghendaki manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya
- b. Menghendaki manusia menjadi orang yang berakhlakul karimah, agar tidak menyalahgunakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi
- c. Mengarahkan dan membimbing potensi akal, jiwa, dan fisiknya sehingga mempunyai ilmu, keterampilan dan akhlak yang mulia untuk mendukung kesempurnaan tugasnya sebagai khalifah

³⁹ Yaya Suryana dan H.A Rusdiana, Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementa.....h.351

- d. Mengarahkan agar manusia dapat mencapai kebahagiaan dunia sampai akhirat.⁴⁰

Tujuan pendidikan tidak akan pernah lepas dari tujuan keberadaan manusia tu sendiri, juga harus menampung konsep atau filosofi keberadaan manusia berdasarkan prinsip-prinsip dan norma-norma . Mengingat bahwa pandangan hidup muslim adalah , tujuan pendidikan harus didasarkan pada ajaran . Beberapa praktisi pendidikan terutama praktisi pendidikan ada beberapa yang merumuskan tujuan pendidikan . Abrasyi yang dikutip oleh Rosyadi telah merumuskan tujuan pendidikan secara umum adalah:⁴¹

- a. Membentuk akhlak mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Persipan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan kemanfaatan
- d. Menumbuhkan roh lmiah (scientific spirit)
- e. Mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan dan potensi yang ada yang sesuai dengan tuntunan ajaran .

Faisal, tujuan pendidikan antara lain :

- a. Membentuk manusia muslim agar dapat melaksanakan badah mahdhah
- b. Membentuk seorang muslim yang dapat mejalankan badah yang bersifat muamalah
- c. Membentuk seorang muslim yang bertanggung jawab dalam hubungannya dengan masyarakat dan hubungannya dengan sang Penciptanya

⁴⁰ Abd.Azis Albone, ,h.38

⁴¹ Abd.Azis Albone,h.38

- d. Membentuk seorang muslim yang mempunyai keterampilan atau keahlian dalam menghadapi dunia yang semakin maju
- e. Membentuk muslim yang ahli di bidang ilmu agama Islam dan ilmu lain..⁴²

Arifin, ada tiga aspek nilai yang terdapat dan terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang harus direalisasikan dan dikembangkan yaitu :

- a. Membentuk peserta didik menjadi hamba yang senantiasa mengabdikan kepada Allah
- b. Mengandung nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis
- c. Menyampaikan apapun yang kita lakukan dalam ajaran agama Islam mempunyai nilai baik dan buruknya.⁴³

Dengan beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh beberapa praktisi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik agar berakhlak mulia, berperilaku terpuji dan menjalankan sepenuhnya ajaran agama, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya baik fisik dan psikisnya, intelektual dan keterampilannya, menguasai ilmu pengetahuan, saint dan teknologi. Menjadi pribadi-pribadi yang agamis, khususnya manusia yang terpelajar, rajin beribadah, intelektual, rajin, jujur, disiplin, dan toleran (tasamuh), serta yang memelihara perdamaian umat. Sedangkan pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan

⁴² Abd.Azis Albane, ,h.38

⁴³ Abd.Azis Albane, ,h.46

dalam pembinaan, pengajaran, dan pelatihan oleh guru dalam mengembangkan iman, pengetahuan, dan pengalaman siswa tentang Islam, sehingga mereka menjadi muslim yang kamil.

3. Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua dimensi kurikulum yaitu, rencana dan aturan pada tujuan, isi dan bahan pembelajaran, yang selanjutnya yaitu bagaimana cara melaksanakan pembelajaran.⁴⁴ Madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas keagamaan, selain mempunyai mata pelajaran agama Islam lebih banyak, madrasah juga mengedepankan tata laksana yang menjwai proses pendidikan dan pembelajaran yang mengutamakan pengamalan ajaran agama Islam yang moderat dan holistik, berdimensi badah serta berorientasi untuk kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Dalam Rencana Jangka Panjang Pengembangan Pendidikan Madrasah 2010-2030 dinyatakan bahwa visi madrasah adalah mengupayakan terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing. Sedangkan tujuan dari madrasah adalah menghasilkan manusia dan masyarakat

⁴⁴ KMA Nomor 184 Tahun 2019,... h.6

bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amaliah, terampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan.⁴⁵ Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, Kementerian Agama mengembangkan madrasah dalam bentuk, madrasah keagamaan, madrasah kejuruan, madrasah plus keterampilan, madrasah berbasis pesantren, madrasah negeri, madrasah swasta, dan madrasah unggulan lainnya. Madrasah telah banyak untuk mewujudkan keunggulan-keunggulan tersebut, oleh karena itu Kementerian Agama terus mendorong dan memberikan ruang inovasi dan kreatifitas kepada satuan pendidikan madrasah.

Keberagaman madrasah di Indonesia mempengaruhi implementasi kurikulum madrasah sesuai dengan ciri khas madrasah masing-masing. Semangat Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) memberikan kebebasan penuh kepada madrasah untuk mengelola pendidikannya sesuai dengan visi, misi, tujuan dan kondisi madrasah. Kurikulum madrasah dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan zaman, khususnya dalam menghadapi revolusi industri 4,0, madrasah harus dapat menyiapkan kompetensi peserta didik di era milenial untuk dapat melaksanakan pembelajaran abad 21 yakin memiliki kemampuan 4 C (*critical thinking, creativity, communication and collaboration*). Sebagai

⁴⁵ KMA Nomor 184 Tahun 2019, ... h.8

lembaga pendidikan berciri khas , maka kurikulum madrasah harus dirancang dalam rangka penguatan moderasi beragama, Penguatan Pendidikan Karakter, pendidikan anti korupsi, literasi dan pembentukan akhlak mulia⁴⁶

4. Ruang Lingkup Kurikulum 2013

Globalisasi yang terjadi di berbagai aspek kehidupan antara lain ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, agama, politik, budaya, ekonomi, tatanan norma-norma, etika dan estetika, semuanya mempunyai konsekuensi atas aspeknya masing-masing, berbagai persoalan juga muncul dalam ranah pendidikan di berbagai negara maju dan berkembang.⁴⁷ Konsep-konsep dan de-ide pendidikan yang berbeda, mendorong para pendidik untuk selalu berpikir dan berinovasi untuk melakukan pengembangan terhadap kurikulum-kurikulum yang telah ada.

Dengan adanya kurikulum Tahun 2013 beberapa pengamat dan pelaksana pendidikan menyatakan memiliki sejumlah keunggulan antara lain, Kurikulum 2013 menggunakan metode kontekstual alami yang berangkat dari menitikberatkan dan mengarah pada fitrah peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi dirinya. Selanjutnya Kurikulum 2013 berlandaskan pada karakter dan kompetensi yang menjadi landasan bagi pengembangan potensi lainnya. Berikutnya beberapa disiplin ilmu, terutama yang melibatkan keterampilan

⁴⁶ KMA Nomor 184 Tahun 2019, ... h.18

⁴⁷ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum teori & praktek (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.254

dan pengetahuan, lebih baik dilayainioleh pendekatan berbasis kompetensi untuk perkembangannya.⁴⁸

Dalam Kurikulum 2013 yang perlu dilakukan adalah pentingnya implementasinya efektif dalam pelaksanaan proses pembelajarannya dengan berupaya memahami dua konsep tujuan kurikulum tersebut (*ideal curriculum* dan *actual curriculum*) yang artinya kurikulum dalam bentuk rencana yang belum dilaksanakan dan kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 juga dijadikan sebagai reaksi dan solusi atas beragamnya tuntutan (kebutuhan sosial) masyarakat saatini, dengan mengoptimalkan kurikulum dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan mampu beradaptasi, mengatasi berbagai permasalahan yang muncul saat mereka telah dan akan bersosialisasi dalam masyarakat yang heterogen, dan memberikan bekal hidup di era yang cepat dan selalu berubah, terutam di abad kedua puluh satu.⁴⁹ Buchori mengungkapkan bahwa evaluasi pendidikan nasional hanya mempersiapkan anak didik sekedar bekal mencari nafkah dan itupun belum dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada Kurikulum 2013 juga memberi salah satu solusi terhadap tuntutan masyarakat pada madrasah untuk berperan dan berfungsi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan siap berdaya saing di era milenial

⁴⁸ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum teori & praktekh.20

⁴⁹ Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum teori & praktek h.269

untuk meraih masa depan yang lebih bernilai, yang sejalan juga dengan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai pedoman bangsa. Madrasah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang mengelola pendidikan peserta didik pada usia remaja sangat berperan penting dalam mensukseskan proses pelaksanaan pendidikan yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang diciptakan.

Di sisi lain negara ini harus mengejar ketertinggalan sumber daya manusia dengan berbagai bangsa dan negara lain melalui kebijakan pendidikan yang berpihak ada sumber daya manusia masa depan. Kementerian Agama Republik Indonesia telah menghasilkan model silabus pembelajaran Pendidikan Agama di madrasah dan menerbitkan Buku Pegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru sebagai bantuan dalam penerapan Kurikulum 2013 di madrasah. Ketersediaan buku bagi siswa dan pengajar merupakan syarat penting dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah.⁵⁰ Pemerintah belajar juga mencakup perintah untuk menyediakan fasilitas pendukung, salah satunya adalah buku teks. Dengan demikian, buku panduan guru dan buku pegangan siswa disiapkan dengan pendekatan ilmiah, yang dirangkum dalam proses mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengaitkan, dan berkomunikasi.

⁵⁰ KMA Nomor 184 Tahun 2019, Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, (Jakarta : Dirjend Pendis, 2019), h. 6

Kehadiran buku teks dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah sangat penting dan menentukan, karena dengan buku teks, siswa atau guru dapat mengeksplorasi nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan buku akan dapat menumbuhkan inovasi dan jiwa kreatif. berguna di masa depan. Juga sama dengan buku teks yang dipublikasikan lainnya di luar Kementerian Agama.

5. Kurikulum Pendidikan Agama pada Madrasah

1. Rasional Pengembangan Kurikulum PAI

Kurikulum PAI pada madrasah dilakukan pengembangan didasarkan pada faktor tantangan internal dan faktor tantangan eksternal. Tantangan internal antara lain, belum tercapainya secara massif tujuan pendidikan khususnya ranah beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, pembelajaran PAI pada umumnya masih bersifat memberikan pengetahuan belum menjadikan agama sebagai penuntun hidup peserta didik yang menginginkan shaleh spiritual dan shaleh sosial. Selanjutnya kecenderungan kehidupan berbangsa dan beragama yang ekstrim-tektualism dan sekuler-liberalis telah mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Pengamalan agama sebatas simbol-simbol yang kurang menyentuh substansi agama sehingga nilai-nilai agama tidak menjadi dasar dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak pada kehidupan sehari-hari, dengan melihat keadaan tersebut pembelajaran PAI harus mampu membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagaman yang moderat, inklusif,

toleran dan bersikap relegius-holistik ntegrative yang berorientasi pada kehidupan duniawi dan kebahagiaan kehidupan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila, UUD 1945 dan ber-Bhinneka Tunggal Eka. Sedangkan tantangan eksternal antara lain kuatnya paham transnasional yang bisa mengikis cara beragama khas ndonesia yang moderat, toleran dan membudya, semakin berkembangnya su yang terkait dengan kemajuan teknologi dan nformasi yang tak bisa terhindarkan, lingkungan hidup, kebangkitan ndustri kreatif dan budaya serta semakin terbukanya akses pendidikan secara global.

2. Penyempurnaan Pola Pikir

Pengembangan pola pikir PAI sebagai berikut :

- a. Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang terkait dengan fasilitasi karakteristiknya untuk mencapai kompetensi peserta didik secara maksimal, mulai dari pemilihan bahan ajar, media, strategi dan gaya belajar peserta didik
- b. Penguatan pola pembelajaran nteraktif, yang diikat dengan hubungan simbiosis mutualisme, saling menyayangi dan tolong-menolong dalam kebaikan untuk menggapai ridha Allah Swt
- c. Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (melalui nternet)
- d. Penguatan pembelajaran aktif-mencari (saintifik)

- e. Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim) guna memperkuat kemampuan kolaboratif peserta didik
 - f. Penguatan pembelajaran berbasis multimedia, sebagai basis penguatan literasi media peserta didik
 - g. Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap mengutamakan potensi khusus peserta didik
 - h. Penguatan pola pembelajaran kritis dan solutif
 - i. Penguatan pola pembelajaran dengan pengkondisi peserta didik dari sisi psikisnya agar dapat menerima, merasa dan menghayati ajaran dan lai-nilai ajaran agama sehingga punya kemauan yang kuat untuk mengikuti dan mengamalkannya dengan sepenuh hati
 - j. Penguatan pola pembelajaran relegius dengan menjadikan lai-nilai akhlak dan agama yang moderat sebagai nspirasi cara berfikir dan bersikap terutama pada proses pembelajaran
3. Karakteristik Kurikulum PAI
- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi dan kondisi
 - b. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun penerapannya keagamaan melalui keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah

- c. Menjadikan madrasah sebagai pilihan masyarakat dalam pembelajaran bagi peserta didik
 - d. Pengkondisian madrasah sebagai sarana pengembangan tripusat pendidikan (madrasah, keluarga, dan masyarakat)
 - e. Mengembangkan kompetensi yang tertuang dalam kompetensi inti
 - f. Mengembangkan kompetensi inti yang kemudian dituangkan ke dalam proses pembelajaran
 - g. Mengembangkan kompetensi dasar yang berdasarkan pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat) dan *enriched* (memperkaya) antar pelajaran dan jenjang pendidikan
 - h. Mengembangkan dan mengarusutamakan nilai-nilai ajaran agama terinternalisasi dalam diri, mewarnai dan menginspirasi saat berfikir, bersikap, dan bertindak sebagai warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari
4. Tujuan Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum PAI bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius, serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia

6. Lembaga Madrasah

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab *madrasah* yang artinya tempat belajar. Sebagai tempat belajar, kata madrasah dapat disamakan dengan kata sekolah. Namun dalam kerangka sistem pendidikan nasional keduanya berbeda. Sekolah dikenal sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang kurikulumnya menitikberatkan pada mata pelajaran umum dan pengelolaannya berada di bawah naungan Kemendikbud. Sedangkan madrasah dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar dan menengah yang lebih menitikberatkan pada mata pelajaran agama yang pengelolaannya menjadi tanggungjawab Kementerian Agama.⁵¹

Dalam sejarah perkembangan madrasah di Indonesia dikenal dua jenis madrasah, madrasah diniyah dan madrasah non-diniyah. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya seratus persen materi agama. Adapun madrasah non-diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya di samping materi agama, meliputi mata pelajaran umum dengan prosentasi beragam. Seiring dengan perubahan kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan makna madrasah mengalami perubahan. Semula madrasah dipandang sebagai institusi pendidikan keagamaan. Kemudian, terutama pasca pengesahan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2/1989, madrasah dipandang sebagai sekolah umum berciri khas ,

⁵¹ KMA Nomor 184 Tahun 2019, Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah,..... h. 7

atau dapat dikatakan sekolah plus perubahan definisi tersebut berimplikasi pada perubahan kurikulum, status dan fungsi madrasah dalam sistem pendidikan nasional.⁵²

Madrasah dalam SKB 3 Menteri 1975 tanggal 24 Maret dikeluarkan Surat Keputusan Madrasah (SKB) Nomor 6/1975 dan Nomor 037/U/1975 antara Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah. Latar belakang lahirnya SKB 3 Menteri bermula dari keluarnya Keputusan Presiden Nomor 34/1972 tanggal 18 April, tentang tanggung jawab Fungsional Pendidikan dan Latihan yang sebagian sinya menyatakan bahwa semua Lembaga Pendidikan di Indonesia berada dibawah tanggungjawab Kemendikbud, termasuk lembaga pendidikan agama. Akhirnya ada penolakan dari sebagian umat keluarlah npres Nomor 15/1974 yang menghasilkan suatu keputusan yang sinya pembinaan pendidikan umum adalah tanggungjawab P dan K, sedangkan pendidikan agama menjadi tanggungjawab Menteri Agama. Muara dari semua keluarlah SKB 3 Menteri yang sinya sebagai berikut :⁵³

- a. Madrasah meliputi tiga tingkatan Madrasah btidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah setingkat dengan Sekolah Menengah Atas jajah, lulusan dan

⁵²Hanun Asrohah, Sejarah Pendidikan Islam,, h. 200

⁵³ Hanun Asrohah, Sejarah Pendidikan Islam,, h. 201

pindah peserta didik madrasah mempunyai lai yang sama dan setara dengan sekolah umum yang setingkat

- b. Pengelolaan madrasah dan pembinaan mata pelajaran agama pada madrasah dilakukan oleh Menteri Agama sedangkan pembinaan dan pengawasan mutu mata pelajaran umum pada madrasah dilakukan oleh tiga menteri.

Menindaklanjuti SKB tiga menteri, tahun 1976 Menteri agama mengeluarkan keputusan tentang pemberlakuan Kurikulum Madrasah 1976. berdasarkan kurikulum , mata pelajaran di madrasah memmuat 30% pendidikan agama (meliputi : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI dan Bahasa Arab) dan 70% pendidikan umum. Keluarnya SKB Tiga Menteri pada tahun 1975, menunjukkan langkah maju bagi posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional. Dengan SKB tersebut, madrasah memiliki persamaan sepenuhnya antara madrasah dengan sekolah-sekolah umum. tu berarti madrasah menempati posisi yang sama dengan sekolah-sekolah umum dalam mencapai cita-cita pendidikan nasional, dan madrasah diharapkan dapat berperan yang sama dengan sekolah-sekolah umum dalam memenuhi tuntutan masyarakat.

Madrasah bukan hanya sebagai penyelenggara pendidikan keagamaan saja sesuai dengan UU Sisdiknas Nomor 2/1989 merubah secara signifikan posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah tidak lagi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, melainkan menjadi sekolah umum berciri khas agama . Melalui UU tersebut, yang kemudian diikuti lahirnya sejumlah Peraturan Pemerintah Nomor

28/1990 dan SK Mendikbud Nomor 489/1992.⁵⁴ Madrasah yang akan datang menghadapi tantangan besar, madrasah dituntut tidak hanya mampu memperbaiki mutu pendidikan umum sehingga setaraf dengan standar yang berlaku di sekolah-sekolah umum, tetapi juga harus menjaga mutu pendidikan agama sebagai ciri khas madrasah. Untuk tu, kementerian agama senantiasa memperhatikan dan meningkatkan mutu kurikulum madrasah agar dapat selaras dengan kualitas sekolah-sekolah umum.

Kendati demikian, tujuan SKB Tiga Menteri sangat positif lainnya dalam mengatasi dualisme pendidikan . Pendidikan di ndonesia tidak hanya dipusatkan untuk menguasai pengetahuan agama, tetapi juga pengetahuan umum. Generasi harus dibekali dengan pengetahuan umum di samping pengetahuan agama agar umat dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari kemajuan lmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat. Mereka juga harus dibekali pengetahuan agama sebagai pedoman moral untuk mengendalikan dampak perkembangan lmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menggeser lai-nilai moral dan kemanusiaan.

7. Konsep Pendidikan Islam Multikultural Di Sekolah/Madrasah

a. Relevansi Pendidikan Multikultural dengan Tujuan Pendidikan Islam

Syauqi menyatakan bahwa konsep pendidikan saat harus mampu

⁵⁴ Mohammad Kosim, Madrasah di Indonesia Perkembangan dan Pertumbuhannya,(Tadris Voume 2. Nomor 1.2007), h.55

mengembangkan nilai-nilai multikulturalisme yang terkandung dalam ajaran . Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan pendidikan ,⁵⁵ *Pertama*, pendidikan yang menghargai dan merangkul segala bentuk keragaman. *Kedua*, usaha sistematis untuk membangun pengertian, pemahaman dan kesadaran anak didik terhadap realitas dan pluralis-multikultural. *Ketiga*, pendidikan tidak memaksa dan menolak anak didik karena persoalan identitas suku, agama ras dan golongan. Mereka yang berasal dari beragam perbedaan harus diposisikan secara setara, egaliter dan diberikan medium yang tepat untuk mengapresiasi karakteristik yang mereka miliki. Masing-masing anak memiliki posisi yang sama dan harus memperoleh perlakuan yang sama. *Keempat*, pendidikan memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang (*sense of self*) kepada setiap anak didik.

Atas dasar tersebut, maka pendidikan multikultural selaras dengan konseptual-normatif pendidikan , yakinisebagai upaya dalam membangun dan menumbuhkan sikap kebhinekaan berupa toleransi terhadap perbedaan etnik, budaya dan agama di kalangan peserta didik Yang mana nilai-nilai toleransi, saling menerima, menghargai nilai-nilai, budaya, keyakinan yang berbeda tersebut merupakan inti dari pendidikan multukultural sebagaimana yang dikatakan Asy'ari

⁵⁵ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),....h.29

yaitu sikap saling menerima, menghargai, budaya, keyakinan yang berbeda.⁵⁶

Dari tujuan pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan dapat menghargai keragaman budaya di sekitarnya. Hal tersebut sangat relevan dengan prinsip yang ada dalam pendidikan multicultural.

b. Aktualisasi nilai-nilai Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah

Nilai merupakan suatu ukuran normatif yang memengaruhi seseorang untuk bertindak, oleh karenanya, nilai melekat dalam semua tindakan dan perbuatan. Nilai juga menjadi acuan penting hidup manusia, supaya hidup dan tindakannya menjadi bernilai⁵⁷. Dalam konteks pendidikan multikultural, maka aktualisasi nilai-nilai pendidikan multikultural khususnya pada lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) dapat dilihat dari bagaimana lembaga pendidikan, sekolah atau madrasah memegang teguh nilai-nilai multicultural sebagai standar, dasar, motivasi dan juga perwujudan diri dalam setiap aktivitas yang diselenggarakan di sekolah/madrasah.

Hal ini dikarenakan, sekolah dan madrasah merupakan suatu institusi yang dinamis dan kompleks, bukan sekedar kumpulan dari individu,

⁵⁶ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),.....h.30

⁵⁷ Fita Mustafida, ,.....h.36

dengan sistem mekanik yang di dalamnya terdapat berbagai interaksi baik siswa dengan guru, siswa dengan siswa, kepala sekolah dengan guru dan karyawan, siswa dengan staf administrasi dan guru dengan staf karyawan. Semua interaksi tersebut akan berpengaruh terhadap proses dan hasil interaksi tersebut akan berpengaruh terhadap proses dan hasil interaksi antarsiswa dan guru berkaitan dengan materi atau pembelajaran.⁵⁸

Melalui kebijakan, implementasi dan pembudayaan sekolah yang menjunjung tinggi nilai multicultural sekolah dapat menghidupkan pendidikan yang berparadigma multikultural sehingga sekolah menjadi ladang subur untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter atau sikap yang multikulturalis, yaitu sikap yang ditandai dengan adanya saling menghormati, menghargai, kasih sayang, tolong-menolong, cinta damai dan lain sebagainya mengingat bangsa kita adalah bangsa plural yang memiliki banyak keragaman suku, agama, budaya, bahasa, etnis dan sebagainya.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka penanaman nilai multikultural baik yang bersumber dari agama, Pancasila maupun budaya masyarakat harus dilakukan. Untuk mengidentifikasi nilai yang ada dalam suatu organisasi sekolah/madrasah dapat dilakukan pengkajian terhadap konteks sekolah/madrasah itu

⁵⁸ Fita Mustafida,h.37

sendiri, yang mempunyai empat aspek,⁵⁹ *pertama*, ekologi merupakan lingkungan fisik dan material sekolah, seperti bagaimana tata bangunan, tata letak, kondisi ruang kelas, luas halaman dan sebagainya. *Kedua*, lingkungan social, aspek non fisik yang diciptakan dan tumbuh berkembang dari karakteristik kelompok dan individu anggota kelompok. Lingkungan bisa mewujudkan sekolah sebagai lingkungan yang tenang, aman, damai atau sebaliknya. *Ketiga*, kultur, yang mencakupi kebiasaan-kebiasaan dan tradisi yang ada, termasuk semboyan yang dimiliki. empat sistem sosial, aspek sekolah yang diciptakan oleh hubungan interaksi antarwarga sekolah baik individu maupun kelompok. Sementara Zamroin memandang kultur sebagai interaksi dan kebiasaan, serta system social yang menunjukkan bagaimana warga kelompok yang ada di sekolah berinteraksi.

Oleh karena, kultur sekolah merupakan konsep yang menunjukkan serangkaian keyakinan, nilai, ritual, tradisi, kebiasaan, norma dan perilaku yang dipegang teguh bersama oleh seluruh warga sekolah. Maka semua sekolah pasti mempunyai kultur, dan masing-masing berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lain. Hal dikarenakan sekolah memiliki keragaman dari berbagai aspek seperti sejarah sekolah, visi misi, nilai, serta kondisi keberagaman warga sekolah (peserta didik, pendidik

⁵⁹ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),.....h. 37

dan tenaga kependidikan), perbedaan kultural, social, ekonomi dan sebagainya. Oleh karenanya, dengan mengkaji kultur sekolah maka akan memudahkan dalam mengidentifikasi nilai apa saja yang dijadikan sebagai dasar atau landasan sekolah atau madrasah dalam bertindak, termasuk nilai pendidikan multicultural yang tumbuh dan berkembang di suatu sekolah atau madrasah.⁶⁰

Multikulturalisme secara sederhana dapat diartikan sebagai pengakuan atas pluralisme budaya. Pluralisme budaya bukanlah sesuatu yang given tetapi merupakan suatu proses internalisasi nilai dalam suatu komunitas. Banks mengartikan pendidikan multikultural sebagai konsep, atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keberagaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pada pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas nilai dan kepercayaan demokratis dan melihat keragaman sosial dan interdependensi dunia sebagai bagian dari pluralitas budaya.

Pengalaman pengajaran adalah guru harus sadar akan keragaman siswa, bahan kurikulum dan pengajaran seharusnya merefleksikan keragaman, serta bahan kurikulum dituliskan dalam bahasa

⁶⁰ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),.....h.38

daerah atau etnik yang berbeda.⁶¹ Multikultural dan pendidikan merupakan rangkaian kata yang berisikan esensi dan konsekuensi yang tidak dapat dipisahkan. Dalam multikulturalisme terdapat materi kajian yang menjadi dasar pijakan pelaksanaan pendidikan yang keduanya sama-sama penting. Dalam pendidikan terdapat pondasi dan akal-akal kultur yang disarikan dari lai-nilai kultur masyarakat.

8. Konsep Al-Qur'an dan Hadis

b. Turunnya Al-Qur'an

Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ^ق
وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ
بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ^ط وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْكُمْ وَعَلَّامٌ تَشْكُرُونَ^{١٨٥}

“(Beberapa hari yang ditentukan tu alah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai

⁶¹ A.Tafsir, Pendidikan Multikultural, Konsep, Prinsip dan Implementasi, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2015), h.322

petunjuk tu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena tu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan tu, Maka hendaklah a berpuasa pada bulan tu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu a berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya tu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.⁶²

Dalam Hadis dijelaskan juga tentang turunnya Al-Qur'anul Karim, sebagaimana hadis di bawah :

Hadis Riwayat Ahmad bin Hambal

قال أحمد بن حنبل : أخبرنا عمران عن قتادة عن أبي المريح عن
واتلة بن الأسقع أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : أنزلت صُحُفُ
إِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَوَّلِ لَيْلَةٍ فِي رَمَضَانَ، وَأُنزِلَتْ
النُّورَةُ لَيْسَتْ خَلُونَ مِنْ رَمَضَانَ، وَأُنزِلَ الرَّبُّورُ لِأَثْنَتَيْ عَشْرَةَ خَلَتْ
مِنْ رَمَضَانَ، وَأُنزِلَ الْإِنْجِيلُ لِثَمَانِ عَشْرَةَ خَلُونَ مِنْ رَمَضَانَ،
وَأُنزِلَ الْقُرْآنُ لِأَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ .

“Diriwayatkan dari Ahmad bin Hanbal beliau berkata : menceritakan kepada kami ‘Imran dari Qatadah dari Abi Al-Malih dari wasilah bin Al-Asqa’ bahwa Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda : diturunkan Shuhuf brahim Alaihi As-

⁶² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 35

Salam pada Awwal dari bulan Ramadhan, lalu di turunkan At-Taurat pada enam hari dari bulan Ramadhan, diturunkan Zabur hari ke 13 dari bulan Ramadhan, dan diturunkan kitab njil hari 18 dai bulan Ramadhan, sedangkan Al-Qur'an di turunkan di malam 24 dari Bulan Ramadahan. (H. R Ahmad bin Hanbal kitab Musnad No 16984)⁶³

Tidak ada tanggal pasti kapan Al-Qur'an turun. Al-Qur'an hanya menyatakan bahwa wahyu turun pertama kali pada bulan Ramadhan. mam bnu Katsir menjelaskan Allah Swt memuji Ramadhan di antara bulan-bulan lainnya karena Dia telah memilih Ramadhan diantara semua bulan sebagai bulan diturunkannya Al-Qur'an yang Agung. Jika Allah mengkhususkan Ramadhan sebagai bulan diturunkannya Al-Qur'an, Hadis juga menyatakan bahwa pada bulan Ramadhan pula kitab Allah lainnya diturunkan kepada para Nabi sebelum Nabi Muhammad Saw.

Didalam ayat lain dijelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan di bulan yang penuh keagungan dan kemuliaan. Pada malam tu juga ditentukan takdir segala apa yang terjadi pada tahun tersebut, yang berkaitan dengan orang yang masih hidup, yang akan mati, yang berkaitan dengan rezeki dan lain-lain. Malam yang diberkahi alah malam Al-Qur'an pertama kali diturunkan. Menurut Al-Thabari, yang di maksud dengan

⁶³ Ahmad bin Hambal, Musnad . 1993, Libanon, Dar Al-jil. Juz 20. hal. 167

malam yang diberkahi adalah malam Lailatul Qadar yaitu satu malam penting yang terjadi pada bulan Ramadhan, yang dalam Al-Qur'an digambarkan sebagai malam yang lebih baik dari seribu bulan.

Dalam tafsir Al-Thabari bahwa Al-Qur'an diturunkan ke langit dunia secara utuh dalam satu kesatuan pada malam Lailatul Qadar. Hal selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibnu Abbas bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Lauh al-mahfudh ke langit dunia secara keseluruhan dalam sekali waktu pada bulan Ramadhan, tepatnya pada malam Lailatul Qadar.⁶⁴ Kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara terperinci sesuai dengan konteks yang terjadi pada saat itu selama kurang lebih 23 tahun. Ayat surat Al-Qadr menyatakan bahwa turunnya Al-Qur'an jelas pada malam Lailatul Qadar. Ayat surat Adh-Dukhan menguatkan turunnya Al-Qur'an pada malam yang diberkahi, dan Ayat Surat Al-Baqarah menunjukkan turunnya Al-Qur'an pada bulan Ramadhan. Dalam ayat Allah mengungkapkan bahwa dia menurunkan Al-Qur'an pertama kali kepada Nabi Muhammad Saw pada malam yang mulia, dan selanjutnya Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur menurut peristiwa dan suasana yang menghendaknya.

c. Pengertian Al-Qur'an

⁶⁴ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 4* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), h. 92

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang wajib diimani oleh orang Muslim, karena tidak ada keraguan sama sekali di dalamnya.⁶⁵ Seperti Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ^١

" Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."⁶⁶

Al-Qur'an disebut juga Al-Kitab menandakan sebagai syarat bahwa Al-Qur'an harus ditulis, karena tu nabi Muhammad Saw memerintahkan para sahabat menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an bimbingan bagi orang-orang bertaqwa, sehingga a berbahagia di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah Firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi muhammad selama 23 tahun. a adalah kitab suci umat yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalainikehidupn di dunia dan akhirat.

Oleh karena tu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikan sebagai sumber nspirasi, berfikir dan bertindak. Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan

⁶⁵ Tim Baitul Kilmah, Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 4, ...h. 93

⁶⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 3

dengan tadabbur yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya. Banyak sekali ayat dan hadis Nabi yang menganjurkan kita untuk selalu membaca Al-Qur'an salah satu hadis Nabi, sebaik-baik Kamu yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya

٥٠٢٧ . حدثنا حجاج بن منهال حدثنا شعبة قال: أخبرني علقمة بن مرثد سمعت سعد بن عبيدة عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه عن النبي قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه. قال: وأقرأ أبو عبد الرحمن في إمرة عثمان حتى كان الحجاج ، قال : وذلك الذي أقعدني مقعدي هذا.

5027. Diriwayatkan dari Bukhari beliau berkata : Menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami Syu'bah beliau berkata : menghabarkan kepadaku Al-Qamah bin Martsad, aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sullami, dari Utsman RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al- Qur'an dan mengajarkannya." Dia berkata, "Abu Abdurrahman membacakan Al- Qur'an di masa pemerintahan utsman hingga masa Al Hajjaj." Dia berkata, "Itulah yang menempatkanku pada posisiku ."⁶⁷

⁶⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il, Shahih Bukhari, 2002. Libanon Darul Ibnu Katsir hal. 1283

٥٠٢٨ .حدثنا أبو نعيم حدثنا سفيان عن علقمة بن مرثد عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان بن عفان رضى الله عنه قال : قال النبي : «إن أفضلكم من تعلم القرآن وعلمه.

5028. Diriwayatkan dari Bukhari beliau berkata : Menceritakan kepada kami Abu Nu'a'im beliau berkata menceritakan kepada kami Sufyan dari Al-Qamah bin Martsad, dari Abu Abdurrahman As-Sullami, dari utsman bin Affan RA, dia berkata: Nabi SAW bersabda, “,sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya”⁶⁸

Alasan Nabi Saw mengatakan demikian yaitu *pertama* orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat, *kedua* orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya dalam kehidupannya a selalu berpegang pada Al-Qur'an.⁶⁹ Allah Swt. menerangkan bahwa Dia menurunkan perkataan yang paling baik, yaitu Al-Qur'an yang mulia, sebagian ayat-ayatnya menyerupai ayat-ayat yang lain baik dlam menjelaskan hukum-hukum, kebenaran, pelajaran, mengemukakan hujjah, hikmah-hikmah dan sebagainya. Sebagaimana beberapa bagian air menyerupai beberapa bagian udara, beberapa bagian suatu negeri menyerupai beberapa bagian negeri yang lain. Orang-orang beriman, bila mereka

⁶⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il, Shahih Bukhari. hal. 1284

⁶⁹ Tim Baitul Kilmah, Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 4,...h. 96

mendengar bacaan Al-Qur'an, maka merinding bulu romanya dan bergoncang hatinya karena takut kepada Allah. Hal mendorong hati untuk mengikuti semua perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Jiwa mereka menjadi hidup semangat mereka bertambah untuk melaksanakan amal-amal yang shaleh dan berjihad di jalan-Nya.

Dalam ayat lain Allah Swt. mengajarkan tentang adab dalam membaca Al-Qur'an agar dalam membaca dan memahaminya jauh dari gangguan dan bisikan setan. Al-Qur'an adalah yang memberi petunjuk kepada manusia ke jalan kebahagiaan dan menentukan mana amal yang baik dan mana pula perbuatan yang membawa ke jalan kesengsaraan. Akan tetapi petunjuk Al-Qur'an tu akan dimengerti dan difahami dengan benar, apabila akal pikiran si pembaca bersih dari bisikan setan. Bilamana Allah Swt. menyuruh Rasul-Nya untuk berlindung kepada Allah Swt ketika akan membaca Al-Qur'an, padahal sudah dinyatakan terpelihara, apalagi kita manusia biasa yang lemah dan mudah terpengaruh oleh setan dalam memahami Al-Qur'an, oleh karena tu Allah memerintahkan untuk memohon pertolongan kepada-Nya. Allah menerangkan tentang adab atau tatakrama bagi orang yang mendengarkan orang lain membaca Al-Qur'an yaitu diam ketika ayat-ayat dibacakan seperti Firman Allah Swt. dalam Surah Al-Ahqaf ayat 29. Yang artinya :

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا
حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ۗ

"dan (ingatlah) ketika kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkata : Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya, (untuk) memberi peringatan."⁷⁰

Ayat diturunkan untuk menentramkan hati Nabi Saw. dan para sahabatnya. Tidak lama setelah tu terjadilah peristiwa sra' dan Mi'raj. Kedua peristiwa tu menambah kuat hati Nabi dan keyakinan beliau atas berhasilnya dalam menyampaikan risalah yang ditugaskan Allah kepadanya. Ayat diturunkan pada saat-saat Rasulullah dan para sahabat sedang menghadapi tantangan yang sangat berat dari kaum musyrik Makkah. Setelah stri beliau yang dicintai dan disusul oleh pamannya, beliau merasa kehilangan orang-orang yang selama melindungi dan menolong beliau dari gangguan orang-orang Quraisy.

Berhadapan dengan keadaan semacam beliau pergi ke negeri Thaif dengan harapan akan mendapat perlindungan dan pertolongan dari bainiTsaqib. Tetapi beliau tidak

⁷⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h.

memperoleh apa yang dihrapkannya tu, bahkan bainaTsaqif sendiri bertindak kasar dengan menyuruh budak-budak mereka untuk mengusir dan melempari Rasulullah sehingga kaki beliau luka dan berdarah. Mereka memaksa Rasulullah menghindarkan diri ke kebun Utbah dan Syaibah, di situlah beliau berlindung dari teriknya matahari dan setelah berdo'a minta pertolongan kepada Allah barulah budak-budak tu pergi. Kemudian kembali ke Makkah, dalam perjalanan pulang beliau singgah di Nakhlah suatu tempat yang masih termasuk dalam Kota Makkah karena kemalaman, malam tu beliau sedang Shalat dan membaca ayat Al-Qur'an dalam Shalatnya Allah Swt mengerahkan tujuh orang pemuka jin untuk mendengarkan Nabi membaca Al-Qur'an. Beliau tidak mengetahui akan adanya jin dan sampai jin tu kembali ketempatnya.

Dengan turunnya ayat barulah Rasulullah mengetahui kedatangan jin tersebut. Dalam ayat Allah Swt memerintahkan kepada Rasulullah agar menyampaikan kepada orang-orang musyrik Makkah tentang pertemuannya dengan sekelompok jin yang telah datang kepadanya untuk mendengarkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Pengertian Hadis

Kata hadis secara bahasa dapat diartikan baru (*al-jadid*), yang merupakan lawan kata dari *al-qadim* (lama/terdahulu), makna dipahami sebagai berita yang disandarkan kepada Nabi Saw, karena

kebaruannya sebagai perimbangan dengan berita yang terkandung dalam Al-Qur'an yang sifatnya *qadim*. Selain berarti *baru* hadis juga bisa berarti *al-khabar* (berita). Dalam makna lain kata hadis secara etimologi berasal dari sim yang di sqaqkan dari kata tahdits (pembicaraan). Dari pengertian , tampaknya hadis lebih mengaju pada perkataan atau ucapan. Akan tetapi pengetian terus berkembang sehingga hadis diartikan sebagai perkataan, perbuatan dan takrir yang dinisbatkan kepada Rasul.⁷¹

Secara terminologi, hadis menurut para muhadditsin dapat didefisikan sebagai sesuatu yang datang dari Nabi Saw, baik perkataan, perbuatan dan persetujuan. Menurut ulama hadis, pengertian hadis dan sunnah mencakup segala riwayat yang berasal dari Rasulullah, berupa perkataan, perbuatan, takrir dan tingkah laku serta tindak tanduk beliau baik pada masa sebelum beliau diangkat menjadi Rasul maupun sesudahnya.

- e. Struktur Hadis
 - a) Sanad berarti mata rantai para periwayat hadis yang menghubungkan kepada matan hadis.⁷²
 - b) Matan secara umum dapat diartikan sebagai sesuatu nformasi atau materi berita yang tidak hanya bersumber dari Nabi Saw saja, tetapi bisa bersumber dari sahabat atau tabi'in.

h.1

⁷¹ Aan Supian, *Ulumul Hadis* (Bogor:IPB Pres, 2014),

⁷² Aan Supian, *Ulumul Hadis*, h.6

- c) Rawi adalah orang yang menyampaikan dan/atau menuliskan hadis dalam suatu kitab yang pernah dia dengar (diterima) dari gurunya.

Menurut Abu Al-baqa' hadis adalah kata benda (isim) dari kata al-tahdits yang diartikan al-ikhbar sama dengan pemberitaan, kemudian menjadi termin nama suatu perkataan, perbuatan dan persetujuan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw.⁷³

B. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷⁴ Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dalam belajar suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan para pendidik sebagai dasar membuat perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Cakupan bahan ajar sebaiknya memiliki petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kerja dan evaluasi.

⁷³ Abdul Majid khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta : AMZAH, 2009), h. 2

⁷⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2019), h.173

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar.⁷⁵

Paul S. Ache, lebih lanjut mengemukakan definisi bahwa buku dapat digunakan sebagai rujukan atau dapat digunakan sebagai bahan tertulis yang berbobot. Dalam *Website Dikmenjur*, dikemukakan pengertian bahan ajar sebagai seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran, juga bisa merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh seorang pendidik untuk perencanaan dan pelaksanaan implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar yang tidak bisa diabaikan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih sempurna. Bahan ajar juga dapat didefinisikan semua jenis konten yang disusun secara sistematis yang membantu peserta didik untuk belajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Secara teknis, bahan ajar dapat juga diartikan sebagai representasi dari penjelasan guru, dosen, atau instruktur di depan kelas, serta sebagai pedoman kegiatan pembelajaran, termasuk tujuan dan cara pencapaiannya.

⁷⁵ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2011), h. 120

Bahan ajar dapat berisi informasi, deskripsi, dan pesan yang harus disampaikan serta harus diberikan. Ada dua jenis bahan ajar: cetak dan non-cetak. Handout, buklet, modul, brosur, dan lembar kerja siswa adalah sumber instruksional tercetak yang umum.⁷⁶ Buku teks merupakan alat pendidikan yang paling sering ditemui dalam setiap proses pembelajaran. Buku teks merupakan salah satu instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Bahan ajar guru akan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah semua bahan (baik informasi, alat, dan teks) yang secara yang disusun secara sistematis dengan dilengkapi oleh kompetensi-kompetensi yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sehingga mudah dipahami dan dikuasa yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku teks, modul, bahan ajar audio, bahan pengajaran interaktif dan sebagainya.

2. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dikelompokkan secara garis besarnya antara lain:

- a. Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, gambar dan *maket*

⁷⁶ Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Yogyakarta : Diva Press, 2014), h. 12

Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, jika tersusun sangat baik bahan ajar tersebut banyak mempunyai keuntungan.

- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti film, dan *compact disk*

- d. Bahan ajar nteraktif (*nteractive teaching material*)
Multimedia nteraktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Saat sudah mulai menarik banyak orang memnafaatkan bahan ajar , karena di samping menarik juga memudahkan bagi penggunaanya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian. Bahan ajar nteraktif dalam menyiapkannya diperlukan pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer, kamera video, dan kamera foto. Bahan ajar nteraktif biasanya disajikan dalam bentuk *compact disk* (CD)

3. Fungsi Bahan Ajar

Penggunaan bahan ajar berfungsi sebagai berikut :⁷⁷

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus

⁷⁷Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, ..., h. 121

merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa

- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya
- c. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran

Peran guru sebagai fasilitator lebih penting daripada sebagai narasumber karena guru mengarahkan proses belajar mengajar antara lain, membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan bahan ajar yang terstruktur dengan baik, memberikan kesempatan ke peserta didik untuk berlatih, serta berkomunikasi aktif dengan peserta didik.

Dalam membuat bahan ajar ada dua klasifikasi fungsi bahan ajar yaitu untuk guru antara lain, menghemat waktu, menjadi fasilitator, mempercepat proses pembelajaran, pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peningkatan evaluasi. Sedangkan untuk peserta didik fungsi bahan ajar antara lain dapat belajar secara mandiri, waktu dan tempat belajar bisa kapan dan di mana saja, pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, membantu memudahkan pemahaman di saat guru menjelaskan pelajaran

4. Ruang Lingkup dan Tujuan Bahan Ajar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu

ditentukan karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup bahan ajar mencakup :

- a. Judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tempat
- b. Petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), berisi tentang penjelasan cara penggunaan suatu bahan ajar yang akan dipelajari dalam sebuah kegiatan pembelajaran
- c. Kompetensi yang akan dicapai
- d. Informasi pendukung
- e. Latihan-latihan
- f. Petunjuk kerja, dapat lembar kerja siswa
- g. Evaluasi, latihan akhir dari sebuah periode pembelajaran atau seluruh semester.

Tujuan bahan ajar :

- a. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar
- c. Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

C. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok

ataupun negara.⁷⁸ a mendefinisikan pendidikan multikultural adalah de, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah. Hal senada juga ditekankan oleh Musa Asya'rie bahwa pendidikan multikultural bermakna sebagai proses pendidikan cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat plural sehingga peserta didik kelak memiliki kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat⁷⁹

Mundzier Suparta dalam bukunya *icMulticultural Education*, mencatat beberapa definisi tentang pendidikan multikultural, yaitu:⁸⁰

- 1) Pendidikan multikultural adalah sebuah filosofi yang menekankan pada makna penting, membentuk kehidupan ndividu, kelompok maupun bangsa.
- 2) Pendidikan multikultural adalah menginstitutionalkan sebuah filosofi pluralisme

⁷⁸ Yaya Suryana dan H.A Rusdiana, Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi,h....182

⁷⁹ Yaya Suryana dan H.A Rusdiana, Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi,h....196-197

⁸⁰ Rustam Ibrahim,Pendidikan Multikultural : "Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," Addin, no.2(Juli 2013): h.129-130

budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (*equality*), saling menghormati, menerima dan memahami serta adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial.

- 3) Pendidikan multikultural adalah sebuah penekatan pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas nilai-nilai demokratis yang mendorong berkembangnya pluralisme budaya, dan hampir seluruh bentuk komprehensifnya.
- 4) Pendidikan multikultural merupakan sebuah komitmen untuk meraih persamaan pendidikan, mengembangkan kurikulum yang menumbuhkan pemahaman tentang kelompok-kelompok etnik dan melenyapkan praktik-praktik penindasan.
- 5) Pendidikan multikultural merupakan reformasi sekolah yang komprehensif dan pendidikan dasar untuk semua anak didik yang menentang semua bentuk diskriminasi.

Sunarto sebagaimana dikutip Rosyada menjelaskan bahwa pendidikan multikultural biasa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat.⁸¹

Crendall dalam Dawam melihat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan

⁸¹ Abd. Azis Albone, Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme (Jakarta: Saadah Cipta Mandiri, 2009), h.47-48

sungguh-sungguh latar belakang peserta didik baik dari aspek keberagaman etnis, ras, budaya dan agama.⁸²

Pendidikan multikultural dalam Undang-undang No.20/2003 belum tercermin adanya pendidikan multikultural di Indonesia, namun sudah kelihatan dalam UUD/1945 pada pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁸³

Ulasan dari persamaan pengertian pendidikan multikultural dari enam pendapat di atas adalah aspek keragaman budaya, etnik, ras dan agama yang ditekankan untuk mencapai tujuan pendidikan yang hakiki serta mengedepankan pendidikan multikultural pada objek pendidikan itu sendiri yakni pada peserta didik agar mereka bisa menjadi peserta didik yang paham terhadap pluralisme yang ada dinegaranya.

Adapun perbedaan dari enam pendapat di atas terdapat pada mengemukakan pengertian pendidikan multikultural secara umum seperti keragaman budaya, agama, etnis, suku dan ras perbedaan pendapat yang lain dari pengertian pendidikan multikultural yaitu dari

⁸² Abd. Azis Albone, Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme....., h.49

⁸³ Abd. Azis Albone, Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme...., h.49-50

karakter dan sikap mental dari peserta didik tu sendiri semua tu bermuara pada upaya begitu pentingnya menyadari keberagaman yang ada untuk meningkatkan kualias pendidikan tu sendiri, menanamkan lai keragaman kepada peserta didik agar kelak menjadi seseorang yang tidak diskriminatif dan arogan, menjadi peserta didik yang berakhlak mulia, saling menghargai dan melenyapkan praktik-praktik penindasan.

Azra mendefinisikan, pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demokrasi dan kulture lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.⁸⁴ Hal sejalan engan pendapat Freire yang ditulis el-Ma'hady bahwa pendidikan bukan merupakan menra gading yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya.⁸⁵

Pendidikan harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang bukan hanya mengganggu situasi sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran. Crendall dalam Dawam melihat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman etnis, ras, agama (aliran kepercayaan) dan budaya.⁸⁶

Merujuk dari beberapa pengertian pendidikan multikultural diatas baik dari segi perbedaan maupun

⁸⁴Abd.Azis Albone,Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme,,h.36

⁸⁵Abd.Azis Albone,Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme,,h.37

⁸⁶ Abd.Azis Albone,Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme,,h.38

persamaan ditambah dengan penegasan Allah dalam Al-Qur'an yang berkali-kali diulang tentang keragaman dan perbedaan adalah sunnatullah, ketentuan/ketetapan dari-Nya seperti dalam surah Hud ayat 118 dan Al-Maidah ayat 48 dengan demikian pendidikan multikultural adalah sebuah konsep dan realitas pendidikan yang sesuai diterapkan atau dilaksanakan di suatu negara atau bangsa yang memiliki keragaman dan perbedaan yang plural karena dengan pendekatan, konsep, program, urgensi, prinsip, model, kurikulum, strategi dan tujuan dari pendidikan multikultural bisa mewujudkan mimpi dan keinginan suatu bangsa ke arah kemajuan dan kesejahteraan yang didambakan oleh setiap individu masyarakat dan negara, serta dapat mewujudkan cita-cita bangsanya menjadi suatu bangsa atau negara yang besar dan kuat.

Kemudian pendidikan multikultural harus terus kita kedepankan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Di negara Indonesia yang madainikonsep pendidikan multikultural sangatlah tepat dengan segala aspek keberagaman dan perbedaan yang ada di negara kita, tidak sedikit pelaku dan pengelola pendidikan tidak berpihak kepada keberagaman yang ada.

Pendidikan multikultural dalam konteks dapat diartikan sebagai sebuah proses pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan etnik, budaya dan agama dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan, identitas nasional dan citra bangsa dimata dunia internasional. Selain itu,

pendidikan multikultural dapat pula dimaknai sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi manusia serta menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai kosekuensi keragaman budaya, etnis dan aliran agama. Dengan demikian pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang budayanya. Dengan demikian, pendidikan multikultural juga dapat dijadikan solusi akan bahaya konflik horizontal.

2. Konsep Pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pada pengajaran dimana pembelajaranyang didasarkan atas lai dan kepercayaan demokratis dan melihat keragaman sosial dan nterpendensi dunia sebagai bagian dari pluralitas budaya.⁸⁷

Pendidikan multikultural mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan awal dan tujuan akhir. Tujuan awal pendidikan multikultural yaitu membangun wacana pendidikan multikultural di kalangan guru, dosen, ahli pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan lmu pendidikan maupun mahasiswa umum. Harapannya adalah apabila mereka mempunyai wacana pendidikan multicultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk membangun kecakapan dan keahlian

⁸⁷ Yaya Suryana dan H.A Rusdiana, Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi,h....199

siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.⁸⁸ Akan tetapi juga mampu untuk menjadi transformator pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme,

Pengalaman pengajaran adalah guru harus sadar akan keragaman siswa, bahan kurikulum dan pengajaran seharusnya merefleksikan keragaman, serta bahan kurikulum dituliskan dalam bahasa daerah atau etnik yang berbeda.⁸⁹ Multikultural dan pendidikan merupakan rangkaian kata yang berisikan esensi dan konsekuensi yang tidak dapat dipesahkan. Dalam multikulturalisme terdapat materi kajian yang menjadi dasar pijakan pelaksanaan pendidikan yang keduanya sama-sama penting. Dalam pendidikan terdapat pondasi dan akal-akal kultur yang disarikan dari nilai-nilai kultur masyarakat.

3. Pendidikan Multikultural Dalam Berbagai Perspektif Disiplin Ilmu

a. Perspektif Filosofis

Secara filosofis, gagasan multikulturalisme perlu di landasi pengetahuan yang berupa konsep-konsep relevan dan mendukung keberadaan multikulturalisme, antara lain demokrasi, keadilan dan hukum, nilai-nilai budaya dan etos, kebersamaan dan perbedaan yang sederajat, suku bangsa, keyakinan keagamaan, ungkapan-ungkapan budaya, dominan privat dan publik, serta hak asasi manusia. Kaitannya dengan Pendidikan Agama

⁸⁸ Abd.Azis Albone, Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme,, h.39

⁸⁹ A.Tafsir, Pendidikan Multikultural, Konsep, Prinsip dan Implementasi, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015), h.322

yang disandarkan pada filosofi pendidikan multikultural tersebut. Maka Pendidikan Agama multikultural dapat diartikan sebagai upaya untuk mengajarkan dan mendidikan ajaran dan nilai-nilai agama yang multikultural.⁹⁰

Jika mengacu pada kurikulum agama di madrasah yang dikembangkan dengan filosofi pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Maka pendidikan dan pembelajaran agama seyogyanya diarahkan untuk memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk menguasai pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum yang secara implisit mengajarkan nilai multikultural. Upaya dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang merupakan pewaris budaya bangsa sehingga menjadi generasi yang peduli terhadap permasalahan masyarakat di masa kini dan masa depan.

b. Perspektif Antropologis

Penerimaan perbedaan (keragaman) itu perlu dikemukakan, karena *geo-antropologis* telah memerinci keberagaman bangsa Indonesia yang meliputi banyaknya suku-bangsa, rumpun bahasa, dialek dan agama. Mengkaji pendidikan multikultural dari segi *antropologis* (nilai budaya) diyakini memengaruhi pandangan, keyakinan dan perilaku individu (pendidik dan peserta didik) dan

⁹⁰ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),.....h. 5

akan terbawa ke dalam situasi pendidikan di madrasah dan pergaulan nformal antarindividu, serta mempengaruhi pula struktur pendidikan (kurikulum, pedagogi dan faktor lainnya).⁹¹

Penerapan pendidikan dan pembelajaran dalam perspektif budaya perlu dilaksanakan, karena dengan menghidupkan pendidikan agama yang berbasis multicultural maka usaha memberdayakan siswa agar dapat mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik lai sering menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat.

c. *Perspektif Sosiologis*

Interaksi merupakan ciri khas manusia sebagai makhluk sosial. Saling bergantung dan membangun persahabatan merupakan gejala sosial yang memicu tumbuhnya solidaritas antarkelompok sosial. Fenomena radikalisme, eksklusivisme dan cara pandang yang sempit (*fanatic*) dalam berkehidupan merupakan bahaya laten yang harus di respons oleh dunia pendidikan.⁹² Oleh karenanya, pendidikan khususnya pendidikan Agama memiliki peran yang strategis dalam mentransformasikan lai-nilai yang positif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

⁹¹ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),....h.6

⁹² Fita Mustafida,Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),...h.8

Sebagaimana tujuan dari pendidikan yakni untuk menciptakan atau melahirkan manusia yang berakhlak karimah, oleh karenanya melalui proses pembelajaran diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal, dengan bersosialisasi hubungan antar manusia akan terjalin dengan baik, setiap individu dapat beradaptasi dengan orang lain di manapun berada. Sosialisasi terjadi melalui kondisi lingkungan sehingga menjadikan individu menemukan dan paham atas pola kebudayaan yang fundamental seperti berbahasa, cara berjalan, makan dan minum, berkelakuan sopan, santun berbicara, serta mengembangkan berbagai sikap yang dianut di masyarakat seperti sikap terhadap agama, seks, orang yang lebih tua, pekerjaan serta norma-norma kebudayaan yang lain.

d. Perspektif Psikologis

Kajian *psikologis* dalam perspektif pendidikan multikultural diarahkan untuk mengkaji tentang kondisi perkembangan kehidupan manusia khususnya yang berhubungan dengan psikologi peserta didiknya.⁹³ Alasan yang mendasarinya adalah pendidikan atau pembelajaran dilakukan untuk mengajarkan dan mendidiknya nilai keada peserta didik, sehingga dalam mengimplementasikan sebuah pembelajaran harus dipahami betul terkait dengan kebutuhan dan karakter peserta didiknya

⁹³ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),...h. 9

yang merupakan komponen dasar sebuah pembelajaran atau yang dikenal dengan komponen masukan. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Potensi tersebut hanya akan berkembang secara optimal melalui proses pendidikan. Fitrah lah yang disebut sebagai fitrah *munazzalah*. Fitrah juga dapat dikatakan sebagai potensi, sehingga ketika potensi tidak dikembangkan melalui pendidikan dan pembelajaran maka potensi tersebut sulit berkembang bahkan mati secara perlahan.

4. Eksistensi Pendidikan Multikultural Dalam

a. Tinjauan Doktrinal Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an dan Hadis

Secara normatif teologis, telah mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Melalui representasi pesan-pesan Allah dalam Al-Qur'an, sesungguhnya telah memberikan beberapa syarat penting, baik secara eksplisit maupun implisit tentang eksistensi multikulturalisme tersebut. Di antaranya sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat (49) : 13, ayat Al-Qur'an sejalan dengan sebuah hadis nabi yang disampaikannya ketika haji wada', Nabi berpesan antara lain wahai seluruh manusia, sesungguhnya Tuhan kamu Esa, ayah kamu satu, tiada kelebihan orang Arab atas non Arab, tidak juga non Arab atas Arab, atau orang berkulit hitam atas yang berkulit putih, tidak juga sebaliknya kecuali dengan taqwa, sesungguhnya

semulia-mulia kamu di sisi Tuhanmu adalah yang paling taqwa.⁹⁴

Hal tersebut memperkuat konsep kesetaraan manusia dalam . Manusia dalam memiliki hak, kewajiban dan tanggung jawab yang sama, demikian juga dengan kalangan non-muslim yang disebut al-dhimmi, hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sama sebagai manusia, baik di mata hukum maupun pemerintah. Ayat Al-Qur'an yang lain menjelaskan tentang perbedaan yang berkonotasi positif, take and give, kasing sayang dan saling menghormati dalam surat Huud (11) : 118, dari ayat pada esensinya menyimpan sebuah pandangan tentang manusia dan kemanusiaan secara sangat positif dan optimistic, yakiniseluruh manusia berasal dari satu asal yang sama yakinidari nabi Adam dan Hawa. Selanjutnya sejalan dengan doktrin assalam. mengajarkan manusia untuk selalu hidup damai tanpa permusuhan sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl (16) : 125, yang merekomendasikan agar visi tentang hidup harmonis dan damai dapat terwujud dalam masyarakat yang beragam.

Mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keragaman. Dalam gejala keragaman harus diterima, diakui dan dihargai, hal

⁹⁴ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),.....h. 13

tersebut senada dengan konsep pluralisme dan keragaman dalam surat Ar-Rum (30) : 22.⁹⁵

b. Tinjauan Historis Pendidikan Multikultural
Dalam

Sejarah perjalanan sejak nabi Muhammad Saw, sejatinya telah mengimplementasikan pendidikan multicultural. Jika kita menilik jauh sebelum datangnya di Makkah, masyarakat Makkah berada pada kondisi sosiokultural, politik-ekonomi bahkan keagamaan yang terpuruk. Dari aspek sosial masyarakat Arab Mekah dan sekitarnya adalah buta huruf (tidak mengenal baca-tulis), Mereka lebih mengunggulkan tradisi lisan seperti berpuisi, bernyanyi dan bersyair yang hanya dibaca dan didengarkan saja. Tradisi cukup lama bertahan di kalangan masyarakat Arab karena dalam pikiran mereka belajar hanya menghabiskan waktu. Selain tu karakteristik masyarakat arab yang memiliki kualitas hafalan atau daya ngat yang tinggi juga menjadi kelebihan tersendiri untuk melestarikan budaya lisan mereka.⁹⁶

Dalam catatan At-Tabari dan sejarawan lainnya memperkirakan hanya ada 17 orang yang melek huruf dikenal dengan pandangan sempit, sulit memahami orang lain, norma yang berlaku terbatas

⁹⁵ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),... h.15

⁹⁶ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),....h.1

pada adat kesukuan yang berlaku, sehingga mereka tidak memiliki otoritas hukum yang legal.⁹⁷

5. Nilai-nilai Multikultural Dalam Al-Qur'an, Hadis dan Piagam Madinah

a. Nilai-nilai Multikultural dalam Al-Qur'an

Nilai Kebebasan surah Al-Baqarah ayat 156, lai Perdamaian surah An-Nisa' ayat 114, lai Toleransi surah Fushilat ayat 34-35, lai Tolong-menolong surah A- Maidah ayat 2, lai Keadilan surah Al-Maidah ayat 8, lai Persamaan surah Al-Hujurat ayat 13, lai Persatuan surah Ali mran ayat 103, lai Persaudaraan surah At-Taubah ayat 11, lai Amar ma'ruf Nahi mungkar Al-Furqan ayat 19, lai Kearifan surah An-Nahl ayat 125

b. Nilai-nilai Multikultural dalam Hadis

Nilai Kebebasan HR Bukhari, lai Perdamaian Fath Al Bary, lai Toleransi HR Tirmidzi dan bnu Majah, lai Tolong-menolong Muttafaqunalaihi, lai Keadilan HR Muslim, lai Persamaan HR Bukhari, lai Persatuan HR Ahmad, lai Persaudaraan HR Bukhari, lai Amar ma'ruf Nahi mungkar HR Bukhari dan Ahmad dan lai Kearifan HR Bukhari.

c. Nilai-nilai Multikultural dalam Piagam Madinah

Pembentukan umat, Hak asasi manusia, Persatuan seagama, Persatuan segenap warga Negara, Golongan minoritas, Tugas warga Negara, Melindungi Negara, Pimpinan Negara, Politik perdamaian dan Amar ma'ruf nahi mungkar.

⁹⁷ Fita Mustafida, Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),...h.18

D. Moderasi Beragama

Menggunakan istilah *wasathiyah* dan moderasi secara bergantian, moderasi terutama menyangkut kebijakan moral yang relevan tidak hanya dengan kehidupan individual, tetapi juga dengan integritas dan citra diri komunitas dan bangsa. Moderasi dalam proyeksi Qur'aini menyangkut identitas diri dan pandangan dunia komunitas atau umat muslim, lebih jauh moderasi adalah kebajikan yang membantu terciptanya harmonis sosial dan keseimbangan dalam kehidupan dan masalah personal, dalam keluarga dan masyarakat serta spektrum hubungan antar manusia lebih luas.

1. Pengertian Moderasi (Wasathiyah)

Wasathiyah adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrowi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami, dan bisa juga diartikan keseimbangan yang disertai dengan prinsip tidak berkekurangan dan juga tidak berlebihan, tetapi pada saat yang sama bukanlah sikap menghindar dari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab, sebab mengajarkan keberpihakan pada kebenaran secara aktif tapi dengan penuh hikmah.⁹⁸

a. Menurut Bahasa

Menurut bahasa, Ibnu Faris menjelaskan kata yang terdiri dari huruf *waw*, *Shin* dan *Tha'* adalah bermakna bangunan yang benar (*Shahih*) yang menunjukkan ciri adil dan pertengahan, sesuatu

⁹⁸ Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang : PT.Lentera Hati, 2019), h.43

yang paling adil adalah pertengahannya.⁹⁹ Adapun kata moderasi dalam kamus *oxford* diartikan menghindari kelebihan atau ekstrem, terutama dalam perilaku seseorang atau pendapat politik. Dalam Kamus Bahasa Indonesia moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman.¹⁰⁰ Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Juga bisa diartikan dengan penguasaan diri (dari sikap yang sangat berlebihan dan kekurangan).¹⁰¹ KBBI, moderasi pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Dalam bahasa Inggris kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, atau berhadapan dengan institusi negara. Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Adapun lawan dari kata moderasi adalah berlebihan, atau *tatharruf* dalam bahasa

⁹⁹ Ahmad Ibnu Faris, *Muġam Muqayis Al-Lughah*, (Beirut : Darul Fikr,tt),h...25

¹⁰⁰ Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h. 964

¹⁰¹ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), h.15

arab yang bermakna *extreme, radical, dan excessive* (bahasa Inggris).¹⁰²

b. Menurut istilah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2015 lewat Munas ke X, di Surabaya yang sebelumnya pada Kongres Umat 8-11 Februari 2015 di Yogyakarta, merumuskan bahwa Majelis Ulama Indonesia adalah organisasi yang mengikuti *manhaj wasathiyah* sebagai paradigma penghidmatan dengan menyimpulkan bahwa *wasathiyah* yang dimaksud adalah keislaman yang mengambil jalan tengah (*tawassuth*), berkeimbangan (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), egaliter (*musawah*), mengedepankan musyawarah (*syura*), berjiwa reformasi (*ishlah*), mendahulukan yang prioritas (*aulawiyat*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa btikan*) dan berkeadaban (*tahadhur*).¹⁰³

Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan istilah *wasathiyah* atau moderasi dengan keseimbangan, pertengahan dan keadilan antara dua kutub yang saling berbeda dan bertentangan, ketika salah satu kutub tidak mendominasi yang lain dalam mempengaruhi, sehingga satu kutub tidak mengambil hak kutub lainnya.¹⁰⁴

Wahbah Ad-dzhailiy mendefinisikan *wasathiyah* dengan keadilan dalam hal akidah dan

¹⁰² Kementerian Agama, Moderasi Beragama, h.16

¹⁰³ Lihat MUI- Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Islam Wasathiyah, h.4

¹⁰⁴ Yusuf Al-Qardhawi, Al-Khashaish Al-Ammah LilIslam (Kairo, Maktabah Wahbah, 2003), h.115

deology, sikap dan moralitas, system, muamalah dan akhlak.¹⁰⁵ Karenanya adalah agama yang adil dan proporsional dan seimbang, tidak condong dan berlebihan dalam hakikat sesuatu, sehingga tidak ada sikap ekstrem dalam beragama, tidak mengenal berlebihan dalam berakidah, tidak memudahkan dan meremehkan, tidak pula takabbur dan merasa hina, serta tidak mengenal pasrah dan tunduk pada sembah selain Allah Swt.

Muhammad As-Shalabiy mendefinisikan *wasthiyah* dengan ajaran yang mengedepankan keadilan, kebaikan dan keunggulan yang lurus dan proporsional (*shiratal mustaqim*), jauh dari sikap yang berlebihan atau eksrem (*al-gulu aw al-ifrath*), membiarkan atau mengurangi (*al-jafa aw at-tafrith*).¹⁰⁶

Moderasi adalah salah satu *manhaj* atau paham dan aliran pemikiran yang mengedepankan pandangan dan sikap moderat (*tawassuth*), adil (*al-adl*), bijak (*al-hikmah*), mengutamakan kebaikan (*al-khairiyah*) serta seimbang dan proporsional (*I'tidal*) dalam beragama dan menerapkan ajaran dan ketika berhadapan dengan fenomena-fenomena dan problematika kehidupan manusia. Moderasi adalah bagian dari ajaran yang memiliki karakteristik-karakteristik universal seperti adil, seimbang, toleran, pertengahan, terbuka, egaliter dan dialogis.¹⁰⁷ Moderasi Beragama kemudian

¹⁰⁵ Khairan Muhammad Arif, ..., h.29

¹⁰⁶ Khairan Muhammad Arif, ..., h.29

¹⁰⁷ Khairan Muhammad Arif,h. 30

dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku yang selalu berada pada posisi ditengah, bertindak adil, tidak ekstrem dalam beragama.¹⁰⁸ Tentu saja dengan utusan dan batasan yang jelas berdasarkan pada nash-nash agama, konstitusi negara, kearifan lokal, serta konsesus dan kesepakatan bersama.

c. Menurut Al-Qur'an

Wasathiyah bermakna sikap adil dan pilihan dalam QS. Al-Baqarah : 143, Wasathiyah bermakna paling baik dan pertengahan dalam QS. Al-Baqarah : 238, Wasathiyah bermakna paling adil, deal paling baik dan berilmu dalam QS. Al-Qalam : 28, Wasathiyah bermakna berada di tengah-tengah atau pertengahan dalam QS. Al-Adiyat : 5, Wasathiyah bermakna tidak ekstrem dan berlebihan dalam beragama dalam QS. Al-Maidah : 77, Wasathiyah bermakna bersikap seimbang antara dunia dan akhirat dalam QS. Al-Qashash : 77¹⁰⁹

d. Menurut As-Sunnah

Wasathan (moderat) bermakna keadilan dalam hadis riwayat Bukhari, hadis no. 3091 dan Ahmad, hadis no. 10646, Wasathiyah bermakna posisi tengah penuh keberkahan dalam hadis riwayat Bukhari, hadis no. 2581, Wasathiyah bermakna posisi tengah penuh keberkahan dalam hadis riwayat bnu Majah, hadis no.3268, Wasathiyah bermakna posisi terbaik seperti harta terbaik adalah harta pertengahan dalam hadis Abu Daud,

¹⁰⁸ Kementerian Agama, Moderasi Beragama, h.17

¹⁰⁹ Khairan Muhammad Arif,,h.34

hadis no. 1349, Wasathiyah bermakna meletakkan sesuatu ditengah-tengah dalam hadis riwayat Abu Daud, hadis no. 583, Wasathiyah bermakna tidak ekstrem dalam agama tidak berlebihan dan tidak mengurangi dalam hadis bnu Majah dan An-Nasa'i, Wasathiyah adalah sikap pertengahan, lurus dan memudahkan dalam hadis riwayat Bukhari.¹¹⁰

- e. Moderasi beragama menurut Muhammadiyah
Sebagai organisasi dengan distingsi 'Islam berkemajuan' salah satu dari subyek kajian tentang Indonesia yang paling banyak dikaji, yang mana Muhammadiyah sejak kelahirannya sudah menampilkan moderasi beragama. Muhammadiyah mempopulerkan istilah dan paradigma Berkemajuan, Najib Burhainimengungkapkan, Kiai Ahmad Dahlan sering menegaskan pentingnya berkemajuan, jika ingin menjadi kiai maka jadilah kiai yang maju, selanjutnya makna berkemajuan adalah dekat dengan selalu berfikir ke depan, visioner, selalu selangkah lebih depan dari kondisi sekarang, yang bermakna manusia yang senantiasa mengikuti ajaran agama dan sejalan dengan kehendak zaman.
- f. Moderasi menurut Nahdatul Ulama
NU mengusung Nusantara, NU mengadakan muktamar pada Agustus 2015. Tema yang diangkat sekilas mirip, NU meneguhkan Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia. Tema tersebut adalah jawaban lain untuk fenomena yang

¹¹⁰ Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnahh.40

ada, yaitu globalisasi baik dalam bentuk urbanisasi maupun westernisasi. Globalisasi sering dipandang sebagai proses menyatukan dunia di mana waktu, jarak, dan ruang tidak lagi menjadi masalah dan ketika segala sesuatu di bumi saling berhubungan.

2. Prinsip-prinsip Dasar Moderasi

Moderasi yang telah menjadi aliran pemikiran modern yang mampu menghadirkan kesejukan, respon positif dari manusia terhadap dan menjadi *Rahmatan li al-alamin* bagi dunia. Moderasi yang bermakna keadilan, kebaikan, hikmah dan keseimbangan ajaran dalam semua dimensi kehidupan, tentu harus memiliki epistemologi dan kajian teoritik yang literatif dan ilmiah yang dapat diketahui dari prinsip-prinsipnya.¹¹¹

a. Prinsip Keadilan (*Al-'adl*)

Prinsip keadilan menjadi dasar dan standard paling utama moderasi, baik dalam pemahaman maupun implementasinya. Oleh karenanya tidak bisa dikatakan moderat, bila pemikiran dan jthid yang atas nama, namun keluar dari sumbernya yang asli Al-Qur'an dan As-Sunnah dan hanya mengandalkan akal dan logika. Sebaliknya pemikiran, pandangan atau jthid tidak boleh mengatasnamakan moderasi, bila hanya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara tekstual tanpa melihat maqashid dan ilatnya sesuai dengan logika dan akal sehat,

¹¹¹ Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnahh.72

karena dapat dipastikan akan keluar dari keadilan dan moderasi tu sendiri.

b. Prinsip Kebaikan (*Al-Khairiyah*)

Prinsip dasar yang kedua dari moderasi adalah kebaikan. Sebagian ulama tafsir juga menafsirkan kata wasathan pada ayat 243 surat Al-Baqarah, adalah kebaikan al-khair, Nabi Saw selalu disebut orang yang paling wasath nasabnya, maksudnya adalah paling baik nasibnya dan keturunannya. Orang Arab berkata keadilan tu diukur dari pengaruh kebaikannya dalam kehidupan, karenanya bila sesuatu tu baik, maka pasti adil, karena kebaikan terletak pada keadilan. Moderasi adalah kebaikan tu sendiri, bila sebuah sikap tidak mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan maka dapat dipastikan sikap tersebut tidak moderat, sebaliknya sikap ekstrem, radikal dan liberal akan melahirkan keburukan bahkan kejahatan baik bagi diri pelakunya maupun bagi orang lain.

c. Prinsip Hikmah (*Al-hikmah*)

Moderasi juga memiliki hikmah dan kearifan dalam semua bentuk dan dimensi ajarannya, tidak ada ajaran yang tidak mengandung hikmah dan tidak ada syariahnya yang bertentangan dengan hikmah. Secara istilah hikmah, adalah ketelitian dan kualitas ucapan dan perbuatan. Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah hikmah dan semua ucapan yang mengandung keutamaan adalah hikmah, semua yang bebas dari kebodohan dan kecerobohan adalah hikmah.

d. Prinsip Konsistensi (*Al-Istiqomah*)

Istiqomah dan konsistensi adalah kalimat global yang menggambarkan secara keseluruhan, yaitu menjalankan dengan penuh kejujuran dan menepati perjanjian dengan Allah. Istiqomah terkait dengan ucapan, perbuatan, keadaan hidup dan at. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah membagi Istiqomah atau konsistensi pada lima dimensi, pertama, konsistensi meng-Esakan Allah melalui keinginan, ucapan, perbuatan dan at yang disebut khlas; kedua konsistensi memastikan terlaksananya semua amal sesuai dengan syariah terhindar dari bid'ah, yang disebut mengikuti sunnah; ketiga konsistensi dalam semangat beramal untuk taat pada Allah sesuai kemampuan; keempat konsistensi dalam moderat atau pertengahan pada setiap amal, terhindar dari berlebihan dan mengurangi (ekstrem kanan dan ekstrem kiri); kelima konsistensi berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan syariah dan tidak tergoa oleh hawa nafsu.

e. Prinsip Keseimbangan (*At-tawazun*)

Prinsip dasar moderasi , juga harus tercermin dalam pemikiran dan sikap tegas dan fleksibel. Bila diperhatikan semua perintah dan larangan Allah dalam Al-Qur'an, maka pasti akan ditemukan prinsip dasar , yaitu tawazun atau seimbang antara ketegasan dan fleksibilitas perintah dan larangan. Ketika Allah mewajibkan sesuatu, misalnya perintah shalat lima waktu, perintah tegas bahwa shalat harus dikerjakan secara sempurna sesuai waktu dan syarat-

syaratnya. Akan tetapi saat manusia dalam kondisi musafir, Allah membolehkan menggabung waktu-waktu shalat tersebut, yang dikenal dengan shalat jamak bagi musafir, bahkan jumlah rakaatnyapun berkurang yang dikenal dengan qashar, begitu juga dengan kewajiban-kewajiban perintah Allah yang lain.

Prinsip dasar moderasi beragama yaitu prinsip keadilan dan prinsip keseimbangan yakiniadil dalam arti kata tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya tidak sewenang-wenangnya. Sedangkan prinsip keseimbangan yaitu istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan.

3. Karakteristik Utama Moderasi

Salah satunya masalah terbuka, toleran dan dialogis pada pihak lain, Al-Qardhawi berkata, aliran pemikiran moderasi sangat menyakini universalitas, bahwa adalah rahmatan li al-alamin dan seruan untuk manusia seluruhnya. Sehingga wasathiyah tidak boleh membatasi diri hanya pada masalah internal dan lokal, tidak membuka diri untuk dunia luar. Padahal wasathiyah adalah ajaran yang menyakini asal muasal manusia yang satu, yaitu Adam AS dan semua manusia berasal dari Tuhan Pencipta yang satu, Allah Swt. Oleh karenanya moderasi mengakomodir toleransi antar agama dan dialog antara peradaban, apalagi pendekatan antara mazhab dalam .

Wasathiyah memiliki budaya global, rabbaniy, humanis dan moralis yang selalu menyeru manusia

kepada cinta bukan kebencian, kepada toleransi bukan fanatisme kelompok, kepada kelembutan bukan kekerasan, kepada dialog bukan permusuhan, kepada kebebasan bukan pengekangan dan kepada kedamaian bukan peperangan. Karakteristik wasathiyah yang harus dibangun dalam kehidupan masyarakat sebuah negara yang majemuk adalah sebagai berikut, ¹¹² *pertama* kebebasan bagi muslim dan non muslim untuk memilih dan Allah akan menghisab pilihan tu. Bila pilihan mereka baik, maka Allah akan memberi pahala padanya dan bila pilihan mereka buruk atau kufur maka Allah akan membalasnya; *kedua*, toleransi dan mengakui eksistensi pihak lain, terkait pluralitas agama, mazhab, budaya, falsafah dan lmu, karena tanpa toleransi seperti akan melahirkan hilangnya saling percaya, praduga negative dan saling tuduh serta curiga dalam masyarakat; *ketiga*, keterbukaan pada pihak lain dan responsive terhadap dialog yang objektif dan saling menghormati, karena toleransi memberikan kesejukan dan ketenangan dalam masyarakat.

Ada 10 Karakter wasat *wasathiyah* menurut jthid Majelis Ulama ndonesia (MUI) yaitu :

- a. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah) yakinipemahaman dan pengalaman yang tidak berlebihan dalam beragama
- b. *Tawazun* (keseimbangan), pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang dalam semua aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat

¹¹² Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnahh.82

- c. *I'tidal* (lurus dan tegas), meletakkan sesuatu pada tempatnya dan menjalankan hak dan kewajiban dengan proporsional
- d. *Tasamuh* (toleransi), mengakui dan menghormati perbedaan baik dalam segi agama maupun dalam aspek kehidupan lainnya
- e. *Musawah* (egaliter), tidak bersikap diskriminatif karena perbedaan keyakinan, tradisi dan latar belakang kehidupan seseorang
- f. *Syura* (musyawarah), apapun musyawarah dalam mengambil keputusan dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya
- g. *Ishlah* (reformasi), mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai kondisi dan keadaan untuk lebih jauh
- h. *Aulawiyah* (utamakan yang prioritas), mengidentifikasi persoalan yang sangat penting dan yang diutamakan
- i. *Tathawwur wa b'tikar* (dinamis dan novatif), selalu terbuka dengan perubahan yang sesuai dengan kemajuan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat
- j. *Tahadthur* (berkeadaban), menjunjung tinggi akhlakul kariamh, berkarakter, dan mempunyai integritas yang tinggi.¹¹³

4. Tujuan Moderasi

Tujuan aliran moderasi adalah mewujudkan misi dan pengaruh yang rahmatan

¹¹³ Komisi MUI, 10 Karakter wasathiyah Menurut Ijtihad MUI, (Jakarta : Republika.co.id) sabtu 8 Januari 2022

lil alamin. mam As-Syatibi berkata tidak ada yang menyangkal Ar-Razi dan ulama lainnya, bahwa tujuan utama syariah, adalah mewujudkan maslahat bagi manusia. Allah Swt mengutus para nabi dan rasul untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu menjadi rahmat bagi alam semesta seperti firman Allah dalam surat Al-Anbiya ayat 108, menjadi rahmat dan kasih sayang bagi alam semesta atau rahmatan lil alamin adala tujuan umum moderasi .¹¹⁴

Tujuan moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin yaitu :

- a. Penguatan toleransi aktif yaitu bahwa moderasi tidak bisa dipisahkan dari terma toleransi atau saling menghargai dengan tidak boleh melihat dan memilih bagaimanapun keadaannya, kepada siapapun dengan tidak merusak fasilitas umum lainnya
- b. Nirkekerasan, terwujud dan tergambar dalam trilogi kerukunan di Kementerian Agama yang mengupayakan terciptanya tiga kerukunan yaitu, kerukunan ntern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Ada juga berdirinya Lembaga Pengkajian Kerukunan Umat Beragama (LPKUB) yang berfungsi sebagai barometer tentang kerukunan umat beragama dalam skala nasional, regional dan nternasional.¹¹⁵

¹¹⁴ Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnahh.100

¹¹⁵ Kementerian Agama, Moderasi Beragama, h.86

5. Urgensi Moderasi bagi Umat

Selain memberikan manfaat dan urgensi yang sangat penting bagi para ulama dan para da'i, moderasi juga sangat penting dalam mewujudkan kemajuan dan kemuliaan umat di setiap negara di dunia. Moderasi akan menjadi paham dan pedoman hidup umat yang paling berharga dan tinggi di dunia. Moderasi akan melahirkan peradaban man dan materi, peradaban dunia dan akhirat, peradaban persaudaraan dan kecintaan, peradaban lmu dan moralitas, peradaban pikiran dan teknologi peradaban moderat dan adil serta seimbang penuh toleransi dan kedamaian. Para ulama moderasi berpendapat bahwa manhaj atau paham moderasi akan melahirkan dan membuahkan serta memberikan manfaat bagi umat.¹¹⁶ Manhaj atau paham moderasi akan melahirkan dan membuahkan serta memberikan manfaat bagi umat secara umum, menurut Yusuf Al-Qardhawi adalah :

- a. Moderasi akan menjadikan umat sebagai umat yang paling adil dan akan menjadi saksi bagi sepak terjang umat yang lain, sebagaimana Nabi Muhammad S.A.W. menjadi saksi bagi umat karena keadilan, keseimbangan dan moderasinya.
- b. Umat akan menjadi umat yang terbaik dari semua umat dan bangsa yang pernah Allah

¹¹⁶ Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnahh.102

ciptakan dalam sejarah manusia karena keseimbangan dan keadilannya dalam menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran serta mannya kepada Allah Swt.

- c. Umat akan menjadi umat yang paling stiqomah dan konsisten terhadap kebenaran, keadilan, keseimbangan dan kemaslahatan bagi manusia. Karena stiqomah adalah bagian yang tidak dapat di pisahkan dari prinsip moderasi, baik dalam ucapan maupun dalam sikap dan perbuatan.
- d. Moderasi akan memperkuat *ukhuwah iyah* dan persatuan. Sebab menurut *Al-Qardhawi* moderasi adalah pusat persatuan umat dan titik pertemuan perbedaan pandangan dalam tubuh umat, sebab moderasi akan mengembalikan semua perbedaan kepada sumbernya yang tinggi dan orisinil yaitu Alquran dan *As-Sunnah*.
- e. Moderasi akan menjadikan umat sebagai umat yang paling kuat di dunia karena kekuatan tu selalu berada pada pertengahan sesuatu. Tiga periode perkembangan dan pertumbuhan manusia, baik akal, rohani, dan fisik, berada pada posisi tengah.
- f. Moderasi akan menjadikan sebagai agama yang mudah didakwahkan dan diterima oleh manusia karena moderasi adalah fitrah manusia tu sendiri. Fitrah yang Allah tetapkan dalam diri manusia adalah fitrah yang abadi, adil, benar, dan seimbang

- g. Fenomena di dunia Barat, di mana para sarjana mereka dan orang-orang yang adil dan objektif mempelajari dan mengenal , berbondong-bondong memeluk , kembali kepada fitrah mereka yang asli sebagai hamba Allah Swt. fenomena telah menjadi bukti
- h. Moderasi akan melahirkan *rahmatan li al-alam*. Agama dan umat akan menjadi satu-satunya *li* dan model yang sempurna tentang katan kasih sayang dan cinta antara manusia yang sebenarnya. Seluruh katan dan persaudaraan antarmanusia yang berdasarkan materi dan hawa nafsu akan sirna. Sebaliknya, katan persaudaraan dunia yang melahirkan rahmat bagi semesta alam akan abadi. Peradaban rahmat yang penuh rahmat dan kasih sayang antara manusia akan terwujud karena nabi umat diutus untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam

Menurut Wahbah Ad-Zuhailiy, urgensi moderasi dalam kehidupan umat adalah menghindarkan umat dari ekstremisme dalam agama, kekerasan dalam kehidupan sosial, kesombongan dan kelalaian dalam beragama dan penyembahan selain Allah. Moderasi menghindarkan fanatic buta (*ta"shub*), mengingkari pandangan orang lain, kebencian, intoleran, terorisme dan berbuat kejahatan serta tidak membuat dan mempersulit agama Allah menjadi berat sesuai ajaran Alquran yang selalu berpijak pada prinsip kemudahan dan menolak kesulitan yang telah menjadi karakteristik syariah , sebagai syariat yang

meminimalisasi beban, gradual dalam pembebanan, mengutamakan kemudahan karena adalah agama yang adil dan proporsional yang mengutamakan toleransi serta agama yang termudah dan terdamai.

6. Moderasi Beragama di Kementerian Agama

Keputusan Menteri Agama no. 53 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama, dilatarbelakangi dengan memperhatikan bahwa kemajemukan Indonesia merupakan anugerah Tuhan yang patut disyukuri dan dirawat sepenuh hati, agar kemajemukan yang ada tersebut tidak menjadi petaka bagi bangsa sendiri, namun sebaliknya menjadi oase yang menyejukkan bagi seluruh anak bangsa. Sesuai dengan Undang-undang no.5 tahun 2014 bahwa Aparatur Sipil Negara adalah sebagai perekat dan pemersatu bangsa.¹¹⁷ Dalam KMA tersebut semua diatur sistem penyelenggaraan penguatan moderasi beragama dengan terencana dan tersusun secara lengkap, yakni Pendahuluan, Perencanaan, Pelaksanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan,

Penguatan tentang pentingnya moderasi beragama juga sudah di mulai sejak Kementerian Agama berdiri pada tahun 1946, pada tanggal 30 Juni 1980 pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama membentuk suatu wadah atau forum komunikasi antarumat beragama, forum diberi nama WMAUB yakni Wadah Musyawarah Antarumat

¹¹⁷ Kementerian Agama, Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama bagi PNS Kementerian Agama, (KMA no. 53 tahun 2022), h.3

Beragama, kegiatan-kegiatan yang berkaitan seperti dialog, diskusi, seminar, mulai dari tingkat daerah sampai dengan tingkat internasional. Selain itu di beberapa daerah juga dibentuk forum-forum komunikasi antar umat beragama di Sumatera Utara ada Badan Kerjasama Antarumat Beragama (BKSAUA), Forum Komunikasi Pemuka Agama (FKPA), dan di Yogyakarta, Ambon dan Medan dikenal dengan Lembaga Pengkajian Kerukunan Umat Beragama (LPKUB).¹¹⁸

Kementerian Agama selalu mengajak umat beragama untuk lebih menyadari bahwa umat dalam kehidupan bangsa dan negara tidak hanya satu, melainkan banyak dan berbeda-beda. Pemerintah dalam hal Kementerian Agama juga aktif memfasilitasi dan mensosialisasikan peraturan Perundang-undangan yang mendorong dan memperkuat untuk terciptanya kerukunan umat beragama demi keutuhan dan kesatuan NKRI. Munculnya berbagai kebijakan keagamaan tersebut, harus diakui, tidak sepenuhnya meningkatkan sikap moderat dalam beragama dan menghindarkan konflik. Namun regulasi-regulasi yang ada dapat meminimalisir konflik-konflik keagamaan yang sering terjadi di negara kita, serta peran aktif dari berbagai elemen yang terkait untuk menopang dalam pengelolaan kemajemukan agama, adat-istiadat, suku, budaya dan sebagainya.

Pada saat Menteri Agama Luqman Hakin Saifuddin upaya penguatan moderasi beragama

¹¹⁸ Kementerian Agama, Moderasi Beragama, h.129

dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melalui tiga strategi yaitu, sosialisasi dan diseminasi gagasan moderasi beragama, pelebagaan moderasi beragama ke dalam program dan kebijakan yang mengikat, dan pengintegrasian perspektif moderasi beragama ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.¹¹⁹

7. Integrasi Moderasi Beragama dalam RPJMN 2020-2024

Strategi ketiga dalam upaya penguatan moderasi beragama adalah dengan mengupayakan integrasi rumusan moderasi beragama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.¹²⁰

Strategi yang bersifat struktural juga merupakan bagian dari pesan risalah Jakarta yang dirumuskan oleh para agamawan, budayawan, akademisi, dan perwakilan generasi milenial, di mana Kementerian Agama dituntut untuk mengambil langkah-langkah konkret untuk memimpin gerakan penguatan keberagaman yang moderat sebagai arus utama. Misi adalah untuk mengembalikan agama kepada perannya sebagai panduan spritualitas dan moral, memfasilitasi ruang-ruang perjumpaan antar kelompok, masyarakat untuk memperkuat nilai inklusif dan toleransi, seperti dalam bentuk dialog lintas-iman, khususnya di kalangan generasi muda. Dalam rancangan Bappenas, tema besar RPJMN 2020-2024 yaitu Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi

¹¹⁹ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, h.131

¹²⁰ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, h.133

yang Sejahtera Adil, dan Berkesinambungan. Untuk mewujudkannya ada 5 aspek pengarusutamaan yaitu, kesetaraan gender, tata kelola, pembangunan berkelanjutan, modal sosial budaya, dan pembangunan transformasi digital. Posisi moderasi beragama diturunkan lagi kedalam tujuh Prioritas Nasional dari lima pengarusutamaan diatas, yaitu salah satunya adalah revolusi mental dan pembangunan kebudayaan. Ada enam su strategis yang dijadikan sebagai kerangka pikir program tersebut yaitu :

- a. Melemahnya ketahanan budaya dan rendahnya perlindungan hak kebudayaan
- b. Belum mantapnya pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan, dan kebangsaan
- c. Belum optimalnya pemajuan kebudayaan ndonesia
- d. Masih lemahnya pemahaman dan pengamalan lai agama yang moderat, substantif, nklusif, dan toleran untuk memperkuat kerukunan umat beragama
- e. Belum optimalnya peran keluarga dalam pembangunan karakter bangsa
- f. Masih rendahnya budaya literasi, novasi, dan kreativitas

Kerangka pikir serta latar belakang lah Kementerian agama merupakan gardu terdepan dalam menanggapi dan merespon su strategis di bidang keagamaan tersebut. Pada tanggal 25 Juni 2019, ada empat arah kebijakan pemerintah diambil untuk mewujudkan program PN pada Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan, dua diantaranya berkaitan dengan keberagaman bangsa, adalah :

- a. Revolusi mental dan pembinaan deologi Pancasila untuk mengukuhkan ketahanan budaya dan mentalitas bangsa yang maju, modern dan berkarakter
- b. Memperkuat moderasi beragama sebagai fondasi cara pandang, sikap, dan praktek beragama jalan tengah untuk meneguhkan toleransi, kerukunan, dan harmoinisocial

Dapat dipastikan bahwa moderasi beragama mendapat tempat strategis dalam rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024 yang menjadi program prioritas, hal berarti moderasi beragama dapat mewujudkan pembangunan karakter manusia ndonesia yang berbudi luhur, berjati diri, bekerjasama, beroleransi dan sejahtera. Rencana mplementasi dan penguatan moderasi beragama sebagai program prioritas lebih detil lagi diturunkan ke dalam lima kegiatan prioritas yaitu :

- a. Penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama jalan tengah
- b. Penguatan harmoinidan kerukunan umat beragama
- c. Penguatan relasi agama dan budaya
- d. Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama
- e. Pengembangan ekonomi dan sumber daya keagamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian

Kegiatan pendidikan sangat memerlukan penelitian dan pengembangan. Produk-produk yang dijual di masyarakat baik dalam bentuk barang atau jasa, dapat dikembangkan dengan menggunakan penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹²¹

Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan. Borg and Gall menggunakan nama *Research and Development/R&D* yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan.¹²² Richey, and Kelin menggunakan nama *Design and Development Research* yang dapat diterjemahkan menjadi perancangan dan penelitian pengembangan.¹²³ Thiagarajan, menggunakan model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Developmen and Dissemination*.¹²⁴ Dick and Carry menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, mplementation,*

¹²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 752

¹²² Buchari Alma, Pengantar Bisnis, (Alfabeta: Bandung, 1998)

¹²³ Jhon W Creswell, *Research Design; Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, Sage, Los angeles, 2009

¹²⁴ S. Thiagarajan., D.S Semmel dan M.I Semmel, *Instructional Development For Training Teacher of Exceptional Children*, Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University Of Minnesota, 1974

Evaluation), dan *Development Research*, yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan.¹²⁵

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk tu telah ada dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

Borg and Gall,¹²⁶ menyatakan bahwa "*What s research and development? t s process used to develop and validate educational product.*" Apakah penelitian dan pengembangan tu? Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembar 91 produk. Selanjutnya dinyatakan by "*product*" *we mean not only such things as textbooks, nstructional film, and computer software, but also methods, such as amethods of teaching, and program, sach as adrug aducation program or a staff development pogram.* Yang di maksud poduk di siinitidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan *software* (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, dan program seperti program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak yang

¹²⁵ Robert Maribe Barnch, *Instructional Design; The ADDIE Aproach*, Springer, 2009

¹²⁶ Buchari Alma,...h. 176

minum-minuman keras dan program pengembangan staf.¹²⁷

Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktek. Dalam bidang ndustri, antara 4-5% biaya digunakan untuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Oleh karena tu kemajuan-kemajuan dibidang ndustri, terutama ndustri elektronika, komunikasi, transportasi, obat-obatan dll, berkembang sangat cepat. Dakam bidang pendidikan dan kurikulum penyediaan dana untuk penelitian dan pengembangan masih di bawah 1%. Oleh karena tu, kemajuan dalam pendidikan seringkali tertinggal jauh oleh bidang ndustri.¹²⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 5 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta di Kota Bengkulu, Madrasah Aliyah Negeri 1, Madrasah Aliyah Negeri 2, Madrasah Aliyah Swasta Darussalam, Madrasah Aliyah Swasta Pancasila dan Madrasah Aliyah Swasta Ja-Alhaq.

a. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu dengan nomor statistik 131117710001 berasal dari PGAN yang didirikan pada tahun 1979, di alih fungsikan ke MAN pada tahun 1992, beralamatkan di Jalan Cimanuk KM 6,5 Kelurahan Jalan Gedang

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, h....753

¹²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2017), h.164

Kecamatan Cading Cempaka Kota Bengkulu terakreditasi A, dengan luas lokasinya 11.453 M². Visi yang diusung oleh MAN 1 yaitu terwujudnya generasi cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif dan peduli lingkungan berlandaskan mtaq dan ptek. Sedangkan Misi yang diinginkan adalah *pertama*, menyiapkan generasi yang cerdas, kreatif, inovatif dan kompetitif. *Kedua*, meningkatkan mutu lulusan yang mempunyai daya saing tinggi dan berkarakter. *Ketiga*, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, agamis, dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Empat*, melaksanakan 7-K. *lima* membekali generasi yang terampil dalam bidang olah raga, seimbang berlandaskan mtaq dan ptek untuk pemimpin masa depan.

Kondisi guru dan pegawainya yang dibagi dalam guru tetap 22 orang, guru diperbantukan 6 orang, pegawai tetap 14 orang, guru tetap 52 dan pegawai tidak tetap 15 orang, pegawai tetap 14 orang yang jumlah totalnya 123 orang dan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 1.242 orang. Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 antara lain bidang OSIS, Drumband, Keagamaan, ptek, Kesehatan, Seni, Bahasa, Olahraga, dan Pencinta Alam, dengan kepala Madrasah Faisal Abdul Aziz, M.Ag.¹²⁹

b. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2

MAN 2 Kota Bengkulu awalnya adalah kelas jarak jauh dari MAN 1 Model Bengkulu yang beralamat di Jalan Cimanuk Km. 6,5 dan memiliki kelebihan siswa.

¹²⁹ Data E-MIS dan Profil MAN 1 Kota Bengkulu Tahun 2021

Sedangkan bangunan yang ada tidak mencukupi kapasitas siswa yang masuk, dan untuk membangun gedung kembali arealnya sudah sangat sempit. ini mendorong Kepala Madrasah yang menjabat pada saat itu bapak Drs. Rizkan A. Rahman beserta komite dan masyarakat mendirikan bangunan baru pada tahun 2001 lokal jauh daerah yang masih sangat luas yaitu Padang Kemiling Kel. Pekan Sabtu Kec. Selebar Kota Bengkulu.

Madrasah Aliyah Negeri 2 mempunyai nomor Statistik 311177102037 beralamatkan Jl. Bandara Fatmawati, luas tanahnya 15.229 M2. Adapun Visi dari MAN 2 yaitu terwujudnya generasi yang cerdas, novatif, kompetitif, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan sementara misinya adalah mengembangkan pembelajaran berbasis man dan taqwa, meningkatkan keprofesionalisme guru, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber belajar, meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, meningkatkan kualitas kesehatan jasmani, dan rohainiserta penampilan, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, menetapkan standar pelayanan minimal dan hasil minimal, mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis kebutuhan, meningkatkan motivasi dalam prestasi kerja serta menjalin kerjasama dengan lembaga dan masyarakat. Sehubungan dengan Kepala MAN 2 Kota Bengkulu telah Purna Bakti maka pada tanggal 12 Pebruari 2018 dilantik kepala madrasah yang di jabat oleh bu Karmila, S. Ag., M. Pd beliau berkomitmen dibawah kepemimpinan beliau Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu akan lebih maju lagi sehingga

dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu di Negerikan pada Tahun 2003, Terakreditasi A, dengan jumlah Pendidik 77 orang, tenaga kependidikan 24 orang dengan jumlah total 101 orang guru dan pegawai 98.¹³⁰

c. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darussalam

Madrasah Aliyah Darussalam adalah Madrasah Aliyah di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darussalam, Pondok Pesantren Darussalam pertama kali berdiri pada tahun 1975, semakin berkembang pada tahun 1981 berdirilah Yayasan Pendidikan Darussalam yang beralamatkan Jl. Jaya Wijaya 1 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, memiliki 3 jenjang madrasah yaitu MI, MTs dan MA. Madrasah Aliyah Darussalam telah 10 kali menamatkan peserta didiknya yang berdiri dari tahun 2000, memiliki luas tanah 2,5 ha yang diwakafkan oleh H. Abu Bakar.

Madrasah Aliyah Darussalam terakreditasi B, memiliki guru dan pegawai 22 orang dan siswa 66 orang, kepala madrasah nya Drs. Anwar Amrun. Visinya adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, adapun misi dari MA Darussalam yaitu sadar dan taat dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya, mampu menguasai tiga bahasa, menumbuhkan akhlakul kariamah, mewujudkan

¹³⁰ Data E-MIS dan Profil MAN 2 Kota Bengkulu Tahun 2021

budaya belajar yang tinggi dan melaksanakan pembinaan dalam bidang olahraga dan seni. ¹³¹

d. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pancasila

Madrasah Aliyah Pancasila berada di bawah naungan yayasan Semarak Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Rinjaini Kelurahan Jembatan Kecil Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, mempunyai guru dan pegawai 18 orang dengan siswa 68 orang dengan kepala madrasah Wahyudin, S.Pd.¹³²

e. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ja-Al-haq

Madrasah Aliyah Jâ-alHaq Kota Bengkulu terintegrasi dengan Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Jâ-alHaq Kota Bengkulu telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah yaitu : Bustomi, S.Ag., M.Pd tahun 2009 s.d 2012, Mita Sari Saptainingrum, M.Pd.Mat tahun 2013 s.d 2014, Yulinda Fitriani, S.Pd tahun 2014 s.d 2015, Mita Sari Saptainingrum, M.Pd.Mat. tahun 2016 s.d 2019, Fitri Handayani, S.Pd tahun 2019 s.d sekarang. Tujuan Madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan satuan pendidikan di MA Jâ-alHaq Kota Bengkulu adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dan kekompakan (*team teaching*) untuk lebih mengoptimalkan SDM Guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran supaya setiap

2021 ¹³¹ Data E-MIS dan Profil MA Darussalam Kota Bengkulu Tahun

2021 ¹³² Data E-MIS dan Profil MA Pancasila Kota Bengkulu Tahun

- peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Penerapan evaluasi atau penilaian hasil secara konsisten dan berkesinambungan.
 3. Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
 4. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.
 5. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
 6. Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat peserta didik melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (Pramuka, Paskibra, hadroh, kaligrafi, language club dan keterampilan lain yang relevan) sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.

Madrasah Aliyah Ja-alHaq berdiri pada tahun 2009 yang terletak di jalan R.E Martadinata Kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dengan kepala Madrasah Fitri Handayani, S.Pd dengan jumlah santri 135 orang. Madrasah Aliyah merupakan salah satu Madrasah naungan Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an Bengkulu serta Madrasah juga terintegrasi dengan pondok pesantren. Memiliki guru dan pegawai sebanyak 22 orang.¹³³

Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta yang terdiri dari 5 madrasah merupakan sampel tempat penelitian dan pengembangan dari Pengembangan Materi PAI Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama, yang judul buku dari produk tersebut yaitu Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama, di bawah ini digambarkan dalam tabel jumlah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di 5 Madrasah Aliyah.

Tabel 3.1 Guru PAI Madrasah Aliyah Kota Bengkulu

| No | Madrasah | JK | | Jumlah |
|---------------|----------------|----|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | MAN 1 | 7 | 11 | 18 |
| 2 | MAN 2 | 3 | 11 | 14 |
| 3 | MAS Darussalam | 1 | 2 | 3 |
| 4 | MAS Pancasila | 3 | 1 | 4 |
| 5 | MAS Jaa-Alhaq | 3 | 1 | 4 |
| Jumlah | | 17 | 26 | 43 |

2. Waktu Penelitian

Penelitian Pengembangan Materi PAI Berbasis Multikultural pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas XII di Kota Bengkulu, pelaksanaannya terbagi dalam beberapa tahap :

a. Desain Produk

Desain produk dirancang setelah penelitian pendahuluan dilaksanakan lalu merancang dan mendesain produk bahan ajar dalam bentuk buku pegangan siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

tingkat Madrasah Aliyah. Desain produk mulai dilakukan pada bulan September 2020, rancangan desain produk awal bulan Desember 2020

b. Validasi Desain

Validasi Desain dilaksanakan pada bulan Januari 2021, revisi produk awal pada bulan Maret 2021

c. Uji coba produk awal

Uji coba desain produk pada uji terbatas dilaksanakan di bulan Februari, setelah di revisi pada bulan Maret, uji coba luas dilaksanakan pada bulan April 2021.

d. Uji coba produk akhir

Dilaksanakan pada bulan April 2021, produk akhir dilakukan sama dengan uji luas untuk mengukur kelayakan dan keefektifan produk. Penelitian dan pengembanganiinidilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Januari-April 2021

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Borg and Gall, karena produk bukuiiniadalah dalam bidang pendidikan, maka pada pengujian terbatas dapat dilakukan di tiga sekolah dengan mrnggunakan subjek penelitian 6 sd 12 subjek, setelah revisi bisa dilakukan di 5 sekolah atau lebih dengan menggunakan subjek 30 sd 100 subjek penelitian.¹³⁴

Penelitian dan pengembanganiinimelibatkan 5 madrasah, populasinya ada siswa dan guru, untuk siswa dan guru di masing-masing madrasah berbeda-beda jumlahnya dan secara umum terlibat adalah guru

¹³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), h....773

rumpun PAI yang jumlahnya juga jelas tidak sama di 5 madrasah tersebut, jumlah siswa kelas XII di 5 madrasah tersebut sebanyak 600 orang, serta guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 43 orang dan 5 waka kurikulum. Dengan demikian penarikan sampel dari populasi tidak bisa disamaratakan, sangat tergantung pada jumlah, kategori dan karakteristik dari setiap jenis populasi, ditegaskan dalam penelitian dan pengembangannya dalam penentuan besarnya sampel yang perlu mendapatkan pertimbangan utama adalah keterwakilan populasi oleh sampel.¹³⁵

Subjek penelitian dengan sampel pada penelitian dan pengembangan adalah siswa kelas XII tingkat Madrasah Aliyah pada 5 lembaga Madrasah Aliyah Negeri dan swasta sebanyak 87 orang dengan rincian MAN 1 28 orang, MAN 2 21 orang, MAS Darussalam 11 orang, MAS Pancasila 15 orang dan MAS Ja-alhaq 12 orang. Sampel tersebut akan dibagi lagi dalam beberapa tahapan penelitian. Tahapan uji terbatas atau uji kecil dilakukan kepada 42 orang peserta didik dari 5 madrasah tersebut, sedangkan uji luas dilaksanakan dengan 86 peserta didik. Dalam penelitian ini juga melibatkan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebanyak 10 orang dan 2 orang waka kurikulum sebagai observer dan pemberi materi langsung dalam proses penelitian. Pada penelitian dan pengembangan juga melakukan pengujian pada kelompok yang belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan buku ajar biasa yang belum dikembangkan (kelompok kontrol) dengan kelompok siswa yang sudah

¹³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2017), h.179

mendapatkan materi pengembangan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berbasis multikultural (kelompok eksperimen). Yang tujuannya untuk melihat perbandingan antara kelas yang menggunakan bahan ajar yang biasa dengan bahan ajar yang sudah dikembangkan untuk mendapatkan keefektifan buku tersebut.

D. Model dan Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

1. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian menggunakan model *Borg and Gall*, yang mempunyai sepuluh langkah penelitian yang berada di level 3 yaitu meneliti dan menguji untuk mengembangkan produk yang telah ada yaitu buku pegangan peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an hadis tingkat Madrasah Aliyah kelas XII dengan empat penerbit dan judul buku :

- a. Kementerian Agama RI Buku siswa Al-Qur'an Hadis Kelas XII, Dirjen Pendis Kemenag terbit tahun 2014
- b. Ayo Mengaji Al-Qur'an dan Hadis untuk Madrasah Aliyah Kelas XII, Penerbit Erlangga tahun 2018
- c. Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis untuk Kelas XII Madrasah Aliyah diterbitkan PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tahun 2020
- d. Pendidikan Agama Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah kelas XII Penerbit PT. Karya Toha Putra tahun 2016

PAI Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis...

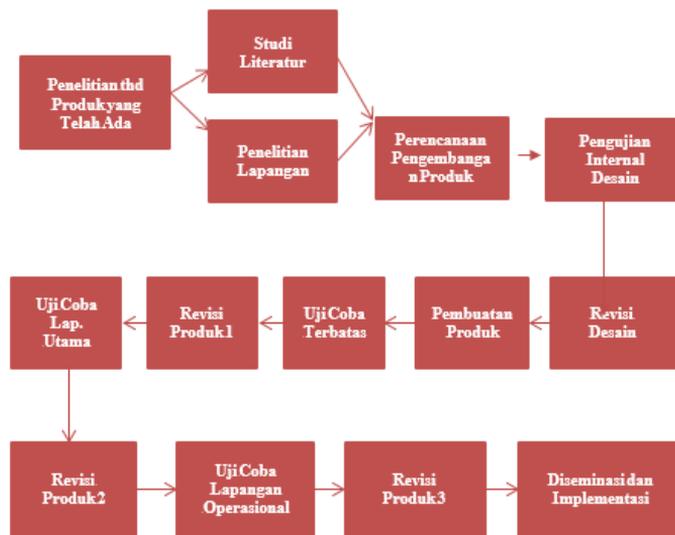
Seperti pada gambar di bawah :



Berdasarkan buku-buku pegangan peserta didik diatas dengan materi atau bahan ajar yang tersajikan didalamnya, peneliti akan mengembangkan materi dari bahan ajar yang telah ada dengan materi-materi terkait pentingnya toleransi dan memahami perbedaan dalam kebersamaan seperti lai-nilai multikultural dan mederasi beragama yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasul, produk yang dihasilkan yaitu Bahan Ajar dalam bentuk *E-Book* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama yang merupakan Pengembangan Materi PAI pada Pelajaran Al-Qur'an

Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah Di Kota Bengkulu berupa buku elektronik (*Buku-e/ebook/buku digital/E-book*) yang pengertiannya adalah suatu buku yang bentuknya digital atau elektronik dimana biasanya berisi informasi atau panduan/tutorial dan hanya bisa dibuka dan dibaca melalui perangkat elektronik seperti computer, tablet dan smartphone. *E-book* dikembangkan berdasarkan kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Penelitian level 3 ini adalah meninjau produk yang ada, untuk mengetahui spesifikasi, keunggulan dan kelemahan produk.

Langkah-langkah penelitian pada level 3 ditunjukkan pada gambar 3.1 dibawah :



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian R & D yang Bersifat Mengembangkan Produk Yang Telah Ada

Tahap pertama dari penelitian level 3 adalah mengkaji produk yang telah ada, untuk diketahui spesifikasi, kelebihan dan kekurangan/kelemahan produk tersebut, dengan hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan studi literatur (kajian teori dan hasil penelitian yang relevan). Berdasarkan studi literatur tersebut selanjutnya peneliti membuat rancangan produk yang bersifat menyempurnakan/mengembangkan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan nanti harus lebih efektif, efisien, dan lebih praktis digunakan dari pada produk yang telah ada.

Pengamatan dan wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi kualitatif sebelum menggunakan produk, respon peserta subjek selama pengujian dan kondisi kualitatif setelah pengujian. Metode kuantitatif eksperimen dilakukan dengan desain *before-after* (O1 X O2), atau dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok control. Analisis data kuantitatif dengan membandingkan *lai* sesudah dan sebelum uji coba. Data hasil pengamatan dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Setelah produk dipakai, dan bila masih ada kelemahannya, maka perlu direvisi lagi.

2. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah untuk kelas XII, dilaksanakan dengan merujuk pada langkah-langkah pengembangan *Borg and Gall* sebanyak 10 langkah pengembangan pruduk, akan tetapi pada

pengembangan produk buku bahan ajar diatas dilaksanakan dengan 7 langkah pengembangan yaitu :

- 1) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*).

Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil dan pertimbangan-pertimbangan dari segi lain, kebutuhan akan pemahaman dan pengetahuan tentang lain dan prinsip-prinsip multikultural serta moderasi beragama bagi siswa yang duduk pada tingkat Madrasah Aliyah sangatlah perlu mendapat perhatian khusus dunia pendidikan yang sejalan dengan tujuan dari kurikulum pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diuraikan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai bekal bagi peserta didik untuk bisa tumbuh dan berkembang dengan sempurna dalam memahami ajaran-ajaran , cara berpikir dan bertindak dalam negara yang majemuk yaitu Indonesia. Selanjutnya mewawancarai dan berdiskusi dengan guru pelajaran Al-Qur'an Hadis pada 2 madrasah di kota Bengkulu yaitu MAN 1 ibu Fatimah, M.Pd.I dan MAN 2 bapak Rusdan Azwari, M. Pd dan ibu Umi Kalsum, M.Pd.I, wawancara juga dilakukan dengan siswa dan seorang waka kurikulum di MAN 2 kota sebagai data awal dari penelitian dan pengembangan bahan ajar ini.

- 2) Perencanaan (*planning*).

Perencanaan penelitian dimulai dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian , merancang bentuk bahan ajar untuk dikembangkan yang sesuai dan digunakan oleh peserta didik kelas XII, bahan ajar yang layak digunakan akan diuji kevalidan dan kepraktisannya

serta buku bahan ajar yang sangat efektif yang akan digunakan sebagai buku pegangan peserta didik, yang berkenaan dengan multikultural dalam meningkatkan moderasi beragama, pengertian dan pemahaman dalam bentuk bahan ajar perlu diperhatikan, tingkat materi, bahasa dan desainnya sesuai dengan perkembangan peserta didik jenjang Madrasah Aliyah dan rancangan awal produk bahan ajar berupa buku.

Buku yang akan diproyeksikan dalam bentuk *E-Book* atau buku elektronik yang rencananya akan disusun sebanyak 10 Bab Pokok Bahasan yang dibagi dalam 2 semester, 5 Bab pada semester 1 dan 5 Bab selanjutnya diselesaikan pada semester 2 untuk kelas XII tingkat Madrasah Aliyah, produk buku juga dilengkapi dengan Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Peta Konsep, Rangkuman, Uji Kompetensi dan Materi-materi Diskusi.

- 3) Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku, pada tahapan ini menentukan dan merumuskan pokok-pokok sub bahan ajar yang akan dikembangkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berbasis multikultural dalam meningkatkan moderasi beragama yang terdiri dalam 10 Bab Pokok Bahasan, dengan proses selanjutnya menyiapkan instrumen untuk validasi produk yang akan disampaikan kepada 3 orang validator untuk pengembangan bahan ajar yang punya kompetensi dan diakui secara akademik dengan

keahliannya. Setelah produk awal selesai, produk diuji dalam beberapa uji sebagai tahapan dalam pengembangan suatu produk, seperti tahap validasi ahli materi yang mempunyai kompetensi dalam bidang Al-Qur'an dan Hadis, yang memberikan koreksi dan masukan dalam bentuk saran tentang pengembangan bahan ajar materi PAI berbasis multikultural pada pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan moderasi beragama. Berikutnya produk buku juga dikoreksi dan diuji kevalidannya dari aspek tata bahasa oleh ahli bahasa dan sangat berkompentensi dalam perihal tersebut, dan produk buku yang dikembangkan terakhir divalidasi dari segi desain buku yang diberikan koreksi dan penilaian oleh validator yang ahli dibidang desain. Produk buku yang telah diuji kelayakannya dari segi materi, bahasa dan desain tersebut peneliti

4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*).

Uji coba di lapangan pada tahap pertama sebanyak 40 peserta didik yang terdapat pada 5 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta yang sudah ditentukan, uji coba ini adalah uji coba terbatas untuk mengetahui kelayakan dari produk buku tersebut. Dilakukan dengan menyebarkan pernyataan dan pertanyaan yang berhubungan dengan bahan ajar yang telah dikembangkan yang memuat nilai-nilai multikultural dan konsep moderasi beragama. Tahap uji coba awal di lapangan dengan produk yang telah disusun dan divalidasi oleh ahli. Uji coba terbatas juga dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifannya buku bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, serta dilakukan juga

uji observasi kepada guru Al-Qur'an Hadis yang hanya dilaksanakan di MAN 2 Kota Bengkulu

5) Uji coba lapangan utama (*main field testing*).

Uji coba selanjutnya setelah mendapatkan *lai pad* uji terbatas, lalu dilakukan uji pada kelompok yang lebih luas atau disebut dengan uji luas, Uji tetap dilaksanakan pada 5 madrasah yang dijadikan lembaga sampel penelitian dengan peserta didik yang melibatkan lebih banyak lagi yaitu sebanyak 82 orang peserta didik yang terdiri dari 26 orang dari MAN 1, 20 orang dari MAN 2, 14 orang dan MA Pancasila, 10 orang dari MA Darussalam dan 12 orang dari MA Jaalhaq. Pada Uji materi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepraktisan dari buku bahan ajar tersebut dibagi dalam 3 bagian dengan materi yang saling keterkaitan.

Uji luas juga dilaksanakan kepada guru mata pelajaran di saat menyampaikan pelajaran yang diamati oleh beberapa observer yang dilakukan di MAN 1 dan MAN 2 sebanyak 7 orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, uji bahan ajar yang dipelajari peserta didik dibagi dalam 4 kali pertemuan dengan 4 bagian sub pokok bahasan yang saling berkaitan antara materi satu dengan yang lain. (bag 1 Bab 1-3, bag 2 bab 4-5, bag.3 bab 6-7 dan bag. 4 bab 8-10). Data kuantitatif hasil observasi guru Al-Qur'an Hadis dengan sebelum dan sesudah menggunakan materi yang baru/bahan ajar yang sudah dilakukan pengembangan dikumpulkan dan dihitung menggunakan SPSS.

6) Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*) / Uji Luas

Pada tahap pelaksanaan uji lapangan yang akhir dilaksanakan tetap di 5 madrasah yang telah ditentukan dengan semua peserta didik yang sudah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian pengembangan, uji juga adalah untuk menentukan tingkat keefektifan bahan ajar dalam bentuk buku pegangan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang diuji yaitu hasil belajar peserta didik setelah bahan ajar tersebut disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis dalam beberapa 4 kali pertemuan secara ntens.

Uji lapangan secara luas yaitu peserta didik keseluruhannya adalah 86 orang dibagi 2 masing-masing 43 orang. Bahan ajar yang digunakan selama dikategorikan dalam kelompok control, sedangkan buku yang telah dikembangkan bahan ajarnya dikategorikan kedlam kelompok eksperimen masing-masing kelompok berjumlah 43 orang, hal dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar buku yang baru dengan buku yang biasa digunakan.

Uji luas dan uji terakhir adalah untuk mengetahui tingkat keefetifan bahan ajar yang baru, yang diberikan pertanyaan atau pernyataan sebanyak 22 butir soal. Data kuantitatif hasil observasi guru Al-Qur'an Hadis dengan sebelum dan sesudah menggunakan materi yang baru/bahan ajar yang sudah dilakukan pengembangan dikumpulkan dan dihitung menggunakan SPSS.

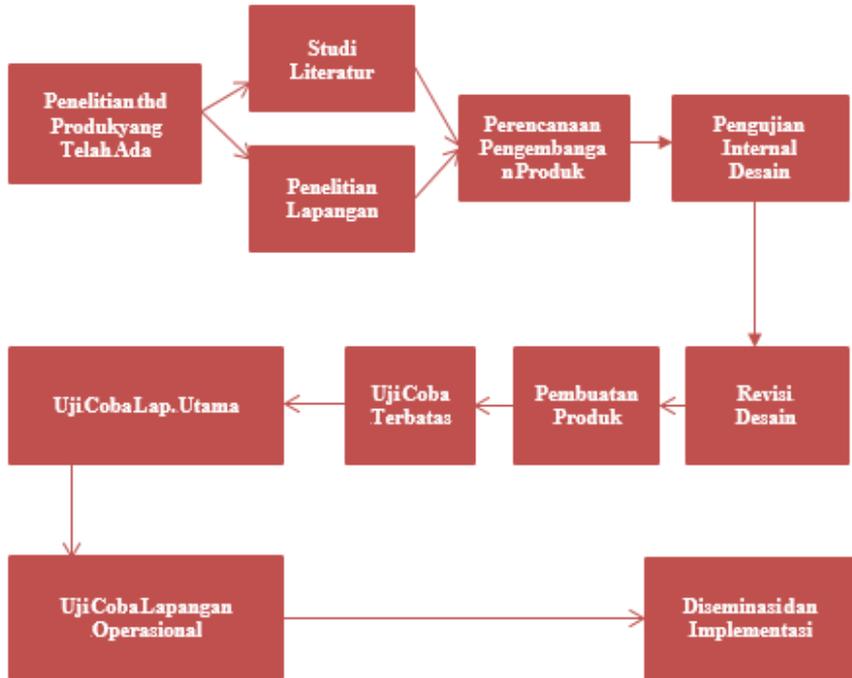
7) Desiminasi dan mplementasi (*Dissemination and mplementation*).

Melaporkan hasilnya dalam pertemuan professional dan dalam jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk penerbitan. Setelah produk direvisi, maka selanjutnya produk didesiminasikan/disebarluaskan dan diimplementasikan pada masyarakat (*dissemination and mplementation*).

Diseminasi dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian produk ke kelompok professional dan di muat ke jurnal-jurnal ilmiah maupun jurnal yang bersifat komersial. Bila produk telah dipakai oleh masyarakat, maka peneliti perlu melakukan monitoring untuk mengetahui keluhan dan harapan masyarakat dalam menggunakan produk tersebut. Bila hasil diseminasi memuaskan pengguna maka produk di buat secara masal untuk digunakan pada lingkup yang lebih luas. Semakin banyak dan semakin luas pengujian produk, maka produk akan semakin dapat digunakan pada lingkup yang semakin luas.

Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas. Mendesiminasikan dan mengimplimentasikan produk. Membuat laporan mengenai produk pada pertemuan professional dan pada jurnal-jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk melakukan distribusi secara komersial, memonitor produk yang telah didistribusikan guna membantu kendali mutu.

Langkah-langkah penelitian ditunjukkan pada gambar 3.2 dibawah :



Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan buku bahan ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

E. Skala Pengukuran Dan Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini menggunakan *Rating Scale* yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi sekelompok orang tentang produk yang dihasilkan sebagai hasil dari sebuah penelitian dan pengembangan, dengan *rating scale* Kemudian variabel yang akan diukur dijelaskan ke dalam indikator variabel. Kemudian indikator digunakan sebagai

titik awal untuk mengkompilasi item instalasi yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Selanjutnya, skala pengukuran yang digunakan adalah peringkat skala yang berarti data mentah dalam bentuk angka kemudian ditafsirkan dalam arti kualitatif. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alami dan sosial yang diamati yang disebut variabel penelitian. Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian ini, karena tujuan utama penelitian ini adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditunjuk. Pada penelitian dan pengembangan ini, tahap awal peneliti mendapatkan data setting alamiah (*natural setting*), seperti berdiskusi dengan sumber data primer selanjutnya dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Instrumen penelitian dan pengembangan dengan pengembangan materi Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama disusun sendiri termasuk untuk menguji validitasnya oleh beberapa ahli. Lembar validasi untuk ahli isi/materi, ahli bahasa dan ahli desain buku Al-Qur'an Hadis yang sudah dibuat apakah layak atau tidak untuk di gunakan dan dimanfaatkan oleh siswa tingkat Madrasah Aliyah yang kemudian data dari instrument tersebut dianalisis dengan saran dan masukan dari para validator ahli yang digunakan sebagai bahan revisi untuk sempurnanya produk buku bahan ajar tersebut.
3. Angket untuk menilai kepraktisan materi Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural yang dikembangkan.

Pengisian angket ini diuji coba pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Angket ini berisi tanggapan atau jawaban tentang materi-materi yang disajikan dalam produk tersebut untuk yang berisikan tentang konsep-konsep multikultural dan moderasi beragama yang telah di bagi menjadi empat bagian materi yang sudah di kelompok-kelompokkan.

4. Lembar keefektifitas pengembangan materi Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. Pengisian angket ini diuji coba pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Angket ini berisi tanggapan atau jawaban tentang materi-materi yang disajikan dalam produk tersebut untuk kemaslahatan hidup pada negara yang heterogen seperti Indonesia. Angket di buat dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan, yang di uji cobakan dalam kelompok eksperimen dan kelompok control. Untuk instrument yang menguji efektifitas terhadap pengembangan materi disusun dalam bentuk angket dan lembar observasi yang diberikan kepada siswa dan guru untuk melihat dan menjaring respon dari sampel yang disiapkan.
5. Lembar tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa yang bertujuan untuk mendapatkan data tingkat kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan tingkat pengetahuan terhadap materi yang disajikan dalam buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama
6. Wawancara digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk informasi dari informan mengenai bahan ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam

meningkatkan Moderasi Beragama di tingkat Madrasah Aliyah di Kota Bengkulu

7. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan Pengembangan materi Pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berupa arsip-arsip, file, foto, surat dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting.

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian dan pengembangan materi PAI Berbasis Multikultur pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Moderasi Beragama, menggunakan analisis deskriptif untuk data kualitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang dikumpulkan karena mereka tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk publik atau generalisasi. Agar produk buku ini bermanfaat, layak dan efektif untuk peserta didik jenjang Madrasah Aliyah

Langkah-langkah dalam menganalisis hasil produk yang telah disusun sebagai hasil dari pengembangan materi Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama terdiri dari 3 analisis, adalah :

- 1. Analisis Pengembangan Buku Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama**

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk *E-Book* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama, hasil penilaiannya berdasarkan pada penelitian pendahuluan dan observasi awal terhadap

analisis bahan ajar pada referensi-referensi atau buku pegangan peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, Erlangga, Tiga Serangkai dan Toha Putra. Pengembangan produk buku siswa Al-Qur'an Hadis tersebut juga didasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan waka kurikulum.

2. **Analisis Kelayakan Pengembangan Buku Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama**

a. Analisis Validasi Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

Hasil penilaian oleh ahli validator pada lembar validasi didapat dengan memberi penilaian pada indikator instrument yang telah disusun berdasarkan pengukuran *Rating Scale* yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah-tidak pernah adalah merupakan data kualitatif.

Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena tu *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

Yang penting bagi penyusunan instrument dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrument. Seberapa sesuai materi/bahan ajar buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama pada Madrasah Aliyah

- Berilah jawaban dengan angka
5. Jika bahan ajar sangat sesuai
 4. Jika bahan ajar sesuai
 3. Jika bahan ajar kurang sesuai
 2. Jika bahan ajar kurang
 1. Jika bahan ajar sangat kurang sesuai

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penilaian buku yang digunakan untuk ahli materi/isi, ahli desain dan ahli bahasa akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen untuk Ahli isi/materi

| No | Pertanyaan | Interval Jawaban | | | | | Ket |
|----|--|------------------|---|---|---|---|-----|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Kesesuaian isi materi dengan standar Kompetensi Dasar | | | | | | |
| 2 | dan Kompetensi inti | | | | | | |
| 3 | Kesesuaian isi materi dengan Tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai | | | | | | |
| 4 | Kesesuaian judul | | | | | | |
| 5 | dengan materi yang dibahas | | | | | | |
| 6 | Potensi uraian materi Runtutan kronologis dan sistematika materi | | | | | | |

| No | Pertanyaan | Interval Jawaban | | | | | Ket |
|-------------------------------------|--|------------------|---|---|---|---|-----|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 7 8 9 10 11 12 13 | Isi materi pada buku bahan ajar dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Ketepatan penggunaan stilah Ketepatan penggunaan tata bahasa Ketepatan gambar dengan materi Ketepatan rangkuman yang diberikan sesuai dengan si materi Ketepatan latihan soal dengan materi Adanya umpan balik dalam evaluasi yang disajikan (diskusi) Keseuaian teori | | | | | | |

Sumber : *Sugiyono..175*

Tabel 3.3 kisi-kisi nstrumen untuk Ahli Bahasa

| No | Pertanyaan | Interval Jawaban | | | | | Ket |
|------------------|--|------------------|---|---|---|---|-----|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 2 3 4 | Kemudahan memahami bahasa yang digunakan Kesesuaian dengan kaidah Bahasa ndonesia yang benar | | | | | | |

| No | Pertanyaan | Interval Jawaban | | | | | Ket |
|----|--|------------------|---|---|---|---|-----|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 5 | Keefektifan Kalimat | | | | | | |
| 6 | Komunikatif | | | | | | |
| | Penggunaan stilah dan simbol | | | | | | |
| | Kemudahan | | | | | | |
| 7 | memahami pertanyaan pada bagian tugas | | | | | | |
| 8 | kelompok dan latihan soal ndividu | | | | | | |
| | Kemudahan | | | | | | |
| 9 | memahami gambar yang digunakan di | | | | | | |
| 10 | setiap kegiatan belajar | | | | | | |
| | Kemudahan | | | | | | |
| 11 | memahami | | | | | | |
| 12 | rangkuman, soal dan pembahasannya | | | | | | |
| | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik | | | | | | |
| | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik | | | | | | |
| | Ketepatan penggunaan tanda baca | | | | | | |
| | Konsistensi penggunaan stilah | | | | | | |

Sumber : Sugiyono...175

Tabel 3.4 kisi-kisi nstrumen untuk Ahli Desain

| No | Pertanyaan | Interval Jawaban | | | | | Ket |
|----|--|------------------|---|---|---|---|-----|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Kemenarikan cover | | | | | | |
| 2 | buku | | | | | | |
| 3 | Kejelasan dalam petunjuk penggunaan buku | | | | | | |
| 4 | Kemenarikan pengemasan buku dalam bentuk ukuran yang digunakan | | | | | | |
| 5 | Kemenarikan materi yang disajikan pada buku | | | | | | |
| 6 | Kemenarikan gambar yang digunakan di setiap kegiatan belajar | | | | | | |
| 7 | Kemenarikan gambar yang disajikan <i>full colour</i> | | | | | | |
| 8 | Buku dapat dipelajari siswa secara mandiri (<i>self nstruction</i>) | | | | | | |
| 9 | Buku memungkinkan peserta didik melakukan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) | | | | | | |
| 10 | Kemudahan pengoperasian buku (<i>user friendly</i>) | | | | | | |
| 11 | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | |

| No | Pertanyaan | Interval Jawaban | | | | | Ket |
|----|--|------------------|---|---|---|---|-----|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 14 | <p>Buku dapat digunakan sebagai sumber belajar (<i>stand alone</i>)</p> <p>Buku memberikan penjelasan menarik dalam bentuk tertulis maupun gambar</p> <p>Buku memberikan kesempatan belajar secara tuntas (<i>self contained</i>)</p> <p>Buku sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (<i>adaptive</i>)</p> <p>Buku dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai instruktur</p> | | | | | | |

Sumber : *Sugiyono...175*

Rumus yang digunakan untuk menghitung data dari ahli materi, bahasa dan desain pada buku bahan ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dengan rumus¹³⁶ :

a. Rumus untuk mengolah prosentase /item

¹³⁶ Nur'ani, F., Chamisijatin, L., dan Nurwidodo, Pengembangan Media Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa MAN 2 Batu, h. 46

$$P = NP = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah lai jawaban responden dalam setiap tem

$\sum xi$ = Jumlah skor deal dalam satu tem

b. Rumus untuk mengolah prosentasi data total

$$P = NP = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah lai jawaban responden dalam setiap tem

$\sum xi$ = Jumlah skor deal dalam satu tem

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perhitungan diatas ditentukan kriteria kevalidan data angket terhadap penilaian validator ahli materi, bahasa dan desain adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Validasi Produk Pengembangan

| Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|-------------------------------|---------------------|----------------------|
| 81-100 | Sangat Layak | Tidak perlu direvisi |
| 61-80 | Layak | Tidak perlu direvisi |
| 41-60 | Cukup Layak | Direvisi |
| 21-40 | Kurang Layak | Direvisi |
| 0-20 | Sangat Kurang layak | Direvisi |

Sumber : Arikunto, 2012

Nilai kelayakan dalam penelitian ditentukan dengan nilai minimal 'C' dengan kategori 'cukup'. Jadi, apabila hasil penilaian ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain skor rata-rata yang diperoleh 'B' maka bahan ajar berupa Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama tingkat Madrasah Aliyah Kota Bengkulu dianggap layak untuk digunakan.

b. Analisis Kepraktisan Buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

Analisis kepraktisan buku produk baru dapat dilihat dari respon jawaban siswa setelah angket yang berisikan tentang materi-materi baru dan konsep pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, yang mana materi atau bahan ajar tersebut dibagi dalam 3 bagian yang dilaksanakan pada uji terbatas dan uji luas, bahan ajar dikatakan praktis dengan beberapa kriteria di bawah :

- 1) Penyajian materi di bagi kedalam 3 bagian yang saling keterkaitan
- 2) Penyampaian materi melalui metode diskusi, ceramah dan Tanya jawab
- 3) Konsep-konsep baru dalam produk buku yang dikembangkan sangat membekali dan mewakili adanya penghargaan dan persamaan walaupun dalam perbedaan
- 4) Materi yang ada di dalam buku membuat siswa merasakan tidak adanya kebosanan dalam guru menyampaikan penjelasan

- 5) Konsep dan isi bahan buku melingkupi isi-isi kekinian yang sedang mendapat perhatian besar dari pemerintah saat
- 6) Evaluasi dalam bentuk essay dan pilihan ganda menarik perhatian untuk diselesaikan

Model *rating scale* digunakan juga dalam melihat kepraktisan bahan ajar yang ada dalam produk yang sudah dikembangkan, siswa sebagai responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

Rating scale lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain. Yang penting bagi penyusunan instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap instrumen.

Seberapa tinggi pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan setelah mengikuti proses pembelajaran

Berilah jawaban dengan angka¹³⁷

4. Jika telah mengetahui 80%-100%

¹³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), h....656

3. Jika telah mengetahui sampai 60%-80%
2. Jika telah mengetahui sampai 30%-60%
1. Jika sama sekali tidak mengetahui/sampai antara 0%-30%

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen pembelajaran siswa per bab materi/bahan ajar

| No | Bab | Pokok Bahasan | Pertanyaan Seberapa tinggi pengetahuan dalam materi yang diberikan | Interval Jawaban | | | |
|----|----------------------------|---|---|---------------------|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | I, I dan II | Kedudukan Tujuan dan Fungsi Alquran, Pokok-pokok si Ajaran Alquran dan Fungsi Hadis Terhadap Alquran | Kedudukan Al-Qur'an | | | | |
| | | | Fungsi Al-Qur'an | | | | |
| | | | Tujuan di turunkan Al- Qur'an | | | | |
| | | | Pokok-pokok si kandungan Al-Qur'an | | | | |
| | | | Pengertian dan konsep jihad menurut Al-Qir'an dan Hadis | | | | |
| | | | Pengertian dan bagian akhlak | | | | |
| | | | Pengertian Hadis | | | | |
| | | | Fungsi Hadis | | | | |
| | | | Bagian-bagian fungsi Hadis | | | | |
| 2 | IV, V, VI dan VII | Multikulturalisme dan Moderasi , Mengenal Konsep Radikalisme dan Terorisme, lai- nilai Multikultural, dan Prinsip-prinsip Moderasi | Pengertian Multikulturalisme | | | | |
| | | | Pengertian Moderasi | | | | |
| | | | Moderasi yang berarti pertengahan dalam Al-Qur'an | | | | |
| | | | Pengertian Radikalisme | | | | |
| | | | Pengertian Terorisme | | | | |
| | | | Tema surah Annisa' ayat 93 | | | | |

| No | Bab | Pokok Bahasan | Pertanyaan Seberapa tinggi pengetahuan dalam materi yang diberikan | Interval Jawaban | | | |
|----|---------------------|--|---|---------------------|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | | Surah Alquran yang menjelaskan <i>lai</i> persatuan dan keadilan | | | | |
| | | | Hadis yang menjelaskan <i>lai</i> perdamaian, kebebasan dan toleransi | | | | |
| | | | 5 <i>lai</i> -nilai multikultural dalam Alquran dan Hadis | | | | |
| | | | Pengertian Moderasi mengandung hikmah | | | | |
| | | | Pengertian Moderasi mengandung kebaikan | | | | |
| | | | Pengertian Moderasi yang bermakna keseimbangan | | | | |
| 3 | VIII, X dan X | Karakteristik Moderasi , Keutamaan Akhlak Mulia dalam Moderasi , dan Tujuan dan Urgensi Moderasi | Makna karakteristik moderasi <i>Tawassuth</i> | | | | |
| | | | Makna karakteristik moderasi <i>Tasamuh</i> | | | | |
| | | | Makna karakteristik moderasi <i>Syura</i> | | | | |
| | | | Penjelasan akhlak mulia kunci kemuliaan | | | | |
| | | | Penjelasan akhlak muliamelahirkan kesuksesan | | | | |
| | | | Penjelasan akhlak mulia melahirkan kekuatan | | | | |
| | | | Prinsip dan tujuan moderasi | | | | |
| | | | Urgensi moderasi | | | | |
| | | | 5 manfaat akhlak mulia dalam kehidupan | | | | |

Setelah diadakan uji kepraktisan bahan ajar maka kepraktisan bahan ajar ditentukan dengan cara menghitung rata-rata hasil pengisian lembar kepraktisan penggunaan bahan ajar oleh siswa. Rumus yang digunakan untuk mencari hasil penilaian kepraktisan¹³⁸ yaitu :

$$RK \text{ Bahan ajar} = \frac{\sum_{i=1}^n Bi}{n}$$

Keterangan :

RKBahan ajar = Rata-rata Kepraktisan bahan ajar

$\sum_{i=1}^n = 1Bi$ = Jumlah skor penilaian ke-i

n = banyak aspek yang dinilai

Nilai rata-rata tersebut kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria pengkategorian kepraktisan bahan ajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kriteria Pengkategorian Kepraktisan

| Interval Skor | Kategori kepraktisan |
|--------------------------------|----------------------|
| $4 \leq RK \text{ bab} \leq 5$ | Sangat praktis |
| $3 \leq RK \text{ bab} \leq 4$ | Praktis |
| $2 \leq RK \text{ bab} \leq 3$ | Kurang Praktis |
| $1 \leq RK \text{ bab} \leq 2$ | Tidak Praktis |

Buku Al-Qur'an dan Hadis baru dikata praktis terlihat pada uji terbatas dan uji luas jika nterval skor rata-rata hasil pengisian lembar kepraktisan oleh siswa minimal berada pada kategori praktis 3

¹³⁸ Parmin, Pengembangan Modul Pembelajaran, Jurnal Penelitian Pendidikan (2012), h. 132

$\leq RK \text{ bab} \leq 4$ atau juga menggunakan rumus yaitu sebagai berikut¹³⁹ :

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase respon siswa

A= Jumlah lai siswa yang memberikan lai

B = Jumlah skor deal siswa yang memberikan lai

Tabel 3.8 Kriteria Respon Siswa

| Respon siswa | Kriteria |
|----------------------------|----------------------|
| $80\% \leq RKB \leq 100\%$ | Sangat Setuju |
| $60\% \leq RKB < 80\%$ | Setuju |
| $40\% \leq RKB < 60\%$ | Cukup Setuju |
| $20\% \leq RKB < 40\%$ | Kurang Setuju |
| $0\% \leq RKB < 20\%$ | Sangat Kurang Setuju |

3. Analisis Efektifitas Buku Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

Buku Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik guru maupun siswa sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.

a. Analisis hasil tes mengukur aktivitas belajar

Hasil tes aktivitas belajar mengajar siswa dan guru ditentukan berdasarkan lai rata-rata yang diperoleh siswa dan guru dari lembar observasi yang

¹³⁹ Syahputra, H. H., Hasruddin., dan Djulia, E, Pengembangan Media Ajar Interaktif, Jurnal Pendidikan, (2015), h. 259

dilakukan oleh observer yang berdasarkan indikator aktivitas belajar mengajar siswa dan guru. Adapun kisi-kisi instrument observasi yang digunakan untuk mengamati siswa dan guru adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Kisi-kisi instrument angket respon siswa

| No | Indikator Penilaian | Jumlah tem |
|----|--|------------|
| 1 | Desain sampul menarik dan kreatif | |
| 2 | Desain gambar dalam setiap materi buku menarik dan menginspirasi | |
| 3 | Kompetensi inti sangat sesuai dengan materi yang disajikan | |
| 4 | Bahasa yang digunakan mudah dipahami | |
| 5 | Istilah-istilah dan konsep-konsep baru memotivasi untuk mempelajarinya | |
| 6 | Istilah-istilah dan konsep-konsep baru memotivasi untuk mengetahuinya | |
| 7 | Materi yang disajikan sesuai dengan runut pembahasannya | |
| 8 | Materi yang disajikan sangat menambah wawasan baru tentang kandungan Al-Qur'an dan hadis | |
| 9 | Setiap bab materi selalu didasari dengan sumber Al-Qur'an dan Hadis | |
| 10 | Setiap penugasan bisa dipahami dan dijawab | |
| 11 | Tujuan pembelajaran telah disampaikan pada setiap bab | |
| 12 | Uji kompetensi yang diberikan memotivasi siswa untuk mendalami materi yang ada dalam buku bahan ajar | |
| 13 | | |
| 14 | | |
| 15 | | |
| 16 | | |
| 17 | | |

| No | Indikator Penilaian | Jumlah tem |
|-----------|---|-------------------|
| 18 | Uji kompetensi yang diberikan dengan mudah dijawab dan dimengerti | |
| 19 | Penyajian materi berpusat pada siswa | |
| 20 | Pokok bahasan tentang konsep multikultural cukup luas dan mendalam | |
| 21 | Pokok bahasan tentang konsep moderasi beragama cukup luas dan mendalam | |
| 22 | Penyajian materi tentang multikultural dapat di pahami | |
| | Penyajian materi tentang moderasi beragama dapat dipahami | |
| | Pokok bahasan dalam bahan ajar yang berbasis multikultural dapat menambah pengetahuan baru | |
| | Pokok bahasan dalam bahan ajar yang dapat meningkatkan moderasi beragama karna Alquran dan Hadis berbasis multikultural menambah wawasan dan pengetahuan baru | |
| | Rangkuman dari materi pada setiap bab pembahasan sangat ringkas dan mudah dipelajari | |
| | Uji kompetensi mudah dijawab dan diselesaikan dengan baik | |

Tabel 3.10 Kisi-kisi lembar observasi aktivitas belajar siswa

| No | Indikator | Ket |
|----|--|-----|
| 1 | Mengawali kegiatan pembelajaran semua siswa membaca dan memahami materi/isi buku | |
| 2 | Memperhatikan penjelasan materi dari guru | |
| 3 | Merespon penjelasan materi oleh guru | |
| 4 | Berperan aktif dalam diskusi kelompok | |
| 5 | Bekerjasama dengan baik dalam kelompok | |
| 6 | Menyampaikan pendapat ketika berdiskusi | |
| 7 | Menanggapi/menjawab pertanyaan dengan baik saat berdiskusi | |
| 8 | Memberikan kesimpulan materi | |
| | Rata-rata | |

Sumber...Wahyuningsih¹⁴⁰

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung data dari hasil lembar observasi aktivitas belajar mengajar siswa dan guru adalah dengan rumus¹⁴¹ yaitu sebagai berikut :

¹⁴⁰ Wahyuningsih, D., dan Murwani, S., Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran, Jurnal Pendidikan (2015), h...

¹⁴¹ Hayati, N., dan Berlianti N, A., Peningkatan Aktivitas dan hasil Belajar Mahasiswa, Melalui Pembelajaran Discovery Terbimbing, (2016), Jurnal Pendidikan, h.214

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.11 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

| No | Indikator | Ket |
|-----------|---|-----|
| 1 | Menyampaikan pendahuluan, apersepsi dan motivasi | |
| 2 | Penyajian materi berdasarkan langkah-langka pada buku pengembangan | |
| 3 | Menerima respon siswa secara terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan | |
| 4 | Membentuk kelompok siswa untuk kegiatan menemukan kembali konsep PAI melalui multikulturalisme dalam moderasi beragama yang disajikan | |
| 5 | Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja di kelompoknya untuk menemukan konsep melalui penyelesaian masalah yang ada | |
| 6 | Memandu jalannya diskusi untuk penyimpulan | |
| 7 | Memfasilitasi siswa untuk menilai kemampuannya sendiri dengan memberikan soal latihan | |
| 8 | Membimbing siswa untuk menyimpulkan konsep dengan skala kelas di akhir pembelajaran | |
| Rata-rata | | |

Sumber..¹⁴²

¹⁴² Amin, A.,Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Pendekatan Sinektik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Abstrak Siswa SMP,(UIN Raden Fatah,2017), h...

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung data dari hasil lembar observasi aktivitas belajar mengajar guru dengan rumus¹⁴³ yaitu sebagai berikut :

$$\bar{A}_{\text{Guru}} = \frac{\sum_{i=1}^n Bi}{n}$$

Keterangan:

\bar{A}_{Guru} = lai rata-rata aktivitas guru

$\sum_{i=1}^n Bi$ = lai rata-rata aspek aktivitas guru ke-1

n = Banyaknya aspek yang dinilai

Pemberian lai rata-rata aktivitas digunakan rumus :

$$Ak = \frac{P + \bar{A}}{n}$$

Keterangan :

Ak = lai rata-rata aktivitas

P = lai rata-rata aktivitas siswa

\bar{A} = lai rata-rata aktivitas guru

Tabel 3.12 Kriteria Aktivitas Belajar Mengajar Siswa dan Guru

| Aktivitas Siswa | Kriteria |
|-----------------|---------------------|
| 85% – 100% | Sangat Aktif |
| 65% – 84% | Aktif |
| 55% – 64% | Cukup Aktif |
| 35% – 54% | Kurang Aktif |
| 0% – 34% | Sangat Kurang Aktif |

Sumber ¹⁴⁴

¹⁴³ Ibid,...

¹⁴⁴ Saenab, S., dan Puspita, I, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif, Journal Bionature, h. 13

- b. Analisis hasil tes mengukur kemampuan kognitif siswa ditentukan berdasarkan lai yang diperoleh siswa dari soal essay yang diberikan sebelum dan setelah menggunakan buku Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. Adapun rumus yang digunakan untuk mengolah skor dalam tes soal essay digunakan rumus¹⁴⁵ yaitu :

$$S = \frac{W}{R} \times 100$$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh

W = Skor yang dicapai

R = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Kemudian skor yang diperoleh siswa akan digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal ditentukan dengan rumus yaitu :

$$KK = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pembelajaran secara klaksikal dikatakan tuntas apabila $\geq 75\%$ ndividu/siswa tuntas.

Pemberian lai rata-rata respon siswa digunakan rumus :

RK

¹⁴⁵ Arikunto, S., Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

$$\text{Siswa} = \frac{\sum_i^n = 1Bi}{n}$$

Keterangan :

RK Siswa = lai rata-rata respon siswa

$\sum_i^n = 1Bi =$ lai rata-rata respon siswa ke-i

n = Banyak siswa

Pemberian lai rata-rata sefektifitas digunakan rumus

$$\bar{E} = \frac{(RKsiswa \times 30\%) + (S \times 30\%) + (Ak \times 40\%)}{100\%}$$

Keterangan :

\bar{E} = lai rata-rata efektifitas

RKSiswa = lai rata-rata respon siswa

S = lai rata-rata hasil belajar siswa

Ak = lai rata-rata aktivitas

Tabel 3.13 Kriteria Pengkatagorian Keefektifan Buku Al-Qur'an Hadis

| Nilai | Kategori Keefektifan |
|--------------------------------|----------------------|
| $80\% \leq \bar{E} \leq 100\%$ | Sangat Efektif |
| $60\% \leq \bar{E} \leq 80\%$ | Efektif |
| $40\% \leq \bar{E} \leq 60\%$ | Cukup Efektif |
| $20\% \leq \bar{E} \leq 40\%$ | Kurang Efektif |
| $0\% \leq \bar{E} \leq 20\%$ | Tidak Efektif |

Sumber¹⁴⁶

G. Statistik Inferensial

Dalam penelitian pengembangan data yang diambil berdasarkan pada sampel dari populasi, maka

¹⁴⁶ Amin, A, Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Pendekatan Sinektik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Abstrak Siswa SMP,h..

analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif maupun inferensial (statistik parametris dan nonparametris). Parameter populasi tu meliputi : rata-rata dengan notasi μ (mu), simpangan baku σ (sigma) dan varians σ^2 . Sedangkan statistiknya adalah meliputi: rata-rata \bar{X} (X bar), simpangan baku s , dan varian s^2 . Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nterval dan rasio.¹⁴⁷

H. Hipotesis Deskriptif

- b. Masalah deskriptif yaitu seberapa layak bahan ajar buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama, seberapa praktis bahan ajar buku Al-quran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama, dan seberapa efektif bahan ajar buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.
- c. Hipotesisnya yaitu kelayakan (valid dan praktis) bahan ajar buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama perlu diujicoba lapangan, dan keefektifannya bahan ajar buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama juga akan dilakukan uji coba lapangan.

Untuk menguji tiga hipotesis tersebut digunakan *t-test satu sampel* dengan rumus¹⁴⁸ sebagai berikut :

¹⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), h....758

¹⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), h....762

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

- t = nilai t yang dihitung
- \bar{X} = nilai rata-rata
- μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
- s = Simpangan baku sampel
- n = jumlah anggota sampel

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan data yang telah didapatkan maka akan dianalisis uji sebagai berikut :

1. Hasil analisis kebutuhan

Penelitian dan pengembangan di Madrasah Aliyah Kota Bengkulu diawali dengan kegiatan wawancara, observasi dan analisa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berbasis multikultural, adapun hasil dari penelitian pendahuluan dari wawancara, observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan dari 3 referensi buku pegangan guru dan siswa untuk materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dari kelas X, XI dan XII, peneliti mengambil kesimpulan bahan ajar yang ada selama ini pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menyajikan bahan ajar yang berkenaan dengan tujuan Al-Qur'an dan Hadis serta semua isi pokok-pokok ajaran atau nilai-nilai Islam itu sendiri, padahal untuk mata pelajaran AH ini sangat strategis sekali kalau kita kembangkan

- materinya pada kebutuhan dan keutuhan bangsa pada saat ini dan yang akan datang.
- b. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang wakil kurikulum di 2 Madrasah Aliyah Negeri Kota Bengkulu yang menyampaikan bahwa tugas dari wakil kurikulum hanya menyampaikan kepada guru mapel untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan tanpa ada masukan terhadap materi atau bahan ajar mata pelajaran tersebut.
 - c. Wawancara juga dilakukan dengan 10 orang guru mata pelajaran AH tentang konsep-konsep baru yang akan disajikan dalam buku pengembangan bahan ajar tersebut yang disampaikan kebutuhan materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa jenjang madrasah aliyah.
 - d. Kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan peta konsep didasarkan pada implementasi kurikulum yang diterbitkan berdasarkan KMA 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum tentang Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberikan aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum Madrasah dan memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti-korupsi, dan pengembangan agama moderasi di madrasah.
 - e. Buku pengembangan bahan ajar dipelajari untuk kelas XII di bagi dalam 2 semester.

2. Penentuan Produk dan Pembuatan Produk buku

- a. Produk buku mulai disusun berdasarkan penelitian pendahuluan, buku di susun yang di mulai dari dua bagian yaitu bagian awal antara lain, coper, tim penyusun, kata pengantar, pedoman transliterasi, petunjuk penggunaan buku, daftar gambar, daftar tabel dan daftar isi. Bagian selanjutnya yaitu, judul bab, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, peta konsep, rangkuman, uji kompetensi dan materi diskusi
- b. Tahapan selanjutnya validasi produk buku yang telah disusun yang dilakukan oleh ahli validasi yaitu validasi materi/isi, validasi bahasa dan validasi desain

3. Uji coba produk di lapangan

- a. Uji coba kepraktisan yang dilakukan sebanyak dua tahap yaitu uji kelompok terbatas pada 5 madrasah aliyah di kota Bengkulu sebagai sampel penelitian dengan 40 orang siswa dengan 10 bab materi produk buku baru yang dibagi kedalam 3 bagian pembahasan. Selanjutnya dilakukan uji luas yang dilakukan kepada seluruh siswa yang menjadi sampel pada 5 madrasah aliyah di kota Bengkulu
- b. Uji keefektifan produk, dilakukan dalam beberapa tahap uji coba, uji coba terbatas, uji coba luas, keefektifan materi di ujicobakan juga dengan siswa, guru dan penilaian pengetahuan siswa yang di bagi kedalam kelas control dan kelas eksperimen dalam bentuk pree test dan post test. Uji tersebut dilakukan dengan membagi pertemuan siswa dalam pembelajaran sebanyak 4 kali pertemuan sebanyak 86 siswa.

Yeti Herliza

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Survei awal yang telah dilakukan, data hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 dan MAN 1 (Fatimah, Umi Kulsum, dan Rusdan Azwari), dapat disimpulkan bahwa masih sangat sedikit sekali materi yang berkaitan atau relevan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep multikultural untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, perlunya bahan ajar Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dalam meningkatkan moderasi beragama untuk tingkat Madrasah Aliyah, belum ada satupun bahan ajar yang muatannya membahas khusus tentang nilai-nilai PAI yang berbasis multikultural khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Studi literatur bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah yang digunakan dan dipelajari oleh peserta didik terbitan Erlangga dan Kementerian Agama pada Kurikulum 2013 untuk kelas XII yang seluruh muatan bahan ajar telah disampaikan di atas, hanya satu bab yang membahas tentang menegakkan prinsip-prinsip demokrasi dalam Al-Qur'an. Waka Kurikulum MAN 2 (Bambang Haryanto), semua perangkat pembelajaran guru mata pelajaran merujuk kepada Kurikulum Tahun 2013 yang saat ini digunakan, sementara pada Pedoman implementasi Kurikulum pada Madrasah tahun 2019, konsep-konsep yang relevan dengan nilai-

nilai multikultural dan moderasi beragama sangat dituntut untuk disampaikan kepada peserta didik tingkat Madrasah Aliyah. Indri Aristawati kelas XII PS 4 salah seorang peserta didik MAN 2, bahwa bahan ajar untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis hanya seputar belajar berdakwah, mempelajari tajwid dan bagaimana cara berbakti kepada orang tua, materi tentang multikultural dan moderasi beragama belum mereka mengenalnya sedikitpun. Bahan ajar Al-Qur'an Hadis disampaikan saja sesuai dengan yang ada di buku pegangan guru dan siswa, bahan ajar yang membahas tentang nilai pendidikan multikultural dan moderasi beragama hampir tidak tersentuh sama sekali.

Hasil dari studi pendahuluan merupakan tahap awal yang peneliti dapatkan sebagai dasar untuk melakukan penelitian dan pengembangan pada bahan ajar atau materi PAI berbasis multikultural pada pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Kota Bengkulu dengan merujuk pada Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah yang berdasarkan KMA no. 184 tahun 2019 diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekakhasan Madrasah, pengembangan penguatan karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah.

Menyadari pentingnya peserta didik pada tingkat Madrasah Aliyah mempunyai pengetahuan dasar tentang moderasi beragama dan multikultural

yang merupakan konsep-konsep penting yang harus dipelajari, terutama pada bangsa dan negara Indonesia yang heterogen terdiri dari berbagai agama, suku, budaya adat, kebiasaan, kemampuan, dan perbedaan dari penciptaan yang jika kita sadari perbedaan yang ada merupakan ketentuan dari yang Maha Esa dan salah satu Rahmat Allah yang harus disyukuri oleh manusia itu sendiri. Berdasarkan semua studi pendahuluan yang telah peneliti analisis dengan demikian peneliti akan melakukan pengembangan pada bahan ajar atau materi ajar Pendidikan Agama (PAI) Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.

2. Perencanaan dan Pengembangan

Penyusunan draft awal yang menjabarkan beberapa aspek atau komponen awal seperti merumuskan tujuan pengembangan, menganalisis bahan materi yang ada pada buku pegangan siswa, menganalisis kompetensi inti dan Kompetensi Dasar berdasarkan Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah tahun 2019, menelaah dan menentukan materi-materi baru yang akan disajikan dalam buku Alquran dan Hadis yang dikembangkan untuk siswa tingkat Madrasah Aliyah. Setelah draft awal disusun, peneliti berdiskusi dan berkonsultasi dengan pembimbing tentang bahan-bahan ajar yang akan disajikan dalam buku yang baru yang merupakan hasil pengembangan yang menjadikan materi bahan ajar yang lebih layak dan efektif dari bahan ajar Al-Qur'an dan Hadis selama . Adapun hasil dari bimbingan tersebut antara lain :

- a. Mengidentifikasi materi-materi atau bahan ajar dalam buku siswa Alquran Hadis terbitan Kementerian Agama, Erlangga, Tiga Serangkai dan Toha Putra
- b. Mengidentifikasi materi-materi atau bahan ajar dalam buku siswa Alquran Hadis dari kelas XII
- c. Menentukan materi-materi atau bahan ajar dalam buku siswa Alquran Hadis setelah menganalisis dan menelusuri Bab-bab Pokok Bahasan yang akan di sajikan pada produk buku ajar pengembangan dari kelas XII
- d. Menyiapkan konsep dan materi yang berkaitan dengan multikultural terutama yang berkaitan dengan Pendidikan Agama pada madrasah dan karakter bangsa
- e. Menyiapkan konsep dan materi yang berkaitan dengan Moderasi Beragama yang merupakan suatu konsep dasar suatu lain dalam ajaran yang benar-benar harus dipahami dan di ketahui
- f. Menganalisis konsep dan materi yang berkaitan dengan multikultural terutama yang berkaitan dengan Pendidikan Agama pada madrasah dan karakter bangsa
- g. Menganalisis konsep dan materi yang berkaitan dengan multikultural terutama yang berkaitan dengan Pendidikan Agama pada madrasah dan karakter bangsa

Berdasarkan hasil bimbingan dan konsultasi diatas lalu menentukan responden untuk menjadikan pengembangan bahan ajar/materi buku Al-Qur'an dan Hadis yang baru dalam aspek pengembangannya, seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Aspek Pengembangan

| No | Responden | Aspek |
|----|----------------------------|---|
| 1 | Waka Kurikulum | <ul style="list-style-type: none">- Kesesuaian Kompetensi inti- Kesesuaian Kompetensi Dasar- Kesesuaian Tujuan Pembelajaran |
| 2 | Tim Validator | <ul style="list-style-type: none">- Kesesuaian isi materi bahan ajar pada Al-Qur'an dan Hadis Pengembangan- Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar Al-Qur'an dan Hadis Pengembangan- Kesesuaian desain buku dan gambar dalam bahan ajar Al-Qur'an dan Hadis Pengembangan |
| 3 | Guru Mapel Al-Qur'an Hadis | <ul style="list-style-type: none">- Kegiatan Pendahuluan dalam KBM- Kegiatan inti dalam KBM- Kegiatan Penutup dalam KBM |
| 4 | Siswa dan siswi | <ul style="list-style-type: none">- Memperhatikan proses mempelajari dan memahami konsep-konsep pokok bahasan setiap bab pada buku Al-Qur'an dan Hadis pengembangan- Mengevaluasi hasil proses mempelajari dan memahami konsep-konsep pokok |

| No | Responden | Aspek |
|----|----------------------------|--|
| | | bahasan setiap bab pada buku Al-Qur'an dan Hadis pengembangan <ul style="list-style-type: none">- Menganalisis hasil dari evaluasi yang disajikan pada setiap akhir bab materi pembelajaran pada buku Al-Qur'an dan Hadis pengembangan |
| 5 | Guru Mapel Lain (Observer) | <ul style="list-style-type: none">- Proses penyampaian materi atau bahan ajar pada buku Al-Qur'an dan Hadis pengembangan oleh guru mata pelajaran tersebut- Proses pemberian tugas dalam materi atau bahan ajar pada buku Al-Qur'an dan Hadis pengembangan oleh guru mata pelajaran tersebut- Proses evaluasi yang diberikan dalam materi atau bahan ajar pada buku Al-Qur'an dan Hadis pengembangan oleh guru mata pelajaran tersebut |

Aspek-aspek pengembangan bahan ajar berupa Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama menjadi dasar untuk

tahap dan langkah selanjutnya dalam memetakan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar yang dilakukan.

B. Kelayakan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar

1. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar Buku Siswa Al-Qur'an Hadis

Hasil kelayakan pengembangan dari bahan ajar yang dilakukan, dapat diperhatikan dari lain yang telah diberikan oleh para validator yang terdiri dari tiga aspek penilaian untuk menganalisis kelayakan dari sebuah produk. Produk pengembangan yang dilaksanakan peneliti yakni buku siswa untuk kelas XII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang buku diberi judul Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. Pada tabel berikut disajikan kisi-kisi instrumen produk buku Al-Qur'an dan Hadis tersebut di atas.

Tabel 4.2 Instrumen Validasi Produk Buku

| No | Aspek | Sub Aspek | Indikator | No butir |
|-----------|----------------------------|--|--|-----------------|
| 1 | Validasi Materi/Isi Produk | Kesesuaian isi materi bahan ajar pada Alquran dan Hadis Pengembangan | -Kesesuaian isi materi dengan standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi inti | 4 |
| | | | -Kesesuaian isi materi dengan Tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai | 5 |
| | | | | 4 |
| | | | | 4 |

| No | Aspek | Sub Aspek | Indikator | No butir |
|----|-------|-----------|--|----------|
| | | | -Kesesuaian judul dengan materi yang dibahas | 5 |
| | | | -Potensi uraian materi | 4 |
| | | | -Runtutan kronologis dan sitematika materi | |
| | | | -Isi materi pada buku bahan ajar dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis | 4 |
| | | | Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Moderasi Beragama | 5 |
| | | | -Ketepatan penggunaan stilah | 4 |
| | | | -Ketepatan penggunaan tata bahasa | 4 |

| No | Aspek | Sub Aspek | Indikator | No butir |
|----|-----------------------------|--|---|-----------------------|
| | | | -Ketepatan gambar dengan materi -Ketepatan rangkuman yang diberikan sesuai dengan materi -Ketepatan latihan soal dengan materi -Adanya umpan balik dalam evaluasi yang disajikan (diskusi) -Keseuaian teori | |
| | | | Jumlah | 56 |
| 2 | Vadilasi Ahli Bahasa Produk | Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar Alquran dan Hadis Pengembangan | -Kemudahan memahami bahasa yang digunakan -Kesesuaian dengan kaidah Bahasa ndonesia yang benar -Keefektifan Kalimat -Komunikatif | 4 4 4 4 4 |

| No | Aspek | Sub Aspek | Indikator | No butir |
|----|-------|-----------|--|----------|
| | | | -Penggunaan stilah dan simbol | |
| | | | -Kemudahan memahami pertanyaan pada bagian tugas kelompok dan latihan soal | 4 |
| | | | ndividu | 4 |
| | | | -Kemudahan memahami gambar yang digunakan di setiap kegiatan belajar | 4 |
| | | | -Kemudahan memahami rangkuman, soal dan pembahasannya | 4 |
| | | | -Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik | 4 |
| | | | -Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik | |

| No | Aspek | Sub Aspek | Indikator | No butir |
|----|-----------------------------|---|--|-----------------------|
| | | | -Ketepatan penggunaan tanda baca -Konsistensi penggunaan stilah | |
| | | | Jumlah | 48 |
| 3 | Validasi Ahli Desain Produk | Kesesuaian desain buku dan gambar dalam bahan ajar Alquran dan Hadis Pengembangan | -Kemenarikan cover buku -Kejelasan dalam petunjuk penggunaan buku -Kemenarikan pengemasan buku dalam bentuk ukuran yang digunakan -Kemenarikan materi yang disajikan pada buku -Kemenarikan gambar yang digunakan di setiap kegiatan belajar | 5 5 5 5 5 |

| No | Aspek | Sub Aspek | Indikator | No butir |
|----|-------|-----------|---|----------|
| | | | -Kemenarikan gambar yang disajikan <i>full colour</i> | 5 |
| | | | -Buku dapat dipelajari siswa secara mandiri (<i>self nstruction</i>) | 5 |
| | | | -Buku memungkinkan peserta didik melakukan | 5 |
| | | | penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) | 5 |
| | | | -Kemudahan pengoperasian buku (<i>user friendly</i>) | 5 |
| | | | -Buku dapat digunakan sebagai sumber belajar (<i>stand alone</i>) | 5 |
| | | | -Buku memberikan penjelasan menarik dalam bentuk tertulis maupun gambar | 5 |

PAI Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis...

| No | Aspek | Sub Aspek | Indikator | No butir |
|-----------|--------------|------------------|--|-----------------|
| | | | -Buku memberikan kesempatan belajar secara tuntas (<i>self contained</i>) -Buku sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (<i>adaptive</i>) -Buku dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai instruktur | |
| | | | Jumlah | 70 |

2. Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Bahan Ajar Buku Siswa Al-Qur'an Hadis

Tabel 4.3 Instrumen pembelajaran peserta didik per bab materi/bahan ajar

| No | Bab | Pokok Bahasan | Pertanyaan Seberapa tinggi pengetahuan dalam materi yang diberikan | Interval Jawaban | | | |
|----|-------------------------------|--|--|---------------------|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | I, I dan II | Kedudukan Tujuan dan Fungsi Alquran, Pokok- pokok si Ajaran Alquran dan Fungsi Hadis Terhadap Alquran | Kedudukan Al-Qur'an | | | | |
| | | | Fungsi Al-Qur'an | | | | |
| | | | Tujuan di turunkan Al-Qur'an | | | | |
| | | | Pokok-pokok si kandungan Al-Qur'an | | | | |
| | | | Pengertian dan konsep jihad menurut Al- Qir'an dan Hadis | | | | |
| | | | Pengertian dan bagian akhlak | | | | |
| | | | Pengertian Hadis | | | | |
| | | | Fungsi Hadis | | | | |
| | | | Bagian-bagian fungsi Hadis | | | | |
| | IV, V, VI dan VII | Multikulturalisme dan Moderasi , Mengenal Konsep Radikalisme dan Terorisme, lai- nilai Multikultural, dan Prinsip- | Pengertian Multikulturalisme | | | | |

| No | Bab | Pokok Bahasan | Pertanyaan Seberapa tinggi pengetahuan dalam materi yang diberikan | Interval Jawaban | | | |
|----|------------------------|---------------------|--|---------------------|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | prinsip Moderasi | | | | | |
| | | | Pengertian Moderasi | | | | |
| | | | Moderasi yang berarti pertengahan dalam Al-Qur'an | | | | |
| | VIII, X dan X | | Pengertian Radikalisme | | | | |
| | | | Pengertian Terorisme | | | | |
| | | | Tema surah Annisa' ayat 93 | | | | |
| | | | Surah Alquran yang menjelaskan nilai persatuan dan keadilan | | | | |
| | | | Hadis yang menjelaskan nilai perdamaian, kebebasan dan toleransi | | | | |
| | | | 5 nilai-nilai multikultural dalam Alquran dan Hadis | | | | |
| | | | Pengertian Moderasi mengandung hikmah | | | | |

| No | Bab | Pokok Bahasan | Pertanyaan Seberapa tinggi pengetahuan dalam materi yang diberikan | Interval Jawaban | | | |
|----|-----|--|--|---------------------|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | | Pengertian Moderasi mengandung kebaikan | | | | |
| | | | Pengertian Moderasi yang bermakna keseimbangan | | | | |
| | | Karakteristik Moderasi , Keutamaan Akhlah Mulia dalam Moderasi , dan Tujuan dan Urgensi Moderasi | Makna karakteristik moderasi <i>Tawassuth</i> | | | | |
| | | | Makna karakteristik moderasi <i>Tasamuh</i> | | | | |
| | | | Makna karakteristik moderasi <i>Syura</i> | | | | |
| | | | Penjelasan akhlak mulia kunci kemuliaan | | | | |
| | | | Penjelasan akhlak muliamelahirkan kesuksesan | | | | |

| No | Bab | Pokok Bahasan | Pertanyaan Seberapa tinggi pengetahuan dalam materi yang diberikan | Interval Jawaban | | | |
|----|-----|---------------|--|---------------------|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | | Penjelasan akhlak mulia melahirkan kekuatan | | | | |
| | | | Prinsip dan tujuan moderasi | | | | |
| | | | Urgensi moderasi | | | | |
| | | | 5 manfaat akhlak mulia dalam kehidupan | | | | |

Instrumen-instrumen penelitian dan pengembangan bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama, instrumen uji kelayakan dari produk pengembangan tersebut terdiri dari instrumen validasi dari segi materi/isi, bahasa dan desainnya, sedangkan instrumen untuk menentukan uji kepraktisan terdiri dari kisi-kisi pembelajaran peserta didik dalam mempelajari dan memahami bahan ajar dari hasil pengembangan tersebut yang dibagi dalam 3 bagian yang dipilih berdasarkan bab-bab pokok bahasan yang saling keterkaitan.

C. Keefektifan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar

1. a) Kisi-kisi instrumen Aktivitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Tabel 4.4 Instrumen untuk Aktivitas Belajar Peserta Didik

| No | Bab | Pokok Bahasan | Pertanyaan Seberapa tinggi pengetahuan dalam materi yang diberikan | Interval Jawaban | | | |
|----|-------------|---|---|------------------|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | I, I dan II | Kedudukan Alquran, Tujuan dan Fungsi Alquran, Pokok-pokok si Ajaran Alquran dan Fungsi Hadis Terhadap Alquran | Kedudukan Al-Qur'an | | | | |
| | | | Fungsi Al-Qur'an | | | | |
| | | | Tujuan di turunkan Al-Qur'an | | | | |
| | | | Surah yang menjelaskan tentang tujuan dan fungsi Alquran | | | | |
| | | | Pokok-pokok si kandungan Al-Qur'an | | | | |
| | | | Pengertian dan konsep jihad menurut Al-Qir'an dan Hadis | | | | |
| | | | Pengertian akhlak terpuji dan tercela | | | | |
| | | | Bagian-bagian akhlak terpuji dan tercela | | | | |
| | | | Pengertian Hadis | | | | |
| | | | Fungsi Hadis | | | | |
| | | | Pengertian 4 macam fungsi Hadis | | | | |
| | | | Bagian-bagian fungsi Hadis | | | | |
| 2 | IV dan V | Multikulturalisme dan | Pengertian Multikulturalisme | | | | |

PAI Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis...

| No | Bab | Pokok Bahasan | Pertanyaan Seberapa tinggi pengetahuan dalam materi yang diberikan | Interval Jawaban | | | |
|----|---------------|--|---|---------------------|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | Moderasi , Menenal Konsep Radikalisme dan Terorisme | Pengertian Moderasi | | | | |
| | | | Moderasi yang berarti pertengahan dalam Al-Qur'an | | | | |
| | | | Hadis tentang multikultural | | | | |
| | | | Al-Qur'an tentang multikultural | | | | |
| | | | Pengertian Radikalisme | | | | |
| | | | Pengertian Terorisme | | | | |
| | | | Tema surah Annisa' ayat 93 | | | | |
| | | | Al-Qur'an tentang Radikalisme dan Terorisme | | | | |
| | | | Tema surah Al-Baqarah ayat 179 | | | | |
| 3 | VI dan VII | Nilai-nilai Multikultural, dan Prinsip- prinsip Moderasi | Surah Alquran yang menjelaskan lai persatuan dan keadilan | | | | |
| | | | Hadis yang menjelaskan lai perdamaian, kebebasan dan toleransi | | | | |
| | | | 5 lai-nilai multikultural dalam Alquran dan Hadis | | | | |
| | | | Surah Alquran yang menjelaskan lai toleransi dan kebebasan | | | | |

| No | Bab | Pokok Bahasan | Pertanyaan | Interval |
|----|---------------|--|---|----------|
| | | | Seberapa tinggi pengetahuan dalam materi yang diberikan | Jawaban |
| | | | | 1 2 3 4 |
| | | | Hadis yang menjelaskan lai persatuan dan persamaan | |
| | | | Pengertian Moderasi mengandung hikmah | |
| | | | Pengertian Moderasi mengandung kebaikan | |
| | | | Pengertian Moderasi yang bermakna keseimbangan | |
| | | | Pengertian Moderasi mengandung Al-'adl | |
| | | | Pengertian Moderasi bermakna konsiten | |
| 4 | VIII, X dan X | Karakteristik Moderasi , Keutamaan Akhlak Mulia dalam Moderasi , dan Tujuan dan Urgensi Moderasi | Makna karakteristik moderasi <i>Tawassuth</i> | |
| | | | Makna karakteristik moderasi <i>Tasamuh</i> | |
| | | | Makna karakteristik moderasi <i>Syura</i> | |
| | | | Makna karakteristik moderasi <i>Tawazun</i> | |
| | | | Penjelasan akhlak mulia kunci kemuliaan | |
| | | | Penjelasan akhlak muliamelahirkan kesuksesan | |
| | | | Penjelasan akhlak mulia melahirkan kekuatan | |

| No | Bab | Pokok Bahasan | Pertanyaan Seberapa tinggi pengetahuan dalam materi yang diberikan | Interval Jawaban | | | |
|----|-----|---------------|---|---------------------|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | | Penjelasan akhlak mulia melahirkan kekuatan | | | | |
| | | | Prinsip dan tujuan moderasi | | | | |
| | | | Urgensi moderasi | | | | |
| | | | Penjelasan surah Al- baqarah ayat 143 | | | | |
| | | | Jelaskan makna <i>Rahmatan li al-'aalmiin</i> | | | | |

b) Instrumen Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Tabel 4.5 Instrumen Pembelajaran Siswa

| No | Indikator Pengamatan/Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|--|--|------|
| 1 | Memperhatikan penjelasan materi/bahan ajar yang disampaikan oleh guru mapel AH melalui buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam | Siswa dan siswi tidak memperhatikan sama sekali apa yang dijelaskan guru serta tidak menerima proses pembelajaran tersebut | |
| | | Siswa dan siswi memperhatikan apa yang dijelaskan guru tetapi tidak mengerti dan paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru | |

| No | Indikator Pengamatan/Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|--|--|------|
| | Meningkatkan Moderasi Beragama Penilaian : Kegiatan pengamatan | Siswa dan siswi memperhatikan apa yang dijelaskan guru serta menerima proses pembelajaran tersebut dan dapat mengerti serta paham dengan materi/bahan ajar yang baru tersebut | |
| | | Siswa dan siswi memperhatikan apa yang dijelaskan guru serta menerima proses pembelajaran tersebut dan dapat mengerti serta paham dengan materi/bahan ajar yang baru tersebut secara benar, aktif dan semangat | √ |
| 2 | Respon siswa/siswi terhadap materi/bahan ajar yang disampaikan oleh guru mapel AH melalui buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama | Siswa dan siswi tidak merasa tertarik dan tidak senang sama sekali dengan buku bahan ajar Alquran dan Hadis yang baru serta tidak menerima proses pembelajaran tersebut | |
| | | Siswa dan siswi memperhatikan buku bahan ajar yang baru namun kurang tertarik untuk mempelajarinya dan tidak mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh guru | |
| | | Siswa dan siswi menunjukkan respon yang positif terhadap | |

| No | Indikator Pengamatan/Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|--|--|------|
| | Penilaian : Kegiatan pengamatan | bahan ajar yang baru, ingin mempelajarinya dan memperhatikan apa yang dijelaskan guru serta menerima proses pembelajaran tersebut dan dapat mengerti serta paham dengan materi/bahan ajar yang baru tersebut | |
| | | Siswa dan siswi sangat antusias dan semangat dengan materi-materi baru dalam buku tersebut dan memperhatikan apa yang dijelaskan guru serta menerima proses pembelajaran tersebut dan dapat mengerti serta paham dengan materi/bahan ajar yang baru tersebut secara benar, aktif dan semangat untuk ingin mengerti tentang materi/bahan ajar yang baru | √ |
| 3 | Berperan aktif dalam berdiskusi secara berkelompok | Siswa/siswi sangat pasif dalam proses diskusi dan tidak tertarik dengan metode tersebut | |
| | | Siswa/siswi merespon diskusi tersebut tetapi tidak menulis dan mencatat hasil jawaban dari | |

| No | Indikator Pengamatan/Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|--|---|--|-------------|
| | Penilaian : LKS, tulisan dan lisan | diskusi yang sudah selesai dalam lembar kerja siswa | |
| Siswa/siswi tertarik dengan diskusi kelompok yang ditentukan serta menulis dan mencatat hasil jawaban dari diskusi yang sudah selesai dalam lembar kerja siswa tetapi kurang memahaminya | | | |
| Siswa/siswi tertarik dengan diskusi kelompok yang ditentukan dengan sangat aktif serta menulis dan mencatat hasil jawaban dari diskusi yang sudah selesai dalam lembar kerja siswa sesuai dengan waktu yang disediakan | | √ | |
| 4 | Bekerja sama dalam diskusi kelompok | Siswa/siswi tidak aktif dan tidak ada kerjasama dalam diskusi kelompok | |
| | | Siswa/siswi aktif tetapi tidak ada kerjasama dalam diskusi kelompok | |

| No | Indikator Pengamatan/Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|---|--|------|
| | Penilaian : Lisan dan tulisan | Siswa/siswi sangat aktif dan dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok | √ |
| | | Siswa/siswi sangat aktif dan dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok serta selesai tepat pada waktunya | |
| 5 | Proses diskusi kelompok (menyampaikan pendapat atau pertanyaan) | Siswa/siswi sangat pasif dalam proses diskusi dan tidak tertarik dengan metode tersebut | |
| | | Siswa/siswi kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan masing-masing kelompok dalam proses diskusi | |
| | Penilaian : Lisan | Siswa/siswi bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan masing-masing kelompok dalam proses diskusi dan diskusi berlangsung dengan aktif | √ |
| | | Siswa/siswi cepat dan tepat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan masing-masing kelompok dalam proses diskusi dan diskusi berlangsung dengan aktif dan pada waktu yang sangat efisien | |

| No | Indikator Pengamatan/Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|--|---|------|
| 6 | Proses diskusi kelompok (menyampaikan pendapat atau pertanyaan dan menjawab pertanyaan) Penilaian : Lisan | Siswa/siswi sangat pasif dalam proses diskusi dan tidak tertarik dengan metode tersebut | |
| | | Siswa/siswi kurang bisa bagaimana menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan masing-masing kelompok dalam proses diskusi | |
| | | Siswa/siswi bisa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan masing-masing kelompok dalam proses diskusi dan diskusi berlangsung dengan aktif | √ |
| | | Siswa/siswi cepat dan tepat menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan masing-masing kelompok dalam proses diskusi dan diskusi berlangsung dengan aktif dan pada waktu yang sangat efisien | |
| 7 | Penyampaian kesimpulan materi diskusi | Siswa/siswi tidak bisa menulis hasil diskusi untuk ditarik kesimpulan dari pembelajaran | |

| No | Indikator Pengamatan/Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|--|---|------|
| | Penilaian : Tulisan dan lisan | yang telah berlangsung melalui metode diskusi kelompok | |
| | | Siswa/siswi dapat menulis hasil diskusi untuk ditarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung melalui metode diskusi kelompok | |
| | | Siswa/siswi dapat menulis hasil diskusi untuk ditarik kesimpulan dengan baik dari pembelajaran yang telah berlangsung melalui metode diskusi kelompok | |
| | | Siswa/siswi dapat menulis hasil diskusi untuk ditarik kesimpulan dengan baik dari pembelajaran yang telah berlangsung melalui metode diskusi kelompok dan tepat pada waktunya | |

2. Instrumen Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Buku Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

Tabel 4.7 Instrumen Observasi Kegiatan Guru

| No | Indikator Pengamatan/ Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|-----------|--|--|-------------|
| 1 | Kegiatan pendahuluan Penilaian : Kegiatan pengamatan | Guru tidak mengajak dan mengarahkan siswa untuk mengkondisikan ruang kelas dan tidak memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama | |
| | | Guru tidak mengajak dan mengarahkan siswa untuk mengkondisikan ruang kelas tetapi memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama | |
| | | Guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk mengkondisikan ruang kelas dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama | |
| | | Guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk mengkondisikan ruang kelas, memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama dan memberi motivasi awal kepada siswa | √ |
| 2 | Kegiatan pendahuluan | Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sistem penilaian, kriteria dan aspek penilaian | |

| No | Indikator Pengamatan/ Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|---|---|------|
| | Penilaian : Kegiatan pengamatan | Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sistem penilaian, kriteria tetapi menerangkan tentang aspek penilaian dalam proses evaluasi nanti | |
| | | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sistem penilaian, kriteria dan menerangkan tentang aspek penilaian dalam proses evaluasi nanti | √ |
| | | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sistem penilaian, kriteria dan menerangkan tentang aspek penilaian dalam proses evaluasi nanti secara benar dan baik | |
| 3 | Kegiatan nti (menanya dan mengamati) Penilaian : Pengamatan | Guru tidak melakukan berbagai kegiatan mengamati dan tidak memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa | |
| | | Guru melakukan berbagai kegiatan mengamati tetapi | |

| No | Indikator Pengamatan/ Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|--|--|------|
| | | memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa | |
| | | Guru melakukan berbagai kegiatan mengamati dan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa | |
| | | Guru melakukan berbagai kegiatan mengamati dan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa sesuai yang telah di sampaikan dan dijelaskan pada kegiatan mengamati | √ |
| 4 | Kegiatan nti (eksplorasi) Penilaian : pengamatan | Guru tidak melakukan berbagai kegiatan diskusi dan tidak memberikan penjelasan sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa | |
| | | Guru melakukan kegiatan berdiskusi tetapi memberikan | |

| No | Indikator Pengamatan/ Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|--|---|------|
| | | penjelasan sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa | |
| | | Guru melakukan berbagai kegiatan berdiskusi dan memberikan penjelasan sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa | √ |
| | | Guru melakukan berbagai kegiatan berdiskusi dan memberikan penjelasan sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa dengan mudah dipahaminya | |
| 5 | Kegiatan nti (mengasosiasikan) Penilaian : pengamatan | Guru tidak memberikan kesimpulan dari penjelasan hasil diskusi sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa | |
| | | Guru memberikan kesimpulan dari penjelasan hasil diskusi sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa tetapi kurang sesuai dengan | |

| No | Indikator Pengamatan/ Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|---|---|------|
| | | materi yang telah disampaikan | |
| | | Guru memberikan kesimpulan dari penjelasan hasil diskusi sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa | |
| | | Guru memberikan kesimpulan dari penjelasan hasil diskusi sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa yang singkat dan jelas | √ |
| 6 | Kegiatan nti (mengkomunikasikan) Penilaian : pengamatan | Guru tidak meminta kepada siswa/siswi untuk memberikan contoh dari penjelasan hasil diskusi sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa | |
| | | Guru meminta kepada siswa/siswi untuk memberikan contoh dari penjelasan hasil diskusi sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa tetapi kurang sesuai | |

| No | Indikator Pengamatan/ Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|---|--|------|
| | | dengan materi yang telah disampaikan | |
| | | Guru meminta kepada siswa/siswi untuk memberikan contoh dari penjelasan hasil diskusi sesuai dengan materi pada buku pengembangan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan | |
| | | Guru meminta kepada siswa/siswi untuk memberikan contoh dari penjelasan hasil diskusi sesuai dengan materi pada buku pengembangan dengan jelas dan tepat | √ |
| 7 | Kegiatan penutup Penilaian : pengamatan | Guru tidak meminta siswa/siswi untuk menarik kesimpulan dari hasil penjelasan dan diskusi yang telah selesai dengan materi buku Alquran dan Hadis pengembangan dan tidak juga menyampaikan dalam bentuk tertulis | |

| No | Indikator Pengamatan/ Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|--|--|------|
| | | Guru tidak meminta siswa/siswi untuk menarik kesimpulan dari hasil penjelasan dan diskusi yang telah selesai dengan materi buku Alquran dan Hadis pengembangan tetapi menyampaikan dalam bentuk tertulis | |
| | | Guru meminta siswa/siswi untuk menarik kesimpulan dari hasil penjelasan dan diskusi yang telah selesai dengan materi buku Alquran dan Hadis pengembangan dan menyampaikan dalam bentuk tertulis | √ |
| | | Guru meminta siswa/siswi untuk menarik kesimpulan dari hasil penjelasan dan diskusi yang telah selesai dengan materi buku Alquran dan Hadis pengembangan dan menyampaikan dalam bentuk tertulis dengan jelas dan benar | |

| No | Indikator Pengamatan/ Komponen Pengamatan | Indikator Penelitian | Skor |
|----|---|--|------|
| 8 | Kegiatan penutup Penilaian : pengamatan | Guru tidak memberikan penguatan materi ajar dan mengajak siswa/siswi membaca do'a penutup pembelajaran | |
| | | Guru memberikan penguatan materi ajar namun mengajak siswa/siswi membaca do'a penutup pembelajaran | |
| | | Guru memberikan penguatan materi ajar dan mengajak siswa/siswi membaca do'a penutup pembelajaran | |
| | | Guru memberikan penguatan materi ajar, motivasi dan mengajak siswa/siswi membaca do'a penutup pembelajaran | √ |

3. Instrumen Validasi Untuk Siswa Pada Bahan Ajar Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

Tabel 4.6 Instrumen Validasi Untuk Siswa Pada Bahan Ajar

| No | Pernyataan | Alternatif Penilaian | | | |
|----|--|----------------------|---|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1 | Desain sampul menarik dan kreatif | | | | |
| 2 | Desain gambar dalam setiap materi buku menarik dan menginspirasi | | | | |
| 3 | Kompetensi nti sangat sesuai dengan materi yang disajikan | | | | |
| 4 | Bahasa yang digunakan mudah di pahami | | | | |
| 5 | Istilah-istilah dan konsep-konsep baru memotivasi untuk mempelajarinya | | | | |
| 6 | Istilah-istilah dan konsep-konsep baru memotivasi untuk mengetahuinya | | | | |
| 7 | Materi yang disajikan sesuai dengan runut pembahasannya | | | | |
| 8 | Materi yang disajikan sangat menambah wawasan baru tentang kandungan Al-Qur'an dan Hadis | | | | |
| 9 | Setiap bab materi selalu didasari dengan sumber Al-Qur'an dan Hadis | | | | |
| 10 | Setiap penugasan bisa dipahami dan dijawab | | | | |
| 11 | Tujuan pembelajaran telah disampaikan pada setiap bab | | | | |
| 12 | Uji kompetensi yang diberikan memotivasi siswa untuk mendalami | | | | |

| No | Pernyataan | Alternatif Penilaian | | | |
|----|---|----------------------|---|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| | materi yang ada dalam buku bahan ajar | | | | |
| 13 | Uji kompetensi yang diberikan dengan mudah dijawab dan dimengerti | | | | |
| 14 | Penyajian materi berpusat pada siswa | | | | |
| 15 | Pokok bahasan tentang konsep multikultural cukup luas dan mendalam | | | | |
| 16 | Pokok bahasan tentang konsep moderasi beragama cukup luas dan mendalam | | | | |
| 17 | Penyajian materi tentang multikultural dapat di pahami | | | | |
| 18 | Penyajian materi tentang moderasi beragama dapat dipahami | | | | |
| 19 | Pokok bahasan dalam bahan ajar yang berbasis multikultural dapat menambah pengetahuan baru | | | | |
| 20 | Pokok bahasan dalam bahan ajar yang dapat meningkatkan moderasi beragama karna Alquran dan Hadis berbasis multikultural menambah wawasan dan pengetahuan baru | | | | |
| 21 | Rangkuman dari materi pada setiap bab pembahasan sangat ringkas dan mudah di pelajari | | | | |

| No | Pernyataan | Alternatif Penilaian | | | |
|----|--|----------------------|---|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| 22 | Uji kompetensi mudah di jawab dan diselesaikan dengan baik | | | | |

D. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Hasil Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

Menganalisis bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah yang digunakan dan dipelajari oleh peserta didik terbitan Erlangga, Toha Putra, Tiga Serangkai dan Kementerian Agama pada Kurikulum 20213 untuk kelas XII yang seluruh muatan bahan ajar telah disampaikan di atas, hanya satu bab yang membahas tentang menegakkan prinsip-prinsip demokrasi dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 dan MAN 1 (Fatimah, Umi Kulsum, dan Rusdan Azwari), dapat disimpulkan bahwa masih sangat sedikit sekali materi yang berkaitan atau relevan dengan lai-nilai yang terkandung dalam konsep multikultural untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, perlunya bahan ajar Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan lai-nilai multikultural dalam meningkatkan moderasi beragama untuk tingkat Madrasah Aliyah, belum ada satupun bahan ajar yang muatannya membahas khusus tentang lai-nilai PAI yang berbasis multikultural khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Studi literatur bahan ajar mata

pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah yang digunakan dan dipelajari oleh peserta didik terbitan Erlangga dan Kementerian Agama pada Kurikulum 2013 untuk kelas XII yang seluruh muatan bahan ajar telah disampaikan di atas, hanya satu bab yang membahas tentang menegakkan prinsip-prinsip demokrasi dalam Al-Qur'an.

Waka Kurikulum MAN 2 (Bambang Haryanto), semua perangkat pembelajaran guru mata pelajaran merujuk kepada Kurikulum Tahun 2013 yang saat ini digunakan, sementara pada Pedoman implementasi Kurikulum pada Madrasah tahun 2019, konsep-konsep yang relevan dengan nilai-nilai multikultural dan moderasi beragama sangat dituntut untuk disampaikan kepada peserta didik tingkat Madrasah Aliyah.

Indri Aristawati kelas XII PS 4 salah seorang peserta didik MAN 2, bahwa bahan ajar untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis hanya seputar belajar berdakwah, mempelajari tajwid dan bagaimana cara berbakti kepada orang tua, materi tentang multikultural dan moderasi beragama belum mereka mengenalnya sedikitpun. Bahan ajar Al-Qur'an Hadis disampaikan saja sesuai dengan yang ada di buku pegangan guru dan siswa, bahan ajar yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dan moderasi beragama hampir tidak tersentuh sama sekali.

Merujuk pada Pedoman implementasi Kurikulum Pada Madrasah yang berdasarkan KMA no. 184 tahun 2019 diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam

mplementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekakhasan Madrasah, pengembangan penguatan karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah.

Berdasarkan semua studi pendahuluan yang telah peneliti analisis dengan demikian peneliti akan melakukan pengembangan pada bahan ajar atau materi ajar Pendidikan Agama (PAI) Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.

Bahan ajar/materi pelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis multikultural dalam upaya meningkatkan moderasi beragama secara teoti-teori disajikan pada bab 1 samapai dengan bab 5 di semester 1, sedangkan substansi dari multikultural dan moderasi beragama sebagai pemahaman dan pengetahuan yang benar disajikan dari bab 6 sampai dengan bab 10 di semester yang 2. Analisis bahan ajar tegambar pada Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Peta Konsep, memperhatikan gambar, merenungi teks serta memahami penjelasan dari bahan ajar yang disajikan pada tabel berikut .

Tabel 4.8 Pokok-Pokok Bahan Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

| Semester | | | |
|---|---|---|---------------------------------|
| Bab | Kompetensi Dasar | Tujuan Pembelajaran | Peta Konsep |
| I Kedudukan, Tujuan dan Fungsi Al- | 1.1 Memfungsikan Alquran secara tepat dan benar dalam kehidupan | 1. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan dan fungsi Alquran. | Kedudukan Alquran Tujuan dan |

| Semester | | | |
|--|--|---|---|
| Bab | Kompetensi Dasar | Tujuan Pembelajaran | Peta Konsep |
| Qur'an | sehari-hari 2.1 Menunjukkan perilaku yang mengamalkan ajaran Alquran 3. 1 Memahami tujuan dan fungsi Alquran 4. 1 Menceritakan akibat orang yang menjadikan Alquran sesuai dengan tujuan dan fungsinya | 2. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku orang yang memfungsikan Alquran. 3. Peserta didik dapat menerapkan fungsi Alquran | Fungsi Alquran |
| II Pokok-pokok si Ajaran Al-Qur'an | 1..2 Menyakiinikebe naran lai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok si Alquran 2.2 Menunjukkan perilaku yang menjadikan Alquran sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Memahami pokok si Alquran 4.2 Memaparkan pokok-pokok ajaran Alquran beserta contoh-contohnya dalam ayat | 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pokok-pokok si Alquran 2. Peserta didik dapat menunjukkan ayat terkait dengan pokok si Alquran 3. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat yang terkait dengan si | Akidah Ibadah dan Muamalah Akhlak Ilmu Pengetahuan Sejarah Hukum Jihad |
| III Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an | 1.3 Menyakiinikebenaran bahwa hadis adalah sumber ajaran yang kedua setelah Alquran 2.3 Menunjukkan | 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi-fungsi hadis terhadap Alquran 2. Peserta didik dapat menunjukkan ayat dan hadis yang | <i>Bayan tafshil</i> <i>Bayan Takshish</i> <i>Bayan Taqyid</i> <i>Bayan Ta'kid</i> |

| Semester | | | |
|--|---|--|-------------------------------------|
| Bab | Kompetensi Dasar | Tujuan Pembelajaran | Peta Konsep |
| | <p>perilaku yang menjadikan hadis sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3 Memahami pokok-pokok fungsi hadis terhadap Alquran</p> <p>4.3 Memaparkan fungsi-fungsi hadis terhadap Alquran beserta contoh-contohnya dalam hadis</p> | <p>terkait dengan fungsi-fungsi hadis terhadap Alquran</p> <p>3. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat atau hadis yang terkait dengan fungsi-fungsi hadis terhadap Alquran</p> | <i>Bayan Tasyri'</i> |
| IV Multikulturalisme dan Moderasi | <p>1.4 Menghayati pengertian multikulturalisme dan moderasi</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku yang berdasarkan multikultural dan moderasi</p> <p>3.4 Memahami pengertian multikulturalisme dan moderasi</p> <p>4.4 Memaparkan pengertian multikulturalisme dan moderasi</p> | <p>1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian multikulturalisme dan moderasi</p> <p>2. Peserta didik dapat menyebutkan pengertian multikulturalisme dan moderasi</p> <p>3. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian multikulturalisme dan moderasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis</p> | Multikulturalisme Moderasi |
| V Mengenal Konsep Radikalisme dan Terorisme | <p>1.5 Menghayati pentingnya memahami arti radikalisme dan terorisme</p> <p>2.5 Menunjukkan</p> | <p>1. Peserta didik dapat mengidentifikasi radikalisme dan terorisme</p> <p>2. Peserta didik</p> | Konsep Radikalisme Konsep Terorisme |

| Semester | | | |
|-----------------|---|--|--------------------|
| Bab | Kompetensi Dasar | Tujuan Pembelajaran | Peta Konsep |
| | perilaku dan sikap yang tidak mengarah pada radikalisme dan terorisme 3.5 Memahami arti radikalisme dan terorisme 4.5 Memaparkan arti radikalisme dan terorisme | dapat menunjukkan sikap yang tidak mengarah pada radikalisme dan terorisme 3. Peserta didik dapat menjelaskan arti radikalisme dan terorisme beserta contoh-contohnya | |

| Semester I | | | |
|---------------------------------|---|--|--|
| VI Nilai-nilai Multikultural | 1. 6 Menyakinkebenaran pokok-pokok si Alquran dan Hadis yang menerangkan lain-nilai yang relevan dengan konsep multikultural 2.6 Menunjukkan perilaku yang menjadikan Alquran dan Hadis sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari 3.6 Memahami pokok si Alquran dan Hadis yang relevan dengan konsep multikultural 4.6 Memaparkan | 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi pokok-pokok si Alquran 2. Peserta didik dapat menunjukkan ayat terkait dengan pokok si Alquran 3. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat yang terkait dengan si pokok ajaran Alquran | Nilai-nilai Multikultural dalam Al-Qur'an Nilai-nilai Multikultural dalam Hadis |

| | | | |
|---------------------------------|--|--|---|
| | pokok-pokok ajaran Alquran beserta contoh- contohnya dalam ayat | | |
| VII Prinsip-prinsip Moderasi | 1.7 Menyajiin prinsip-prinsip moderasi 2.7 Menunjukkan perilaku yang sesuai prinsip-prinsip moderasi 3.7 Memahami dengan benar prinsip-prinsip moderasi 4.7 Memaparkan prinsip-prinsip moderasi | 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip moderasi 2. Peserta didik dapat menunjukkan adab dan perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip moderasi 3. Peserta didik dapat menjelaskan yang sesuai prinsip-prinsip moderasi beserta contohnya | Keadilan Kebaikan Hikmah Konsistensi Keseimbangan |
| VIII Karakteristik Moderasi | 1.8 Menyajiin pentingnya pemahaman terhadap karakteristik moderasi 2.8 Menunjukkan perilaku karakteristik moderasi 3.8 Memahami pengertian dan konsep karakteristik | 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik moderasi 2. Peserta didik dapat menunjukkan karakteristik moderasi 3. Peserta didik | <i>Tawasuth</i> <i>Tawazun</i> <i>I'tidal</i> <i>Tasamuh</i> <i>Musawah</i> <i>Syura</i> <i>Tathawwur</i> <i>Wa btikar</i> |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | <p>moderasi</p> <p>4.8 Memaparkan beberapa pengertian karakteristik moderasi</p> | <p>dapat menjelaskan dengan benar pengertian, konsep, dan contoh-contohnya</p> | |
| <p>IX</p> <p>Keutamaan Akhlak Mulia Dalam Konsep Moderasi</p> | <p>1.9 Menyakinipentingnya pemahaman tentang keutamaan akhlak-akhlak mulia dalam kehidupan</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan keutamaan akhlak-akhlak mulia dalam kehidupan</p> <p>3.9 Memahami keutamaan akhlak-akhlak mulia dalam kehidupan</p> <p>4.9 Memaparkan manfaat akhlak mulia dalam kehidupan</p> | <p>1. Peserta didik dapat mengidentifikasi keutamaan akhlak-akhlak mulia dalam kehidupan</p> <p>2. Peserta didik dapat menunjukkan keutamaan akhlak-akhlak mulia dalam kehidupan</p> <p>3. Peserta didik dapat menjelaskan manfaat akhlak mulia dalam perspektif moderasi</p> | <p>Sumber semua Kebaikan Melahirkan Keamanan Kesuksesan, Kekuatan, Keunggulan. Kemenangan, Kunci Kemuliaan, Melahirkan Kekuasaan dan Kepemimpinan</p> |
| <p>X</p> <p>Tujuan dan Urgensi Moderasi</p> | <p>1.10 Menyakinipentingnya tujuan dan urgensi moderasi pada bangsa ndonesia</p> <p>2.10 Menunjukkan perilaku yang positif yang sesuai dengan</p> | <p>1. Peserta didik dapat mengidentifikasi tujuan dan urgensi moderasi</p> <p>Peserta didik dapat menunjukkan perilaku yang sesuai tujuan dan</p> | <p>Tujuan Moderasi Urgensi Moderasi</p> |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | tujuan dan urgensi moderasi pada bangsa ndonesia 3.10 Memahami tujuan dan urgensi moderasi 4.10 Memaparkan prinsip penerapan tujuan dan urgensi moderasi beserta contoh-contohnya dalam kehidupan nyata | urgensi moderasi 2. Peserta didik dapat menjawab pengertian tujuan dan urgensi moderasi | |
|--|---|--|--|

2. Analisis Hasil Kelayakan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar (Validasi dan Kepraktisan) Produk Pengembangan

a) Uji Validasi Produk

Validasi yang dilakukan oleh para validator meliputi uji validasi tentang materi atau si bahan ajar yang berupa produk buku tersebut, uji validasi selanjutnya yaitu bagian bahasa yang digunakan dan disajikan dalam produk buku tersebut dan yang terakhir adalah uji validasi bidang desain produk buku yang dikembangkan. Adapun uji validasi dari produk buku bahan ajar Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama adalah satu validator ahli yang ditentukan.

Selain memberikan penilaian kevalidan dari pengembangan bahan ajar/materi tersebut validator juga memberikan kritik dan saran perbaikan dari hasil produk buku, agar semakin baik dan benar-benar bermanfaat ke depannya. Uji validasi dilakukan

untuk mengetahui kelayakan dari buku pengembangan dengan memberikan penilaian pada setiap aspek, yakni kelayakan isi materi, kelayakan bahasa dan kelayakan desain, setelah di peroleh skor penilaian maka dianalisis dengan cara mengkonversikan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.9 Kriteria penilaian hasil validasi produk pengembangan

| Tingkat Pencapaian % | Kualifikasi | Keterangan |
|-----------------------------|---------------------|----------------------|
| 81-100 | Sangat Layak | Tidak perlu direvisi |
| 61-80 | Layak | Tidak perlu direvisi |
| 41-60 | Cukup Layak | Direvisi |
| 21-40 | Kurang Layak | Direvisi |
| 0-20 | Sangat Kurang Layak | Direvisi |

Sumber : Arikunto, 2012

Nilai kelayakan produk buku pengembangan dalam penelitian mendapatkan nilai A dengan kualifikasi layak dan hasil produk pengembangan bahan ajar buku Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama untuk Madrasah Aliyah tidak perlu direvisi dan layak untuk digunakan. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil validasi yang telah dilakukan oleh para ahli validator.

1). Penilaian Ahli Materi/Isi

Setelah produk pengembangan buku bahan ajar disusun berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dan sudah mendapatkan

beberapa koreksi dan perbaikan dari co promotor dan promotor serta validator nstrument kemudian buku divalidasi oleh ahli materi atau si dalam bahan ajar yang akan di peruntukkan bagi siswa tingkat Madrasah Aliyah yang dilihat dari berbagai aspek kurikulum, kompetensi nti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, peta konsep, konsep-konsep pembahasan dan evaluasi yang pada akhirnya validator melakukan penilaian dari angket yang tersebut di bawah :

Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Materi

| No | Aspek Penilaian | Alternatif Penilaian | | | | | Ket- |
|----|--|----------------------|---|----|---|-----|---------------|
| | | SS | S | KS | K | SKS | |
| 1 | Kesesuaian si materi dengan standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi nti | | √ | | | | Sesuai |
| 2 | Kesesuaian si materi dengan Tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 3 | Kesesuaian judul dengan materi yang dibahas | | √ | | | | Sesuai |
| 4 | Potensi uraian materi | | √ | | | | Sesuai |
| 5 | Runtutan kronologis dan sitematika materi | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 6 | Isi materi pada buku bahan ajar dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural dalam | | √ | | | | Sesuai |

| | | | | | | | |
|------------|--|--------|---|--|--|--|---------------|
| | Meningkatkan Moderasi Beragama | | | | | | |
| 7 | Ketepatan penggunaan stilah | | √ | | | | Sesuai |
| 8 | Ketepatan penggunaan tata bahasa | | √ | | | | Sesuai |
| 9 | Ketepatan gambar dengan materi | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 10 | Ketepatan rangkuman yang diberikan sesuai dengan si materi | | √ | | | | Sesuai |
| 11 | Ketepatan latihan soal dengan materi | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 12 | Adanya umpan balik dalam evaluasi yang disajikan (diskusi) | | √ | | | | Sesuai |
| 13 | Kesesuaian teori | | √ | | | | Sesuai |
| Jumlah | | 56 | | | | | Sangat Sesuai |
| Persentase | | 86,15% | | | | | /sangat layak |

Tabel 4.11 Rekap Hasil Validasi Produk

| Validator | Jumlah Item | Skor Ideal | Skor Diperoleh | % | Kualifikasi | Ket |
|-----------|-------------|------------|----------------|-------|----------------------------|-----------------------|
| 1 | 13 | 65 | 56 | 86,15 | Sangat Sesuai/sangat layak | Tidak perlu di revisi |

Validator ahli materi/isi adalah Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh validator terhadap materi/isi yang terangkum dan tersaji dalam buku siswa Alquran dan

Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama tingkat Madrasah Aliyah, diperoleh lai persentase rata-ratanya 86, 15 % sesuai dengan jumlah item instrument yang telah divalidasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku siswa Alquran dan Hadis yang sudah dikembangkan materi dan bahan ajarnya yang meliputi konsep-konsep baru yakinimultikultural dan moderasi beragama yang didasari dan landaskan pada Alquran dan Hadis sudah sangat layak digunakan serta diuji cobakan kepada siswa tingkat madrasah aliyah setelah ada beberapa sedikit arahan dan masukan serta koreksi dari validator segi materi/isi buku tersebut maka kesimpulannya adalah sangat layak dan tidak perlu direvisi, adapun saran dari ahli materi/isi telah diperbaiki dengan teliti yaitu memasukkan ayat Al-Qur'an dan Hadis pada setiap pokok bahasan dalam buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama untuk kelas XII pada tingkat Madrasah Aliyah yang terdiri dari 10 Bab Pokok Bahasan.

2) Penilaian Ahli Bahasa

Setelah produk pengembangan buku bahan ajar disusun berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dan sudah mendapatkan beberapa koreksi dan perbaikan dari co promotor dan promotor kemudian buku divalidasi oleh ahli bahasa dalam bahan ajar yang akan di peruntukkan bagi siswa tingkat madrasah aliyah yang dilihat dari berbagai aspek tata bahasa, ejaan, kalimat, kata-kata dalam bahasa asing dan berbagai kesuaian antara paragraph dan sebagainya yang berpedoman

pada KBI yang pada akhirnya validator melakukan penilaian pada item instrumrn angket yang tersebut di bawah iini:

Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Bahasa

| No | Aspek Penilaian | Alternatif Penilaian | | | | | Ket- |
|----|---|----------------------|---|----|---|-----|--------|
| | | SS | S | KS | K | SKS | |
| 1 | Kemudahan memahami bahasa yang digunakan | | √ | | | | Sesuai |
| 2 | Kesesuaian dengan kaidah Bahasa ndonesia yang benar | | √ | | | | Sesuai |
| 3 | Keefektifan Kalimat | | √ | | | | Sesuai |
| 4 | Komunikatif | | √ | | | | Sesuai |
| 5 | Penggunaan stilah dan simbol | | √ | | | | Sesuai |
| 6 | Kemudahan memahami pertanyaan pada bagian tugas kelompok dan latihan soal ndividu | | √ | | | | Sesuai |
| 7 | Kemudahan memahami gambar yang digunakan di setiap kegiatan belajar | | √ | | | | Sesuai |
| 8 | Kemudahan memahami rangkuman, soal dan pembahasannya | | √ | | | | Sesuai |

| | | | | | | | |
|------------|--|-----|---|--|--|--|--------|
| 9 | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik | | √ | | | | Sesuai |
| 10 | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik | | √ | | | | Sesuai |
| 11 | Ketepatan penggunaan tanda baca | | √ | | | | Sesuai |
| 12 | Konsistensi penggunaan stilah | | √ | | | | Sesuai |
| Jumlah | | 48 | | | | | Sesuai |
| Persentase | | 80% | | | | | |

Tabel 4.13 Rekap Hasil Validasi Produk

| Validator | Jumlah Item | Skor deal | Skor Diperoleh | % | Kualifikasi | Keterangan |
|-----------|-------------|-----------|----------------|----|--------------|----------------------|
| 1 | 12 | 60 | 48 | 80 | Sesuai/layak | Tidak perlu direvisi |

Validator ahli bahasa adalah Dr. Susetyo, M.Pd (Dosen Universitas PGRI Yogyakarta) berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh validator terhadap tata bahasa atau penggunaan bahasa yang terangkum dan tersaji dalam buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama tingkat Madrasah Aliyah, diperoleh lai persentase rata-ratanya 80 % sesuai dengan jumlah item instrument yang telah divalidasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku siswa

Alquran dan Hadis yang sudah dikembangkan materi dan bahan ajarnya dari segi bahasa layak digunakan serta diuji cobakan dan tidak direvisi kepada siswa tingkat madrasah aliyah setelah ada beberapa arahan dan masukan serta koreksi dari validator ahli bahasa terhadap buku tersebut, adapun saran dari ahli bahasa yaitu konsistensi dalam menggunakan stilah dalam draf buku ajar, pelajari dalam Kamus Besar Indonesia tentang tanda baca dan pelajari tata bahasa dalam Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia untuk buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama untuk Madrasah Aliyah pada kelas XII, saran dan masukan validator ahli bahasa dapat dilihat dalam lampiran disertasi.

3) Penilaian Ahli Desain

Setelah produk pengembangan buku bahan ajar disusun berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dan sudah mendapatkan beberapa koreksi dan perbaikan dari co promotor dan promotor kemudian buku divalidasi oleh ahli desain dalam bahan ajar yang akan di peruntukkan bagi siswa tingkat madrasah aliyah yang dilihat dari berbagai aspek desain gambar, warna, cover buku, tulisan, bab-bab pokok bahasan dan kesesuaian dengan warna keseluruhannya yang pada akhirnya validator melakukan penilaian pada item instrumen angket yang tersebut di bawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Validasi Ahli Desain

| No | Aspek Penilaian | Alternatif Penilaian | | | | | Ket- |
|----|--|----------------------|---|----|---|-----|---------------|
| | | SS | S | KS | K | SKS | |
| 1 | Kemenarikan cover buku | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 2 | Kejelasan dalam petunjuk penggunaan buku | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 3 | Kemenarikan pengemasan buku dalam bentuk ukuran yang digunakan | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 4 | Kemenarikan materi yang disajikan pada buku | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 5 | Kemenarikan gambar yang digunakan di setiap kegiatan belajar | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 6 | Kemenarikan gambar yang disajikan <i>full colour</i> | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 7 | Buku dapat dipelajari siswa secara mandiri (<i>self nstruction</i>) | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 8 | Buku memungkinkan peserta didik melakukan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 9 | Kemudahan pengoperasian buku (<i>user friendly</i>) | √ | | | | | Sangat Sesuai |

| No | Aspek Penilaian | Alternatif Penilaian | | | | | Ket- |
|------------|--|----------------------|---|----|---|-----|---------------|
| | | SS | S | KS | K | SKS | |
| 10 | Buku dapat digunakan sebagai sumber belajar (<i>stand alone</i>) | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 11 | Buku memberikan penjelasan menarik dalam bentuk tertulis maupun gambar | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 12 | Buku memberikan kesempatan belajar secara tuntas (<i>self contained</i>) | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 13 | Buku sesuai dengan perkembangan lmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (<i>adaptive</i>) | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| 14 | Buku dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai nstruktur | √ | | | | | Sangat Sesuai |
| Jumlah | | 70 | | | | | Sangat Sesuai |
| Persentase | | 100% | | | | | |

Tabel 4.15 Rekap Hasil Validasi Produk

| Validator | Jumlah | Skor | Skor Diperoleh | % | Kualifikasi | Keterangan |
|-----------|--------|------|----------------|---|-------------|------------|
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|---|----|----|----|-----|----------------------------|----------------------|
| 1 | 14 | 70 | 70 | 100 | Sangat Sesuai/sangat layak | Tidak perlu direvisi |
|---|----|----|----|-----|----------------------------|----------------------|

Validator ahli materi/isi adalah Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh validator terhadap desain yang tersaji dalam buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama tingkat Madrasah Aliyah, diperoleh lai persentase rata-ratanya 100 % sesuai dengan jumlah item instrument yang telah divalidasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku siswa Alquran dan Hadis yang sudah dikembangkan materi dan bahan ajarnya yang meliputi konsep-konsep baru yakinimultikultural dan moderasi beragama yang didasari dan landaskan pada Alquran dan Hadis yang sudah sangat sesuai dengan desainnya oleh karena itu sangat layak digunakan serta diuji cobakan dan tidak perlu direvisi kepada siswa tingkat madrasah aliyah dan beberapa revisi sesuai arahan dan masukan dari validator segi desain buku tersebut, adapun saran dari ahli desain adalah gambar diwarnai dan sesuaikan dengan pokok bahasan terutama pada konsep moderasi dan multikultural bagi generasi milenial.

4). Rekap Hasil Analisis Validasi Produk

Setelah tim validator ahli materi/isi, ahli bahasa dan ahli desain memberikan penilaian terhadap pengembangan produk buku siswa Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam

Meningkatkan Moderasi Beragama yang merupakan jawaban dari kevalidan produk yang dikembangkan layak, dengan semua penilaian yang telah diberikan dapat disimpulkan bahwa produk buku yang telah disusun sangat layak untuk digunakan dan dijadikan sebagai salah satu buku pegangan dan referensi bagi siswa tingkat Madrasah Aliyah sebagaimana terangkum kevalidannya dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Rekap total Hasil Analisis Validasi Produk

| Validator | Jumlah Item | Skor Ideal | Skor Diperoleh | % | Kualifikasi | Ket |
|------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|----------|--------------------|----------------------|
| Materi/ Isi | 13 | 65 | 56 | 86,15 | Sangat Layak | Tidak perlu direvisi |
| Bahasa | 12 | 60 | 48 | 80 | Layak | Tidak perlu direvisi |
| Desain | 14 | 70 | 70 | 100 | Sangat Layak | Tidak perlu direvisi |
| Jumlah | | | 174 | 88,72 | SL | - |

5) Hasil Revisi Produk Buku

Setelah mendapatkan masukan, koreksi dan perbaikan serta nilai kelayakan dan kevalidan produk buku bahan ajar yang dikembangkan dengan judul Alqur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi

Beragama untuk tingkat Madrasah Aliyah pada kelas XII. Peneliti memperbaiki semua yang menjadi masukan dari validator sehingga produk buku ini sangat layak untuk diperuntukkan bagi siswa jenjang Madrasah Aliyah untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang sempurnanya kandungan Al-Qur'an dan Hadis dengan skor rata-rata secara keseluruhan dari 3 orang validator 88,72 %.

b) Uji Kepraktisan Produk

Kepraktisan buku Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama di peroleh dari respon siswa terhadap angket yang telah dinilai setelah proses kegiatan belajar mengajar berakhir dengan menggunakan buku siswa pengembangan tersebut. Kepraktisan buku dapat dilihat dari beberapa kategori dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa akan diambil jumlah persentase, dianalisis dan dibandingkan. Data dan analisis terhadap kepraktisan buku siswa yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

a. Uji Terbatas

Uji terbatas produk buku yang bermuatan materi-materi baru pengembangan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan pada 5 madrasah aliyah di kota Bengkulu dengan 40 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa MAN 1, 10 orang siswa MAN 2, 5 orang siswa MA Darussalam, 7 orang siswa MA Pancasila dan 6 orang siswa MA

Ja-alhaq, kemudian 40 siswa diberikan atau diajarkan dengan materi buku hasil produk baru dengan di bagi kedalam 3 kelompok bab pokok bahasan, yaitu bab 1, 2 dan 3 yang membahas tentang Alquran dan hadis dan ruang lingkupnya, bab 4,5, 6 dan 7 membahas tentang konsep multikultural serta bab 8, 9 dan 10 mengenai konsep moderasi beragama serta ungensinya. Setelah pembelajaran berakhir yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup lama dan berulang-ulang, selanjutnya siswa yang telah diberikan materi yang baru diberikan angket yang berkaitan dengan buku baru tersebut yang telah dirancang dan disediakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa praktis produk buku pengembangan tentang bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Langkah-langkah uji coba terbatas antara lain :

1. Peserta didik berada didalam satu kelas pada madrasahny masing-masing
2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menjelaskan bahan ajar pada buku produk baru Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama
3. Produk buku bahan ajar baru dibagikan lewat HP dalam bentuk pdfnya/buku elektronik
4. Siswa/siswi membaca, mempelajari dan belajar memahami materi-materi dalam buku Al-Qur'an dan Hadis yang sudah dikembangkan secara bertahap

5. Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi terkhusus materi-materi atau konsep-konsep baru yang disajikan didalam produk yang dikembangkan
6. Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru membagikan angket untuk melihat respon siswa terhadap produk baru tersebut.

Hasil angket secara keseluruhan yang didapat dari siswa, akan terlihat seperti di bawah :

- 1) Uji kelompok terbatas pada materi Bab ,II dan II

Berdasarkan hasil analisis penilaian lembar respon kepraktisan siswa pada uji terbatas untuk materi yang yang dibahas pada Bab ,II dan II adalah materi yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang telah di laksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.17 Hasil Uji Terbatas Materi Bagian 1

| Madrasah | Jumlah Soal | Jumlah Siswa | Jumlah Perolehan siswa | Persentase % | Tingkat Kepraktisan |
|-----------------|--------------------|---------------------|-------------------------------|---------------------|----------------------------|
| M 1 | 9 | 12 | 1.082,77 | 90,23 | Sangat Praktis |
| M 2 | 9 | 10 | 791,11 | 79,11 | Sangat Praktis |
| M D | 9 | 5 | 450,22 | 90,04 | Sangat Praktis |
| M P | 9 | 7 | 638,1 | 91,16 | Sangat Praktis |
| M J | 9 | 6 | 556,78 | 92,80 | Sangat Praktis |
| Jumlah | | | | 443,34 | |
| Rata-rata | | | | 88,67 % | |
| Kategori | | | | Sangat Praktis | |

Tabel 4.15 menggambarkan hasil uji terbatas pada materi bagian 1 yang merupakan uraian dari bab , I dan II setelah siswa memberikan penilaian pada 9 tem soal pernyataan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 88,67% berada dalam nterval 85% – 100% dengan lai masing-masing Madrasah yaitu MAN 1 90,23%, MAN 2 79,11%, MAS Darussalam 90,04%, MAS Pancasila 91,16% dan MAS Jaa-Alhaq 92,80%. Memperhatikan lai yang diberikan oleh siswa atas angket yang telah disampaikan untuk menguji seberapa praktis materi/bahan ajar pada produk baru tersebut dapat dinyatakan sangat layak setelah mendapatkan rata-rata keseluruhannya.

2) Uji kelompok terbatas pada materi Bab V, V, VI dan VII

Berdasarkan hasil analisis penilaian lembar respon kepraktisan siswa pada uji terbatas untuk materi yang yang dibahas pada Bab V, V, VI dan VII adalah materi yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang telah di laksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.18 Hasil Uji Terbatas Materi Bagian 2

| Madrasah | Jumlah tem Soal | Jumlah Siswa | Jumlah Perolehan siswa | Persentase % | Tingkat Kepraktisan |
|-----------------|------------------------|---------------------|-------------------------------|---------------------|----------------------------|
| M 1 | 12 | 12 | 1.092,25 | 91,02 | Sangat Praktis |
| M 2 | 12 | 10 | 912,09 | 91,20 | Sangat Praktis |
| M D | 12 | 5 | 440,51 | 88,10 | Sangat Praktis |
| M P | 12 | 7 | 629 | 89,86 | Sangat Praktis |
| M J | 12 | 6 | 543,5 | 90,58 | Sangat Praktis |
| Jumlah | | | | 450,76 | |
| Rata-rata | | | | 90,15 % | |
| Kategori | | | | Sangat Praktis | |

Tabel 4.19 menggambarkan hasil uji terbatas pada materi bagian 2 yang merupakan uraian dari bab V, V, VI dan VII setelah siswa melaksanakan penilaian pada 12 tem soal pernyataan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Alquran dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 90,15% berada dalam nterval 85% – 100% dengan lai masing-masing Madrasah yaitu MAN 1 91,02%, MAN 2 91,20%, MAS Darussalam 88,10%, MAS Pancasila 89,86% dan MAS Jaa-Alhaq 90,58%. Perhatikan lai yang diberikan oleh siswa atas angket yang telah disampaikan untuk menguji seberapa praktis materi/bahan ajar pada produk baru tersebut dapat dinyatakan sangat layak setelah mendapatkan rata-rata keseluruhannya.

3) Uji kelompok terbatas pada materi Bab VIII, X dan X

Berdasarkan hasil analisis penilaian lembar respon kepraktisan siswa pada uji terbatas untuk materi yang dibahas pada Bab VIII, X dan X adalah materi yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.19 Hasil Uji Terbatas Materi Bagian 3

| Madr asah | Jumlah tem Soal | Jumlah Siswa | Jumlah Perolehan siswa | Persentase % | Tingkat Kepraktisan |
|------------------|------------------------|---------------------|-------------------------------|---------------------|----------------------------|
| M 1 | 9 | 12 | 1.096,96 | 91,41 | Sangat Praktis |
| M 2 | 9 | 10 | 908,78 | 91,88 | Sangat Praktis |
| M D | 9 | 5 | 465,88 | 93,18 | Sangat Praktis |
| M P | 9 | 7 | 640,11 | 91,44 | Sangat Praktis |
| M J | 9 | 6 | 559,56 | 93,26 | Sangat Praktis |
| Jumlah | | | | 461,17 | |
| Rata-rata | | | | 92,23 % | |
| Kategori | | | | Sangat Praktis | |

Tabel 4.19 menggambarkan hasil uji terbatas pada materi bagian 3 yang merupakan uraian dari bab VIII, X dan X setelah siswa melaksanakan penilaian pada 9 tem soal pernyataan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Alquran dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 92, 23% berada dalam nterval 85% – 100% dengan lai masing-

masing Madrasah yaitu MAN 1 91,41%, MAN 2 91,88%, MAS Darussalam 93,18%, MAS Pancasila 91,44% dan MAS Jaa-Alhaq 93,26%. Memperhatikan lai yang diberikan oleh siswa atas angket yang telah disampaikan untuk menguji seberapa praktis materi/bahan ajar pada produk baru tersebut dapat dinyatakan sangat layak setelah mendapatkan rata-rata keseluruhannya.

Setelah selesai pelaksanaan uji coba terbatas secara keseluruhan pada 5 Madrasah Aliyah dengan sampel terbatas dapat ditarik kesimpulan materi/bahan ajar pada buku siswa Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama sangat praktis karena materi yang disajikan menarik perhatian siswa untuk mempelajari konsep-konsep multikultural dan moderasi beragama diuraikan dalam 10 Bab untuk seluruh tingkat atau kelas di jenjang Madrasah Aliyah. Namun demikian dalam angket di sediakan kolom saran dan kritik dari siswa setelah mengisi angket yang diberikan, beberapa saran dan kritik dari siswa berkaitan dengan multikultural dan moderasi beragama perlu penjelasan yang lebih jelas lagi dari guru mata pelajaran tersebut.

b. Uji Luas

Pada uji luas merupakan uji tahap akhir setelah produk direvisi dan setelah di lai oleh siswa pada uji kelompok terbatas, pada uji kelompok luas produk buku yang bermuatan materi-materi baru pengembangan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilaksanakan pada 5 madrasah aliyah di kota Bengkulu dengan 82 orang siswa yang terdiri

dari 26 orang siswa MAN 1, 20 orang siswa MAN 2, 10 orang siswa MA Darussalam, 14 orang siswa MA Pancasila dan 12 orang siswa MA Ja-alhaq, kemudian 82 siswa diberikan atau diajarkan dengan materi buku hasil produk baru dengan di bagi kedalam 3 kelompok bab pokok bahasan, yaitu bab 1,2 dan 3 yang membahas tentang Al-Qur'an dan Hadis dan ruang lingkungnya, bab 4,5, 6 dan 7 membahas tentang konsep multikultural serta bab 8, 9 dan 10 mengenai konsep moderasi beragama serta ungensinya. Setelah pembelajaran berakhir yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu yang cukup lama dan berulang-ulang, selanjutnya siswa yang telah diberikan materi yang baru diberikan angket yang berkaitan dengan buku baru tersebut yang telah dirancang dan disediakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa praktis produk buku pengembangan tentang bahan ajar mata pelajaran Alquran dan hadis. Langkah-langkah uji coba terbatas antara lain :

1. Peserta didik berada di dalam satu kelas pada madrasahnyanya masing-masing
2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menjelaskan materi/bahan ajar pada buku produk baru Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama
3. Produk buku bahan ajar baru dibagikan lewat HP dalam bentuk pdfnya
4. Siswa/siswi membaca, mempelajari dan belajar memahami materi-materi dalam buku

Al-Qur'an dan Hadis yang sudah dikembangkan secara bertahap

5. Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi terkhusus materi-materi atau konsep-konsep baru yang disajikan didalam produk yang dikembangkan
6. Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru membagikan angket untuk melihat respon siswa terhadap produk baru tersebut.

Hasil angket secara keseluruhan yang didapat dari siswa/siswi, akan terlihat seperti di bawah :

- 1) Uji kelompok luas pada materi Bab ,II dan II Berdasarkan hasil analisis penilaian lembar respon kepraktisan siswa pada uji luas untuk materi yang dibahas pada Bab ,II dan II adalah materi yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang telah di laksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.20 Hasil Uji Luas Materi Bagian 1

| Madr asah | Jumlah tem Soal | Jumlah Siswa | Jumlah Perolehan siswa | Persen tase % | Tingkat Kepraktisan |
|------------------|------------------------|---------------------|-------------------------------|----------------------|----------------------------|
| M 1 | 9 | 26 | 2.400,11 | 92,31 | Sangat Praktis |
| M 2 | 9 | 20 | 1.816, 73 | 91,84 | Sangat Praktis |
| M D | 9 | 10 | 900,10 | 90,00 | Sangat Praktis |
| M P | 9 | 14 | 1.255,22 | 90,66 | Sangat Praktis |
| M J | 9 | 12 | 1086,55 | 90,55 | Sangat Praktis |
| Jumlah | | | | 455,36 | |
| Rata-rata | | | | 91,07 | |

| Madrasah | Jumlah tem Soal | Jumlah Siswa | Jumlah Perolehan siswa | Persen tase % | Tingkat Kepraktisan |
|----------|-----------------|--------------|------------------------|----------------|---------------------|
| Kategori | | | | Sangat Praktis | |

Tabel 4.20 menggambarkan hasil uji luas pada materi bagian 1 yang merupakan uraian dari bab , I dan II setelah siswa melaksanakan penilaian pada 9 tem soal pernyataan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Alquran dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 91,07% berada dalam nterval 85% – 100% dengan lai masing-masing Madrasah yaitu MAN 1 92,31%, MAN 2 91,84%, MAS Darussalam 90,00%, MAS Pancasila 90,66% dan MAS Jaa-Alhaq 90,55%. Memperhatikan lai yang diberikan oleh siswa atas angket yang telah disampaikan untuk menguji seberapa praktis materi/bahan ajar pada produk baru tersebut dapat dinyatakan sangat layak setelah mendapatkan rata-rata keseluruhannya.

- 2) Uji kelompok luas pada materi Bab V, V, VI dan VII Berdasarkan hasil analisis penilaian lembar respon kepraktisan siswa pada uji luas untuk materi yang dibahas pada Bab V, V, VI dan VII adalah materi yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang telah di dilaksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.21 Hasil Uji Luas Materi Bagian 2

| Madr asah | Jumlah tem Soal | Jumlah Siswa | Jumlah Perolehan siswa | Perse ntase % | Tingkat Kepraktisan |
|----------------------|--------------------------------|-------------------------|---------------------------------------|------------------------------|--------------------------------|
| M 1 | 12 | 26 | 2.281,58 | 88,75 | Sangat Praktis |
| M 2 | 12 | 20 | 1.782,78 | 89,50 | Sangat Praktis |
| M D | 12 | 10 | 892,41 | 89,24 | Sangat Praktis |
| M P | 12 | 14 | 1.255,74 | 90,70 | Sangat Praktis |
| M J | 12 | 12 | 1.054,92 | 87,91 | Sangat Praktis |
| Jumlah | | | | 445,74 | |
| Rata-rata | | | | 89,14 | |
| Kategori | | | | Sangat Praktis | |

Tabel 4. 21 menggambarkan hasil uji luas pada materi bagian 2 yang merupakan uraian dari bab V, V, VI dan VII setelah siswa melaksanakan penilaian pada 12 tem soal pernyataan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Alquran dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 89,14% berada dalam nterval 85% – 100% dengan lai masing-masing Madrasah yaitu MAN 1 88,75%, MAN 2 89,50%, MAS Darussalam 89,24%, MAS Pancasila 90,70% dan MAS Jaa-Alhaq 87,91%. Memperhatikan lai yang diberikan oleh siswa atas angket yang telah disampaikan untuk menguji seberapa praktis materi/bahan ajar pada produk baru tersebut dapat dinyatakan sangat layak setelah mendapatkan rata-rata keseluruhannya.

3) Uji kelompok luas pada materi Bab VIII, X dan X

Berdasarkan hasil analisis penilaian lembar respon kepraktisan siswa pada uji luas untuk materi yang dibahas pada Bab VIII, X dan X adalah materi yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang telah di laksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.22 Hasil Uji Luas Materi Bagian 3

| Madr asah | Jumlah tem Soal | Jumla h Siswa | Jumlah Perolehan siswa | Perse ntase % | Tingkat Kepraktisan |
|------------------|------------------------|----------------------|-------------------------------|----------------------|----------------------------|
| M 1 | 9 | 26 | 2.318,79 | 89,18 | Sangat Praktis |
| M 2 | 9 | 20 | 1.794,34 | 89,72 | Sangat Praktis |
| M D | 9 | 10 | 895,9 | 89,59 | Sangat Praktis |
| M P | 9 | 14 | 1.248,9 | 89,21 | Sangat Praktis |
| M J | 9 | 12 | 1.058,77 | 88,23 | Sangat Praktis |
| Jumlah | | | | 445,93 | |
| Rata-rata | | | | 89,19% | |
| Kategori | | | | Sangat Praktis | |

Tabel 4.22 menggambarkan hasil uji luas pada materi bagian 3 yang merupakan uraian dari bab VIII, X dan X setelah siswa melaksanakan penilaian pada 9 tem soal pernyataan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Alquran dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 89,19% berada dalam nterval 85% – 100% dengan lai masing-masing Madrasah yaitu MAN 1 89,18%, MAN 2 89,72%, MAS Darussalam 89,59%, MAS Pancasila 89,21% dan MAS Jaa-Alhaq 88,23%. Memperhatikan lai yang diberikan oleh siswa atas angket yang telah disampaikan untuk menguji seberapa praktis materi/bahan ajar pada produk baru tersebut dapat

dinyatakan sangat layak setelah mendapatkan rata-rata keseluruhannya.

Setelah selesai pelaksanaan uji coba luas secara keseluruhan pada 5 Madrasah Aliyah dengan sampel terbatas dapat ditarik kesimpulan materi/bahan ajar pada buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama sangat praktis karena materi yang disajikan menarik perhatian siswa untuk mempelajari konsep-konsep multikultural dan moderasi beragama diuraikan dalam 10 Bab untuk seluruh tingkat atau kelas di jenjang Madrasah Aliyah. Namun demikian dalam angket di sediakan kolom saran dan kritik dari siswa setelah mengisi angket yang diberikan, beberapa saran dan kritik dari siswa berkaitan dengan multikultural dan moderasi beragama perlu penjelasan yang lebih jelas lagi dari guru mata pelajaran tersebut.

3. Analisis Hasil Keefektifan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar Produk Pengembangan

Keefektifan produk dilakukan setelah uji validasi didapatkan hasil yang sangat layak untuk produk buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama yang telah diberikan oleh semua ahli validator dan tingkat kepraktisan telah diuji kepada siswa dengan dikakukan uji terbatas dan uji luas yang mana data diperoleh dari tingkat respon siswa sangat baik atau praktis.

Uji efektifitas dilakukan dalam dua tahapan dan responden yang terlibat didalamnya adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Guru mata pelajaran

PAI dan Umum dan Siswa/siswi pada 5 Madrasah Aliyah di kota Bengkulu sebagai sampel. Pada uji efektifitas produk buku yang akan dianalisis adalah keefektifan buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama yaitu analisis aktivitas guru Al-Qur'an Hadis dalam pembelajaran dengan menggunakan produk buku baru yang dinilai oleh guru mata pelajaran lain, aktivitas belajar siswa saat pembelajaran yang dinilai oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di dalam kelas, respon siswa dalam memahami dan menerima materi/bahan ajar baru dalam buku Al-Qur'an dan Hadis selanjutnya menilai hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pada uji efektivitas siswa dibagi berkelompok-kelompok sesuai dengan siswa yang ada di 5 Madrasah Aliyah yang menjadi sampel penelitian dan diuji juga dengan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam tahapan uji terbatas dan uji luas, materi atau bahan ajar baru dipelajari siswa selama 4 kali pertemuan yang dibagi kedalam Bab-bab pokok bahasan yang menurut peneliti bisa dipelajari oleh siswa karena bab yang telah dipilih saling keterkaitan, yaknipertemuam 1 (bab , I, II), pertemuan 2 (bab V, V), pertemuan 3 (bab VI, VII) dan pertemuan 4 (bab VIII, X, X)

a. Uji Terbatas Pada Aktivitas Siswa

Kegiatan pada uji terbatas penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah masing-masing sebagai observer, guru mengawali pengamatan dari cara siswa menerima

dan merespon pembelajaran yang menggunakan produk baru pada siswa yang dijadikan sampel pada 5 Madrasah Aliyah yang sudah ditentukan, Hasil penilaian dari observer terhadap 45 siswa tersebut terlihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.23 Hasil uji terbatas penilaian aktivitas belajar siswa

| Madrasah | Skor perolehan siswa | | | | Jumlah skor | % | Tingkat Keefektifan |
|-----------|----------------------|-------|-------|-------|-------------|----------------|---------------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | | | |
| M 1 | 88,13 | 86,06 | 88,03 | 89,46 | 351,68 | 87,92 | SE |
| M 2 | 86,38 | 85,54 | 90,27 | 86,18 | 348,37 | 87,09 | SE |
| M D | 88,72 | 89,50 | 90,40 | 86,23 | 354,85 | 88,71 | SE |
| M P | 87,18 | 86,36 | 89,71 | 86,14 | 349,39 | 87,35 | SE |
| M J | 87,84 | 88,83 | 89,08 | 88,68 | 354,43 | 88,61 | SE |
| Jumlah | | | | | | 439,68 | |
| Rata-rata | | | | | | 87,94 | |
| Kategori | | | | | | Sangat Efektif | |

Tabel 4.23 menggambarkan hasil uji coba terbatas pada materi dari bab sampai bab X yang dibagi dalam 4 kali pertemuan dengan materi-materi yang saling berkesinambungan pada 5 madrasah dengan sampel siswa 45 orang seperti rincian pada tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran bahan ajar/materi baru buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dikategorikan sangat efektif dengan memperhatikan persentase jawaban siswa dan memperhatikan nilai rata-rata keseluruhan pertemuannya sebesar 87,94% berada dalam interval 85% – 100% dengan nilai masing-masing Madrasah yaitu MAN 1 87,92%, MAN 2 87,09%, MAS Darussalam 88,71%, MAS Pancasila 87,35% dan MAS Jaa-Alhaq 88,61%. Memperhatikan nilai yang diberikan oleh

siswa atas angket yang telah disampaikan untuk menguji seberapa efektif materi/bahan ajar pada produk baru tersebut dapat dinyatakan sangat efektif setelah mendapatkan rata-rata keseluruhannya.

b. Uji Luas

Pada uji luas untuk memperoleh skor aktivitas siswa dilakukan dengan cara membagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan 86 siswa dibagi menjadi 43/kelompok. Kedua kelompok tersebut diberikan lai pada angket yang telah disediakan oleh peneliti untuk diisi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai observer. Membubuhkan tanda ceklist pada pernyataan nstrument-instrumen yang telah dirancang oleh peneliti, guna melihat seberapa tinggi tingkat keefektifitas produk buku ajar baru bagi siswa tingkat Madrasah Aliyah. Kelompok kontrol menggunakan buku pelajaran Al-Qur'an Hadis yang biasanya digunakan sedangkan kelompok eksperimen menggunakan buku siswa produk baru yaitu Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.

Tabel 4.24 Hasil uji luas aktivitas belajar siswa

| Kelompok | Skor perolehan siswa | | | | Jumlah skor | % | Tingkat Keefektifan |
|------------|----------------------|-------|-------|-------|-------------|-------|---------------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | | | |
| Eksperimen | 92,97 | 92,54 | 92,67 | 93,21 | 371,39 | 92,85 | SE |

| | | | | | | | |
|---------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|---|
| Kontrol | 62,84 | 80,21 | 78,65 | 61,19 | 282,89 | 70,72 | E |
|---------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|---|

Tabel 4.24 menggambarkan hasil uji coba luas pada materi dari bab sampai bab X yang dibagi dalam 4 kali pertemuan dengan materi-materi yang saling berkesinambungan pada 5 madrasah dengan keseluruhan sampel siswa 86 orang yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti rincian pada tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran bahan ajar/materi baru buku siswa Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dikategorikan sangat aktif untuk kelompok eksperimen dan kategori aktif untuk kelompok eksperimen dengan memperhatikan persentase jawaban siswa dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan pertemuannya untuk kelompok kontrolnya sebesar 70,72% berada dalam nterval 65% – 84% sedangkan kelompok eksperimennya sebesar 92,85% berada dalam nterval 85% – 100%. Perhatikan lai yang diberikan oleh observer atas angket yang telah disampaikan untuk menguji seberapa aktifnya siswa dalam proses pembelajaran terhadap materi/bahan ajar pada produk baru tersebut.

2) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penelitian merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh mereka selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Kegiatan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam penelitian juga menjadi responden untuk melihat dan mendapatkan

keefektifan produk buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dilihat dari hasil observer mengamati cara guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Pada bagian aktivitas guru atau kegiatan guru di dalam kelas yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan buku produk baru yaitu pada uji terbatas dan uji luas, yang dibagi dalam 4 pertemuan dengan bagian-bagian bab yang sudah ditentukan pada guru di 2 Madrasah Negeri yaitu MAN 1 dan MAN 2 Kota Bengkulu.

a. Uji Terbatas

Uji terbatas untuk aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan produk buku siswa yang baru diamati oleh observer yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pada MAN 1 untuk uji terbatas diwakili oleh 1 orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan 1 orang observer yang dibagi dalam 4 pertemuan dan 1 orang pada MAN 2 yang diamati oleh 1 orang observer untuk memberi penilaian kepada kedua guru Al-Qur'an Hadis tersebut dengan cara membubuhkan tanda cekhlist sesuai dengan statement yang dipilih yang merujuk pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun hasil dari uji terbatas dapat dilihat seperti pada tabel di bawah .

Tabel 4.25 Hasil Uji Terbatas Aktivitas Guru

| Guru | Skor perolehan guru | | | | Jumlah skor | % | Tingkat Keefektifan |
|------|---------------------|-------|-------|-------|-------------|-------|---------------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | | | |
| FTM | 94,75 | 90,62 | 90,62 | 94,75 | 370,74 | 92,69 | Sangat Efektif |
| UK | 97,88 | 94,75 | 97,88 | 94,75 | 385,26 | 96,32 | Sangat Efektif |

Tabel 4.25 menggambarkan hasil uji coba terbatas untuk kegiatan pembelajaran guru saat materi dari bab sampai bab X yang dibagi dalam 4 kali pertemuan dengan materi-materi yang saling berkesinambungan pada 2 Madrasah Negeri dengan sampel 2 orang guru seperti rincian pada tabel di atas, aktivitas guru dalam pembelajaran bahan ajar/materi baru buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dikategorikan sangat efektif dengan memperhatikan persentase lai angket dari observer dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan pertemuan bagi FTM sebesar 92,69% berada dalam nterval 85% – 100% dan untuk UK sebesar 96,32 %. Memperhatikan lai yang diberikan oleh observer atas angket yang telah disampaikan untuk menguji kedua orang guru Al-Qur'an Hadis seberapa efektif materi/bahan ajar pada produk baru tersebut dalam kategori sangat efektif untuk kedua orang guru tersebut.

b. Uji Luas

Pada uji luas untuk memperoleh skor aktivitas guru dilakukan dengan cara membagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

dengan 48 siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Kedua kelompok tersebut merupakan kelas yang di jadikan tempat melaksanakan proses belajar mengajar. Uji luas pada kegiatan guru atau aktivitas guru dalam mengajar buku mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang biasa digunakan dengan kelas yang menggunakan buku siswa yang materi atau bahan ajarnya telah mendapatkan pengembangan. Guru yang terlibat dalam uji luas sebanyak 7 orang guru sebagian bertindak sebagai observer bagi guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Proses uji luas untuk kegiatan guru dilaksanakan di 2 Madrasah Aliyah Negeri dengan waktu yang berbeda. Membubuhkan tanda ceklist pada pernyataan instrument-instrumen yang telah dirancang oleh peneliti, guna melihat seberapa tinggi tingkat keefektifitas produk buku ajar baru bagi siswa tingkat Madrasah Aliyah dinilai dari aktivitas guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kelompok kontrol menggunakan buku pelajaran Al-Qur'an Hadis yang biasanya digunakan sedangkan kelompok eksperimen menggunakan buku siswa produk baru yaitu Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. Adapun hasil dari aktivitas guru dalam pembelajaran dapat kita perhatikan dari tabel di bawah .

Tabel 4.26 Hasil Uji Luas Aktivitas Guru

| K | G | Skor perolehan guru | | | | Jumlah skor | % | Tingkat Keefektifan |
|----|-----|---------------------|-------|-------|-------|-------------|-------|---------------------|
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | | | |
| Ek | JLS | 97,88 | 94,75 | 94,75 | 97,88 | 385,26 | 96,32 | SE |
| Ko | YSR | 84,36 | 75,00 | 84,36 | 75,00 | 318,72 | 79,68 | E |
| Ek | RSD | 94,75 | 87,50 | 94,75 | 87,50 | 364,5 | 91,13 | SE |
| Ko | FJR | 81,25 | 81,25 | 84,36 | 84,36 | 331,22 | 82,81 | E |

Tabel 4.26 menggambarkan hasil uji coba luas pada materi dari bab sampai bab X yang dibagi dalam 4 kali pertemuan dengan materi-materi yang saling berkesinambungan pada 2 Madrasah Aliyah Negeri dengan keseluruhan sampel siswa 48 orang yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti rincian pada tabel di atas, aktivitas guru dalam pembelajaran bahan ajar/materi baru buku siswa Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dikategorikan sangat efektif untuk kelompok eksperimen dan kategori aktif untuk kelompok kontrol dengan memperhatikan persentase jawaban dari observer sebagai pengamat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan memperhatikan nilai rata-rata keseluruhan pertemuannya untuk kelompok kontrolnya YSR sebesar 79,68% dan FJR sebesar 82,81% berada dalam interval 65% – 84% sedangkan kelompok eksperimennya JLS sebesar 96,32% dan RSD sebesar 91,13% berada dalam interval 85% – 100%. Perhatikan nilai yang diberikan oleh observer atas

angket yang telah disampaikan untuk menguji seberapa aktifnya guru dalam proses pembelajaran terhadap materi/bahan ajar pada produk baru tersebut.

3) Hasil Belajar Kognitif Siswa

Analisis hasil pengetahuan siswa setelah mendapatkan materi baru mata pelajaran Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama yang mana prosesnya berlangsung dengan 4 kali pertemuan dengan seluruh bab pada bahan ajar baru, mendapatkan penjelasan, berdiskusi dan banyak disampaikan contoh-contoh nyata dalam keseharian. Dengan demikian siswa diberikan angket dengan soal 22 butir yang dianalogikan dengan pernyataan yang berkaitan dengan produk bahan ajar yang baru setelah beberapa kali di revisi, angket tersebut dibagi kedalam soal pre-test dan post-test sebelum dan sesudah pembelajaran.

a. Uji Terbatas

Pengambilan data hasil belajar kemampuan kognitif peserta didik pada uji terbatas dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan buku/bahan ajar Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama yang telah divalidasi oleh validator. Kemampuan kognitifnya dilihat dari hasil pre-tes dan pos-test dengan jumlah soal essay yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan, pedoman penskoran disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik jenjang

madrasah aliyah. Pada uji terbatas dilaksanakan di 5 Madrasah Aliyah yang menjadi sampel penelitian dengan memberikan soal baik sebelum dan sesudah pembelajaran di laksanakan, dengan 43 orang siswa yang terbagi 14 orang siswa MAN 1, 10 orang siswa MAN 2, 6 orang siswa MAS Daruslam, 7 orang siswa MAS Pancasila dan 6 orang siswa MAS Jaa-Alhaq.

1. Analisis deskriptif kemampuan kognitif

Analisis deskriptif bermanfaat sebagai acuan untuk memaparkan dan menggambarkan data hasil penelitian yang mencakup jumlah data, lai minimal, lai maksimal, ali rata-rata dan standard deviasinya. Adapun hasil dari uji terbatas pengetahuan siswa terhadap buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama terlihat pada tabel di bawah .

Tabel 4.27 Hasil Uji Deskriftif terhadap hasil belajar kognitif Siswa

| | N | Min | Mak | Mean | SD |
|-------------|----------|------------|------------|-------------|-----------|
| Pre-test 1 | 14 | 67 | 79 | 72,71 | 3,730 |
| Pre-test 2 | 10 | 68 | 79 | 72,40 | 3, 502 |
| Pre-test D | 6 | 66 | 79 | 73,00 | 5,292 |
| Pre-test P | 7 | 66 | 74 | 71,00 | 3,109 |
| Pre-test J | 6 | 68 | 78 | 71,50 | 3,564 |
| Post-test 1 | 14 | 75 | 87 | 82,00 | 3,616 |
| Post-test 2 | 10 | 78 | 86 | 82,10 | 2,885 |
| Post-test D | 6 | 79 | 86 | 81,67 | 2,422 |
| Post-test P | 7 | 74 | 87 | 81,29 | 4,751 |

| | N | Min | Mak | Mean | SD |
|-------------|----------|------------|------------|-------------|-----------|
| Post-test J | 6 | 81 | 86 | 84,00 | 1,789 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lai rata-rata pre-test hasil belajar kemampuan kognitif siswa dari ke lima madrasah tersebut dengan lai tertinggi adalah madrasah aliyah Darussalam dengan lai rata-ratanya 73,00 sedangkan lai terendah berada di madrasah aliyah Pancasila dengan lai rata-ratanya 71,00. Demikian juga dengan hasil belajar kemampuan kognitif siswa pada lai post-test yaitu lai tertinggi adalah madrasah aliyah Jaa-Alhaq dengan lai rata-ratanya 84,00 sedangkan lai terendah berada di madrasah aliyah Pancasila dengan lai rata-ratanya sebesar 81,29.

Dari penjelasan diatas berdasarkan lai rata-rata hasil pre-test dan pos-test maka dapat dilihat adanya perbedaan lai yang signifikan antara hasil pembelajaran seluruh madrasah sebelum menggunakan bahan ajar Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dengan setelah menggunakan bahan ajar Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama, dengan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif siswa dari hasil belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan

menggunakan bahan ajar/buku Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.

b. Uji Luas

Pada uji luas dilaksanakan di 5 Madrasah Aliyah yang menjadi sampel penelitian dengan memberikan soal baik sebelum dan sesudah pembelajaran di laksanakan, dengan 86 orang siswa yang terbagi dalam 2 kelompok eksperimen 43 orang dan kelompok Kontrol 43 orang. Adapun hasil dari uji luas pengetahuan siswa terhadap buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama terlihat pada tabel di bawah . Pengambilan data hasil belajar kemampuan kognitif mahasiswa pada uji luas dilakukan kepada seluruh mahasiswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil belajar terhadap kemampuan kognitif mahasiswa dilihat dari hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan soal essay yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Untuk kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modul pembelajaran lmu alamiah dasar terintegrasi lai-nilai yang telah divalidasi oleh validator sedangkan kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan bahan ajar biasa. adapun pedoman penskorannya disesuaikan dengan tngkat asfek kemampuan kognitif tu sendiri.

1. Analisis deskriptif kemampuan kognitif

Analisis deskriptif bermamfaat sebagai acuan untuk memaparkan dan menggambarkan data hasil penelitian, yang mencakup jumlah data, lai maksimal, lai minimal, lai rata-rata dan lain sebagainya sehingga memberikan nformasi yang berguna dan juga menatanya ke dalam bentuk yang siap untuk dianalisis, Ringkasan data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel. 4.28 Hasil Uji Luas Hasil Belajar Kognitif siswa

| Descriptive Statistics | | | | | |
|--|----|-----|-----|-------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre-test) | 43 | 55 | 74 | 65.02 | 4.496 |
| Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post-test) | 43 | 59 | 78 | 68.88 | 4.681 |
| Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre-test) | 43 | 66 | 79 | 72.23 | 3.696 |
| Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post-test) | 43 | 74 | 87 | 82.14 | 3.285 |
| Valid N (listwise) | 43 | | | | |

Tabel 4.28 di atas menggambarkan jumlah data, lai terendah (*minimum*), lai tertinggi (*Maximum*), lai rata-rata (*Mean*) dan lai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre-Test), Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post-Test), Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre-Test) dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post-Test).

Dari tabel tersebut diketahui bahwa :

1. Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre-Test) dengan jumlah data sebanyak 43, lai terendah (*minimum*) sebesar 55, lai tertinggi (*Maximum*) sebesar 74, lai rata-rata (*Mean*) sebesar 65,02 dan lai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 4,496.
2. Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post-Test) dengan jumlah data sebanyak 43, lai terendah (*minimum*) sebesar 59, lai tertinggi (*Maximum*) sebesar 78, lai rata-rata (*Mean*) sebesar 68,88 dan lai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 4,681.
3. Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre-Test) dengan jumlah data sebanyak 43, lai terendah (*minimum*) sebesar 66, lai tertinggi (*Maximum*) sebesar 79, lai rata-rata (*Mean*) sebesar 72,23 dan lai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 3,696.
4. Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post-Test) jumlah data sebanyak 43, lai terendah (*minimum*) sebesar 74, lai tertinggi (*Maximum*) sebesar 87, lai rata-rata (*Mean*) sebesar 82,14 dan lai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 3,285.

Hasil pre-test kelas eksperimen mempunyai lai rata-rata sebesar 72,23, dimana skor tertinggi 79 dan skor terendah adalah 66. Untuk hasil

post-test kelas eksperimen mempunyai lai rata-rata sebesar 82,14, dimana skor tertinggi 87 dan skor terendah 74. Sedangkan untuk hasil pretest kelas kontrol mempunyai lai rata-rata sebesar 65,02, dimana skor tertinggi 74 dan skor terendah adalah 55. Untuk hasil post-test kelas kontrol mempunyai lai rata-rata sebesar 68,88 dengan skor tertinggi 78 dan skor terendah 59. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk melihat apakah hasil pretest dan post-test siswa tersebut berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk melihat apakah data mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

2. Uji Normalitas/Explore

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok yang telah diperoleh variabel, sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian data hasil belajar kognitif siswa pada uji luas akan diujikan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.29 Hasil Uji Normalitas Terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa Pada Uji Luas

| Tests of Normality | | | | | | |
|---|---------------------------------|----|-------|---------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statis tic | Df | Sig. | Statis tic | df | Sig. |
| Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre-test) | .072 | 43 | .200* | .981 | 43 | .671 |
| Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post-test) | .123 | 43 | .103 | .974 | 43 | .422 |

| Tests of Normality | | | | | | |
|--|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre-test) | .122 | 43 | .106 | .955 | 43 | .088 |
| Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post-test) | .113 | 43 | .200* | .951 | 43 | .065 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Tabel 4.29 diatas menggambarkan hasil uji normalitas data Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre-Test), Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post-Test), Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre-Test) dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post-Test) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) untuk :

1. Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre-Test) sebesar 0,200.
2. Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post-Test) sebesar 0,103.
3. Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre-Test) sebesar 0,106
4. Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post-Test) sebesar 0,200.

Karena semua nilai $p > 0,05$ maka data Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre-Test), Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post-Test), Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre-Test) dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post-Test) dikatakan berdistribusi Normal.

Tabel 4.30 T-Test (Paired Samples T Test)

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|---------------------------|--|-------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Hasil Belajar Kelas Kontrol (Pre-test) | 65.02 | 43 | 4.496 | .686 |
| | Hasil Belajar Kelas Kontrol (Post-test) | 68.88 | 43 | 4.681 | .714 |
| Pair 2 | Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pre-test) | 72.23 | 43 | 3.696 | .564 |
| | Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Post-test) | 82.14 | 43 | 3.285 | .501 |

Tabel 4.31 Paired Samples Test

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence interval of the Difference | | | | |
| Pair | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | HB KK (Pre-test) - HB KK (Post-test) | -3.860 | 4.126 | .629 | -5.130 | -2.591 | -6.135 | 42 | .000 |

| | | | | | | | | | |
|-----------|--|--------|-------|------|-----------------|--------|-----------------|----|------|
| Pair 2 | HB KE(Pre- test) – HB KE (Post- test) | -9.907 | 5.145 | .785 | - 11.49 0 | -8.324 | - 12.62 8 | 42 | .000 |
|-----------|--|--------|-------|------|-----------------|--------|-----------------|----|------|

Tabel 4.31 diatas menggambarkan hasil uji beda rata-rata Hasil Belajar Kelas Kontrol antara Pre-Test dan Post-Test, dan uji beda rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen antara Pre-Test dan Post-Test dengan menggunakan Uji *Paired Samples T-Test*. Uji *Paired Samples t-Test* digunakan karena data Hasil Belajar Kelas Kontrol Pre-Test dan Post-Test, dan data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Pre-Test dan Post-Test berdistribusi normal. Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil uji *Paired Samples t-Test* Hasil Belajar Kelas Kontrol antara Pre-Test dan Post-Test dengan lai p sebesar 0,000. Hasil uji *Paired Samples t-Test* (t) Hasil Belajar Kelas Eksperimen antara Pre-Test dan Post-Test dengan lai p sebesar 0,000. Karena lai $p < 0,05$ maka dikatakan ada perbedaan rata-rata Hasil Belajar Kelas Kontrol antara Pre-Test dan Post-Test, dan ada perbedaan rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen antara Pre-Test dan Post-Test.

Tabel 4.32 Oneway (Uji Homogenitas)

| Test of Homogeneity of Variances | | | | | |
|---|---|-----------------------------|------------|------------|-------------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil Belajar | Based on Mean | 3.441 | 1 | 84 | .067 |
| | Based on Median | 3.359 | 1 | 84 | .070 |
| | Based on Median and with adjusted df | 3.359 | 1 | 71.260 | .071 |

| Test of Homogeneity of Variances | | | | | |
|---|-----------------------|-------------------------|------------|------------|-------------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| | Based on trimmed mean | 3.368 | 1 | 84 | .070 |

Tabel 4.33 diatas menggambarkan hasil uji Homogenitas dengan menggunakan Uji Levene Test untuk Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan lai p sebesar 0,067. Karena lai $p > 0,05$ maka data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol dikatakan sama atau homogen.

Tabel 4.34 T-Test (Independent Samples T Test)

| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------|------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Hasil Belajar | Eskperimen | 43 | 82.14 | 3.285 | .501 |
| | Kontrol | 43 | 68.88 | 4.681 | .714 |

Tabel 4.35 ndependent Samples Test

| Independent Samples Test | | |
|---------------------------------|---|------------------------------|
| | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |

| | | | | | | | | | 95% Confidence interval of the Difference | |
|--------------------------|-----------------------------|-------|------|--------|--------|-----------------|-----------------|----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | T | F | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | td. Error Difference | Lower | Upper |
| Has il Bel ajar | Equal variances assumed | 3.441 | .067 | 15.200 | 84 | .000 | 13.256 | .872 | 11.522 | 14.990 |
| | Equal variances not assumed | | | 15.200 | 75.288 | .000 | 13.256 | .872 | 11.519 | 14.993 |

Ke tiga tabel diatas menggambarkan hasil uji beda rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan menggunakan Uji *independent Samples T-Test*. Uji *independent Samples t-Test* digunakan karena data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol berdistribusi normal. Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil uji *independent Samples t-Test* (t) dengan lai p sebesar 0,000. Karena lai $p < 0,05$ maka dikatakan ada perbedaan rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Hasil uji t diperoleh lai signifikans sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig: $0,000 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa ada pengaruh buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen Jadi H_0 ditolak dan H_a , diterima.

Dimana Ha,terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok (eksperimen) yang menggunakan buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dengan kelompok (kontrol) yang menggunakan buku pembelajaran yang selama guru gunakan.

Skor rata-rata efektifitas diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{(\text{RK siswa} \times 43\%) + (\text{S} \times 43\%) + (\text{Ak} \times 86\%)}{100\%}$$

$$E = \frac{(87,94 \times 43\%) + (82,14 \times 43\%) + (92,85 \times 43\%)}{100\%}$$

$$E = 87,64$$

Berdasarkan analisis data yang diperoleh terlihat bahwa efektifitas bahan ajar dalam kategori sangat efektif dimana berada pada nterval $80\% \leq \bar{E} \leq 100\%$, hal menunjukkan bahwa bahan ajar berupa buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama sangat efektif digunakan dan memberikan manfaat pada proses pembelajaran yakinimefektifkan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama

Pengembangan materi PAI Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah, yang dikembangkan dalam produk buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama, berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan bahwa materi pelajaran atau bahan ajar pelajaran Al-Qur'an Hadis pada tingkat Madrasah Aliyah kelas XII sangat sedikit sekali membahas dan menyajikan materi tentang toleransi dan hal yang berkaitan dengan konsep tersebut, pada dasar toleransi untuk negara kita Indonesia sangatlah penting dan urgensi di pelajari dan diketahui yang akhirnya dipahami oleh remaja atau generasi muda untuk dapat menjadi pengetahuan dasar mereka dalam berkehidupan berbangsa, bernegara dan beragama.

Dapat dikatakan demikian dalam proses penelitian kembali penulis melakukan wawancara dengan 6 orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bahwa buku bahan ajar Al-Qur'an Hadis yang sudah dikembangkan dengan isi atau materi yang disajikan dalam produk tersebut sesuai digunakan pada kelas XII tingkat madrasah aliyah, karena materi yang disampaikan atau disajikan dalam buku siswa tersebut menjelaskan dan memberikan pengetahuan tentang isu-isu strategis yang di bahas secara serius oleh negara kita saat ini. Saling menghargai perbedaan yang mampu mewujudkan kebersamaan dalam membangun bangsa menuju bangsa yang hebat, kuat serta mampu berdaya saing dengan negara-negara maju di dunia ini.

Bangsa Indonesia mayoritas berpenduduk dengan menganut berbagai keyakinan atau agama, namun demikian agama secara kuantitas adalah mempunyai pemeluk yang paling terbesar. Sebagai seorang muslim sejati dan generasi yang beraqidah kuat kita sangat menyakini kebenaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menghadapi kehidupan berbangsa dan bertanah air, dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis menjelaskan tentang perbedaan-perbedaan yang telah Allah takdirkan bagi manusia, mulai dari aqidah, suku, bangsa, ras, warna kulit, budaya, lingkungan, ekonomi, status sosial, pendidikan, kepribadian dan sebagainya semua hal menggambarkan kepada kita bahwa perbedaan yang ada memang menjadi sunnatullah dari Allah Swt. Melalui buku baru yang dikembangkan bahan ajarnya yang menyampaikan tentang konsep multikultural dan pentingnya moderasi beragama dengan demikian kita mampu mewujudkan bangsa yang *rahmatan lil 'alamiin*.

Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis selama hanya mengupas tentang konsep Al-Qur'an, Hadis, Adab dan Akhlak serta seputar Aqidah. Melalui buku siswa Alquran dan Hadis disajikan dalam buku pegangan siswa yang baru menyajikan materi yang berkaitan dengan toleransi dan lebih luas dari itu lagi yaitu multikultural serta mengembangkan dan menumbuhkan sikap moderasi dalam beragama dan berbangsa, dalam Alquran dan Hadis banyak sekali memandu, mengarahkan, membimbing dan memberi petunjuk serta perintah untuk mengamalkan perintah Allah tentang saling menghargai,

menghormati, menyayangi, tolong-menolong walaupun kita dalam perbedaan. Tidak sedikit pula sejarah yang diungkapkan dari kisah Rasulullah dalam menempuh kehidupan dalam perbedaan pada masanya.

Buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama adalah buku pelajaran Alquran dan Hadis yang bermuatan bahan ajar tentang pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural beserta konsep yang berkaitan dengan hal tersebut yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis serta bahan ajar yang bermuatan konsep moderasi beragama yang saat kedua istilah tersebut harus benar-benar dipahami dan dipedomani oleh siswa tingkat Madrasah Aliyah dengan benar dan dari sumber yang terpercaya agar generasi kita bisa dan dapat tumbuh berkembang dengan ragam pengetahuan dasar yang sangat penting untuk mereka, yang tujuannya adalah menjadi siswa atau generasi yang beraqidah kuat, berkarakter, beradab dan berlimu pengetahuan.

Pengembangan bahan ajar pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah, dilaksanakan dengan merujuk pada langkah-langkah pengembangan *Borg and Gall* sebanyak 10 langkah pengembangan produk, akan tetapi pada pengembangan produk buku bahan ajar diatas dilaksanakan dengan 7 langkah pengembangan yaitu :

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*).

Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil dan pertimbangan-pertimbangan dari segi lain, kebutuhan akan pemahaman dan pengetahuan tentang lain dan prinsip-prinsip multikultural serta moderasi beragama bagi siswa yang duduk pada tingkat Madrasah Aliyah sangatlah perlu mendapat perhatian khusus dunia pendidikan yang sejalan dengan tujuan dari kurikulum pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diuraikan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai bekal bagi peserta didik untuk bisa tumbuh dan berkembang dengan sempurna dalam memahami ajaran-ajaran, cara berpikir dan bertindak dalam negara yang majemuk yaitu Indonesia. Selanjutnya mewawancarai dan berdiskusi dengan guru pelajaran Al-Qur'an Hadis pada 2 madrasah di kota Bengkulu yaitu MAN 1 ibu Fatimah, M.Pd.I dan MAN 2 bapak Rusdan Azwari, M. Pd dan ibu Umi Kalsum, M.Pd.I, wawancara juga dilakukan dengan siswa dan seorang waka kurikulum di MAN 2 kota sebagai data awal dari penelitian dan pengembangan bahan ajar ini.

2. Perencanaan (*planning*).

Perencanaan penelitian dimulai dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, merancang bentuk bahan ajar untuk dikembangkan yang sesuai dan digunakan oleh peserta didik kelas XII, bahan ajar yang layak digunakan akan diuji kevalidan dan kepraktisannya serta buku bahan ajar yang sangat efektif yang akan digunakan sebagai buku pegangan peserta didik,

yang berkenaan dengan multikultural dalam meningkatkan moderasi beragama, pengertian dan pemahaman dalam bentuk bahan ajar perlu diperhatikan, tingkat materi, bahasa dan desainnya sesuai dengan perkembangan peserta didik jenjang Madrasah Aliyah dan rancangan awal produk bahan ajar berupa buku. Buku yang akan diproyeksikan dalam bentuk *E-Book* atau buku elektronik yang rencananya akan disusun sebanyak 10 Bab Pokok Bahasan yang dibagi dalam 2 semester, 5 Bab pada semester 1 dan 5 Bab selanjutnya diselesaikan pada semester 2 untuk kelas XII tingkat Madrasah Aliyah, produk buku juga dilengkapi dengan Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Peta Konsep, Rangkuman, Uji Kompetensi dan Materi-materi Diskusi.

3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*).

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku, pada tahapan ini menentukan dan merumuskan pokok-pokok sub bahan ajar yang akan dikembangkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berbasis multikultural dalam meningkatkan moderasi beragama yang terdiri dalam 10 Bab Pokok Bahasan, dengan proses selanjutnya menyiapkan instrumen untuk validasi produk yang akan disampaikan kepada 3 orang validator untuk pengembangan bahan ajar yang punya kompetensi dan diakui secara akademik dengan keahliannya. Setelah produk awal selesai, produk diuji dalam beberapa uji sebagai tahapan dalam pengembangan suatu produk, seperti tahap

validasi ahli materi yang mempunyai kompetensi dalam bidang Al-Qur'an dan Hadis, yang memberikan koreksi dan masukan dalam bentuk saran tentang pengembangan bahan ajar materi PAI berbasis multikultural pada pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan moderasi beragama. Berikutnya produk buku juga dikoreksi dan diuji kevalidannya dari aspek tata bahasa oleh ahli bahasa dan sangat berkompetensi dalam perihal tersebut, dan produk buku yang dikembangkan terakhir divalidasi dari segi desain buku yang diberikan koreksi dan penilaian oleh validator yang ahli dibidang desain. Produk buku yang telah diuji kelayakannya dari segi materi, bahasa dan desain tersebut peneliti

4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*).

Uji coba di lapangan pada tahap pertama sebanyak 40 peserta didik yang terdapat pada 5 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta yang sudah ditentukan, uji coba ini adalah uji coba terbatas untuk mengetahui kelayakan dari produk buku tersebut. Dilakukan dengan menyebarkan pernyataan dan pertanyaan yang berhubungan dengan bahan ajar yang telah dikembangkan yang memuat nilai multikultural dan konsep moderasi beragama. Tahap uji coba awal di lapangan dengan produk yang telah di susun dan divalidasi oleh ahli. Uji coba terbatas juga dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifnya buku bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, serta dilakukan juga uji observasi

kepada guru Al-Qur'an Hadis yang hanya dilaksanakan di MAN 2 Kota Bengkulu

5. Uji coba lapangan utama (*main field testing*).

Uji coba selanjutnya setelah mendapatkan *lai pad* uji terbatas, lalu dilakukan uji pada kelompok yang lebih luas atau disebut dengan uji luas, Uji tetap dilaksanakan pada 5 madrasah yang dijadikan lembaga sampel penelitian dengan peserta didik yang melibatkan lebih banyak lagi yaitu sebanyak 82 orang peserta didik yang terdiri dari 26 orang dari MAN 1, 20 orang dari MAN 2, 14 orang dari MA Pancasila, 10 orang dari MA Darussalam dan 12 orang dari MA Jaalhaq. Pada Uji materi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepraktisan dari buku bahan ajar tersebut dibagi dalam 3 bagian dengan materi yang saling keterkaitan. Uji luas juga dilaksanakan kepada guru mata pelajaran di saat menyampaikan pelajaran yang diamati oleh beberapa observer yang dilakukan di MAN 1 dan MAN 2 sebanyak 7 orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, uji bahan ajar yang dipelajari peserta didik dibagi dalam 4 kali pertemuan dengan 4 bagian sub pokok bahasan yang saling berkaitan antara materi satu dengan yang lain. (bag 1 Bab 1-3, bag 2 bab 4-5, bag.3 bab 6-7 dan bag. 4 bab 8-10). Data kuantitatif hasil observasi guru Al-Qur'an Hadis dengan sebelum dan sesudah menggunakan materi yang baru/bahan ajar yang sudah dilakukan pengembangan dikumpulkan dan dihitung menggunakan SPSS.

6. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*)
/ Uji Luas

Pada tahap pelaksanaan uji lapangan yang akhir dilaksanakan tetap di 5 madrasah yang telah ditentukan dengan semua peserta didik yang sudah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian pengembangan, uji juga adalah untuk menentukan tingkat keefektifan bahan ajar dalam bentuk buku pegangan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang diuji yaitu hasil belajar peserta didik setelah bahan ajar tersebut disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis dalam beberapa 4 kali pertemuan secara intens. Uji lapangan secara luas yaitu peserta didik keseluruhannya adalah 86 orang dibagi 2 masing-masing 43 orang. Bahan ajar yang digunakan selama dikategorikan dalam kelompok control, sedangkan buku yang telah dikembangkan bahan ajarnya dikategorikan kedalam kelompok eksperimen masing-masing kelompok berjumlah 43 orang, hal dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar buku yang baru dengan buku yang biasa digunakan. Uji luas dan uji terakhir adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar yang baru, yang diberikan pertanyaan atau pernyataan sebanyak 22 butir soal. Data kuantitatif hasil observasi guru Al-Qur'an Hadis dengan sebelum dan sesudah menggunakan materi yang baru/bahan ajar yang sudah dilakukan pengembangan dikumpulkan dan dihitung menggunakan SPSS.

7. Desiminasi dan mplementasi (*Dissemination and mplementation*).

Melaporkan hasilnya dalam pertemuan professional dan dalam jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk penerbitan. Setelah produk direvisi, maka selanjutnya produk didesiminasikan/disebarluaskan dan diimplementasikan pada masyarakat (*dissemination and mplementation*). Diseminasi dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian produk ke kelompok professional dan di muat ke jurnal-jurnal ilmiah maupun jurnal yang bersifat komersial. Bila produk telah dipakai oleh masyarakat, maka peneliti perlu melakukan monitoring untuk mengetahui keluhan dan harapan masyarakat dalam menggunakan produk tersebut. Bila hasil diseminasi memuaskan pengguna maka produk di buat secara masal untuk digunakan pada lingkup yang lebih luas. Semakin banyak dan semakin luas pengujian produk, maka produk akan semakin dapat digunakan pada lingkup yang semakin luas. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas. Mendesiminasikan dan mengimplimentasikan produk. Membuat laporan mengenai produk pada pertemuan professional dan pada jurnal-jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk melakukan distribusi secara komersial, memonitor produk yang telah didistribusikan guna membantu kendali mutu.

Setelah langkah-langkah pengembangan dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang

sesuai dan menghasilkan produk buku dalam bentuk *E-Book* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk kelas XII, berikut adalah bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Moderasi Beragama, secara garis besar yaitu sebagai berikut :

1. Bab . Kedudukan Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an (Kedudukan Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an, Tujuan di turunkan Al-Qur'an, dan Surah dan Hadis yang menjelaskan tentang tujuan dan fungsi Al-Qur'an)
2. Bab I Pokok-pokok si Ajaran Al-Qur'an (Pokok-pokok si kandungan Al-Qur'an, akhlak-akhlak terpuji dan tercela, dan bagian-bagian akhlak terpuji dan tercela)
3. Bab II Fungsi Hadis Terhadap Alquran (Pengertian Hadis, Fungsi Hadis, Pengertian 4 macam fungsi Hadis, dan bagian-bagian fungsi Hadis)
4. Bab V Multikulturalisme dan Moderasi (Pengertian Multikulturalisme, Moderasi , Al-Qur'an dan Hadis tentang multikulturalisme dan moderasi)
5. Bab V Mengenal Konsep Radikalisme dan Terorisme (Pengertian Radikalisme, Pengertian Terorisme, Tema surah Annisa' ayat 93, Al-Qur'an tentang Radikalisme dan Terorisme serta Tema surah Al-Baqarah ayat 179)
6. Bab VI lai-nilai Multikultural (Surah-surah Al-Qur'an dan Hadis- hadis tentang penjelasan lai-nilai multikultural yang terkandung didalamnya)

7. Bab VII Prinsip-prinsip Moderasi (Penjelasan prinsip-prinsip Moderasi mengandung hikmah, mengandung kebaikan, yang bermakna keseimbangan, mengandung Al-'adl dan bermakna konsiten)
8. Bab VIII Karakteristik Moderasi (Karakteristik moderasi *Tawassuth, Tasamuh, Syura, Tawazun, 'tidal, Musawah, dan Tathawwur wa btikar*)
9. Bab X Keutamaan Akhlak Mulia dalam Moderasi (Akhlak mulia sumber kebaikan, melahirkan keamanan, kesuksesan, kekuatan, keunggulan, kemenangan, kunci kemuliaan dan melahirlkan kekuasaan dan kepemimpinan)
10. Bab X Tujuan dan Urgensi Moderasi (Tujuan moderasi , Urgensi moderasi , Penjelasan surah Al-baqarah ayat 143, dan Jelaskan makna *Rahmatan li al-'aalmiin*)

Dalam pengembangan buku siswa Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama pada Madrasah Aliyah Kelas XII , bahan ajar yang disampaikan adalah poin-poin penting tentang konsep multikultural dan moderasi beragama yang dibahas dalam surah-surah Al-Qur'an dan Hadis-hadis pendukungnya seperti pada penjelasan per bab diatas. Bahan ajar yang diberikan tersebut di sesuaikan dengan mplementasi KMA tahun 2019, peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan yang luas tentang perbedaan yang ada pada negara ndonesia, keberadaan sebagai manusia yang juga

begitu banyak ragam dan macamnya yang semua adalah anugerah Tuhan dalam kehidupan dunia, sebagai peserta didik di tingkat atau jenjang Madrasah Aliyah yang sudah dikategorikan kedalam remaja akhir, yang punya pola berfikirnya sudah berkembang dan kritis terhadap sesuatu yang dianggap baru, bahan ajar tersebut dapat menjadi salah satu modal pengetahuan dan menambah referensi mereka dalam menata dan mengatur serta mengikuti aturan-aturan baik yang bersifat ketauhidan maupun muamalah bil ma'ruf untuk meraih *Rahmatan li 'alamiin* yang pada akhirnya untuk mencapai kesempurnaan dari penciptaan manusia tu sendiri yakini untuk mengabdikan kepada Allah Swt.

Selain terdiri dari beberapa bagian si/materi diatas, buku siswa tersebut juga dilengkapi dengan bagian pendahuluan di antaranya yaitu cover, judul kecil, keterangan penyusun, kata pengantar, standard si, daftar translate dan daftar si. Bagian tengah terdiri dari bagian si, uraian materi (bab, sub bab dan sub-sub bab), rangkuman, uji kompetensi dan materi diskusi. Bagian terakhir dari buku siswa tersebut adalah daftar pustaka dan profil penulis. Pembuatan produk buku dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk menghasilkan buku siswa Alquran Hadis baru yang valid dan sangat layak digunakan karena telah divalidasi oleh beberapa validator yang berkompeten dibidangnya untuk penyempurnaan buku bahan ajar tersebut.

2. Hasil Kelayakan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar (Validasi dan Kepraktisan) Produk Pengembangan

- a. Data Hasil Kevalidan Buku Alquran dan Hadis berbasis multikultural dalam meningkatkan moderasi beragama.

Hasil yang diperoleh dari validator yang meliputi validator ahli materi/isi, validator ahli bahasa dan validator ahli desain secara keseluruhan menunjukkan bahwa buku siswa Alquran hadis baru sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah tim validator ahli materi/isi, ahli bahasa dan ahli desain memberikan penilaian terhadap pengembangan produk buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama yang merupakan jawaban dari kevalidan produk yang dikembangkan, dengan semua penilaian yang telah diberikan dapat disimpulkan bahwa produk buku yang telah disusun sangat layak untuk digunakan dan dijadikan sebagai salah satu buku pegangan dan referensi bagi siswa kelas XII tingkat Madrasah Aliyah sebagaimana terangkum kevalidannya dengan lai total 88.72 % yang berarti sangat layak untuk digunakan.

- b. Data Hasil Kepraktisan buku Alquran dan Hadis berbasis multikultural dalam meningkatkan moderasi beragama.

Hasil uji terbatas pada materi bagian 1 yang merupakan uraian dari bab , I dan II setelah siswa memberikan penilaian pada 9 tem soal pernyataan

yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Alquran dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 88, 67% berada dalam nterval 85% – 100%. Pada bagian selanjutnya yaitu menggambarkan hasil uji terbatas pada materi bagian 2 yang merupakan uraian dari bab V, V, VI dan VII setelah siswa melaksanakan penilaian pada 12 tem soal pernyataan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Alquran dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 90, 15% berada dalam nterval 85% – 100%. Terakhir yaitu menggambarkan hasil uji terbatas pada materi bagian 3 yang merupakan uraian dari bab VIII, X dan X setelah siswa melaksanakan penilaian pada 9 tem soal pernyataan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Alquran dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 92, 23% berada dalam nterval 85% – 100%.

Hasil uji luas pada materi bagian 1 yang merupakan uraian dari bab , I dan II setelah siswa melaksanakan penilaian pada 9 tem soal

pernyataan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Alquran dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 91,07% berada dalam nterval 85% – 100%. Selanjutnya menggambarkan hasil uji luas pada materi bagian 2 yang merupakan uraian dari bab V, V, VI dan VII setelah siswa melaksanakan penilaian pada 12 tem soal pernyataan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Alquran dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 89,14% berada dalam nterval 85% – 100%. Hasil akhir menggambarkan yang didapatkan dari hasil uji luas pada materi bagian 3 yang merupakan uraian dari bab VIII, X dan X setelah siswa melaksanakan penilaian pada 9 tem soal pernyataan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang berhubungan dengan Alquran dan Hadis jawaban siswa menunjuk materi pengembangan tersebut sangat praktis dengan melihat dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan Madrasah Aliyah sebesar 89,19% berada dalam nterval 85% – 100%

Pelaksanaan uji coba terbatas dan uji coba luas secara keseluruhan pada 5 Madrasah Aliyah dengan sampel terbatas dapat ditarik kesimpulan

materi/bahan ajar pada buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama sangat praktis karena materi yang disajikan menarik perhatian siswa untuk mempelajari konsep-konsep multikultural dan moderasi beragama diuraikan dalam 10 Bab untuk kelas XII tingkat Madrasah Aliyah. Namun demikian dalam angket di sediakan kolom saran dan kritik dari siswa setelah mengisi angket yang diberikan, beberapa saran dan kritik dari siswa berkaitan dengan multikultural dan moderasi beragama perlu penjelasan yang lebih jelas lagi dari guru mata pelajaran tersebut.

Buku siswa Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dikategorikan sangat praktis setelah dilakukan uji coba buku siswa tersebut kepada peserta didik di 5 Madrasah Aliyah sebagai sampel penelitian, respon siswa terhadap bahan ajar/materi buku dengan persentase sebagai berikut 90,08% yang masuk dalam kategori sangat praktis dan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis jenjang Madrasah Aliyah.

3. Hasil Keefektifan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar Produk Pengembangan

Menggambarakan hasil uji coba terbatas pada materi dari bab sampai bab X yang dibagi dalam 4 kali pertemuan dengan materi-materi yang saling berkesinambungan pada 5 madrasah dengan sampel siswa 45 orang seperti rincian pada tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran bahan ajar/materi

baru buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dikategorikan sangat aktif dengan memperhatikan persentase jawaban siswa dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan pertemuannya sebesar 87,94% berada dalam nterval 85% – 100%.

Selanjutnya menggambarkan hasil uji coba luas pada materi dari bab sampai bab X yang dibagi dalam 4 kali pertemuan dengan materi-materi yang saling berkesinambungan pada 5 madrasah dengan keseluruhan sampel siswa 86 orang yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti rincian pada tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran bahan ajar/materi baru buku siswa Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dikategorikan sangat aktif untuk kelompok eksperimen dengan memperhatikan persentase jawaban siswa dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan pertemuannya untuk kelompok kontrolnya sebesar 70,72% berada dalam nterval 65% – 84% sedangkan kelompok eksperimennya sebesar 92,85% berada dalam nterval 85% – 100%.

Pada hasil uji coba terbatas untuk kegiatan pembelajaran guru saat materi dari bab sampai bab X yang dibagi dalam 4 kali pertemuan dengan materi-materi yang saling berkesinambungan pada 2 Madrasah Negeri dengan sampel 2 orang guru seperti rincian pada tabel di atas, aktivitas guru dalam pembelajaran bahan ajar/materi baru buku siswa Al-

Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dikategorikan sangat aktif dengan memperhatikan persentase lai angket dari observer dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan pertemuan bagi FTM sebesar 92,69% berada dalam nterval 85% – 100% dan untuk UK sebesar 96,32 %.

Memperhatikan lai yang diberikan oleh observer atas angket yang telah disampaikan untuk menguji kedua orang guru Al-Qur'an Hadis seberapa efektif materi/bahan ajar pada produk baru tersebut dalam kategori sangat aktif untuk kedua orang guru tersebut. menggambarkan hasil uji coba luas pada materi dari bab sampai bab X yang dibagi dalam 4 kali pertemuan dengan materi-materi yang saling berkesinambungan pada 2 Madrasah Aliyah Negeri dengan keseluruhan sampel siswa 48 orang yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti rincian pada tabel di atas, aktivitas guru dalam pembelajaran bahan ajar/materi baru buku siswa Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dikategorikan sangat aktif untuk kelompok eksperimen dan kategori aktif untuk kelompok kontrol dengan memperhatikan persentase jawaban dari observer sebagai pengamat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan memperhatikan lai rata-rata keseluruhan pertemuannya untuk kelompok kontrolnya YSR sebesar 79,68% dan FJR sebesar 82,81% berada dalam nterval 65% – 84% sedangkan kelompok

eksperimennya JLS sebesar 96,32% dan RSD sebesar 91,13% berada dalam nterval 85% – 100%.

Memperhatikan lai yang diberikan oleh observer atas angket yang telah disampaikan untuk menguji seberapa aktifnya siswa dalam proses pembelajaran terhadap materi/bahan ajar pada produk baru tersebut. Uji luas dilaksanakan di 5 Madrasah Aliyah yang menjadi sampel penelitian dengan memberikan soal baik sebelum dan sesudah pembelajaran di laksanakan, dengan 86 orang siswa yang terbagi dalam 2 kelompok eksperimen 43 orang dan kelompok Kontrol 43 orang.

Hasil uji t diperoleh lai signifikans sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig: 0,000<0,05) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa ada pengaruh buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen Jadi H_0 ditolak dan H_a , diterima. Dimana H_a , terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok (eksperimen) yang menggunakan buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama dengan kelompok (kontrol) yang menggunakan buku pembelajaran yang selama guru gunakan. Skor rata-rata efektifitas diperoleh 87,64. Berdasarkan analisis data yang diperoleh terlihat bahwa efektifitas bahan ajar dalam kategori sangat efektif dimana berada pada nterval $80\% \leq \bar{E} \leq 100\%$,

hal menunjukkan bahwa bahan ajar berupa buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama sangat efektif digunakan dan memberikan manfaat pada proses pembelajaran yakinimefektifkan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB IV

KESIMPULAN, MPLICATION DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian dan pengembangan produk buku siswa Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah kelas XII yang sudah uji cobakan pada 5 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta di Kota Bengkulu, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama terdiri dari beberapa bagian, bagian pendahuluan di antaranya yaitu cover, judul kecil, keterangan penyusun, kata pengantar, standard si, daftar translate dan daftar si. Bagian tengah terdiri dari bagian si, uraian materi yang terdiri dari 10 Bab Pokok Bahasan yang terbagi dalam 2 semester (Kedudukan Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an, Pokok-pokok si Ajaran Al-Qur'an, Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an, Multikulturalisme dan Moderasi , Mengenal Konsep Radikalisme dan Terorisme, lai-nilai Multikultural, Prinsip-prinsip Moderasi , Karakteristik Moderasi , Keutamaan Akhlak Mulia dalam Moderasi , terakhir Tujuan dan Urgensi Moderasi) yang sajikan dlam bentuk sub bab dan sub-sub bab), rangkuman, uji kompetensi dan materi diskusi. Bagian terakhir dari buku siswa tersebut adalah daftar pustaka dan profil penulis.

Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan Prodak buku dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk mnghasilkan buku siswa Alquran dan

Hadis baru yang valid dan sangat layak digunakan karena telah divalidasi oleh beberapa validator yang berkompeten dibidangnya untuk penyempurnaan buku bahan ajar tersebut. Buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama adalah buku pelajaran Alquran dan Hadis yang bermuatan bahan ajar tentang pentingnya penanaman nilai multikultural beserta konsep yang berkaitan dengan hal tersebut yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis serta bahan ajar yang bermuatan konsep moderasi beragama yang saat kedua stilah tersebut harus benar-benar dipahami dan dipedomani oleh siswa tingkat Madrasah Aliyah khusus pada kelas XII dengan benar dan dari sumber yang terpercaya agar generasi kita bisa dan dapat tumbuh berkembang dengan ragam pengetahuan dasar yang sangat penting untuk mereka, yang tujuannya adalah menjadi siswa atau generasi yang beraqidah kuat, berkarakter, beradab dan berilmu pengetahuan.

2. Buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama jenjang Madrasah Aliyah kelas XII dikatakan sangat valid setelah di validasi oleh tim validator yang terdiri dari validator ahli isi/materi, validator ahli bahasa dan validator ahli desain yang rata-rata jumlah total persentasenya adalah 88,72% yang masuk dalam kategori sangat valid berdasarkan kriteria penilaian hasil validasi produk pengembangan menurut Arikunto. Selanjutnya respon siswa terhadap bahan ajar/materi buku Al-Qur'an dan Hadis yang telah diambil ini secara keseluruhan dengan uji terbatas dan luas pada

peserta didik di 5 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta sebagai sampel diperoleh persentase secara total rata-rata-ratanya adalah sebagai berikut 90.08% yang masuk dalam kategori sangat praktis dan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis jenjang Madrasah Aliyah berdasarkan pada kriteria pengkategorian kepraktisan produk menurut teori H.Syahputra, Hasruddin., dan Djulia

3. Buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama jenjang Madrasah Aliyah kelas XII dikategorikan sangat Efektif setelah dilakukan uji coba buku siswa tersebut kepada siswa di 5 Madrasah Aliyah, guru mata pelajaran dan uji coba tingkat pengetahuan siswa, respon siswa dan guru terhadap bahan ajar/materi buku dengan persentase 87,64% Berdasarkan analisis data yang diperoleh terlihat bahwa efektifitas bahan ajar dalam kategori sangat efektif dimana berada pada interval $80\% \leq \bar{E} \leq 100\%$, hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berupa buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama sangat efektif digunakan dan memberikan manfaat pada proses pembelajaran yakinimengefektifkan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Buku siswa Alquran dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama yang materinya sudah dikembangkan dengan konsep-konsep dasar yang disesuaikan

dengan KMA 184 Tahun 2019 tentang Pedoman mplementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam mplementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi, dan pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah.

Dalam Kompetensi nti (KI) pada sikap spiritual, sikap sosial, aspek pengetahuannya dan aspek keterampilan peserta didik, begitu juga dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu untuk menghayati, mengamalkan, menganalisis dan menyajikan pokok-pokok si kandungan Al-Qur'an dan lai-nilai yang terkandung didalamnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sebuah kitab petunjuk dan tuntunan kehidupan Al-Qur'an menjelaskan kepada kita bahwa manusia di ciptakan dari asal yang sama, semua manusia sama di hadapan Allah, manusia menjadi mulia bukan karena suku, warna kulit ataupun jenis kelamin melainkan karena ketaqwaannya. Dengan adanya pengembangan buku siswa membutuhkan guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang mempunyai pengetahuan yang luas, kompeten di bidangnya (Al-Qur'an dan Hadis), relegius, penguasaan proses pembelajaran, rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi dan yang paling terpenting dalam hal adalah menjunjung tinggi adab dan akhlak. Jika materi disampaikan secara tuntas dan benar selama siswa di jenjang Madrasah Aliyah kelas XII dalam proses pembelajaran dan dapat menambah

pengetahuan. Materi pembelajaran baru dalam buku siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang sudah dikembangkan sangat strategis sekali jika metode penyampaiannya banyak melibatkan keaktifan siswa, dengan demikian metode diskusi yang kooperatif sangat membantu materi tersampaikan dan tersajikan dengan tuntas.

2. Implikasi Praktis

Pembelajaran yang menggunakan buku siswa Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama jenjang Madrasah Aliyah kelas XII, efektif dan efesiennya menggunakan alat media seperti nfokus, media one line, kisah-kisah, cerita, film dan fakta sejarah. Dengan demikian selain buku pegangan siswa bersifat buku elektronik dibekali juga dengan media dan sarana yang membutuhkan biaya. Pada buku siswa yang sudah dikembangkan tersebut disajikan materi awalnya berkaitan dengan ruang lingkup Al-Qur'an dan ruang lingkup Hadis yang saling berkaitan, pada bab-bab selanjutnya dibahas dan diuraikan tentang konsep-konsep multikultural serta lai-nilai yang terkandung didalamnya yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, selanjutnya pada bab-bab terakhir di kaitkan dengan konsep moderasi beragama, ungensinya dan ruang lingkup yang beraitan dengan makna dan tujuan moderasi.

C. Rekomendasi

1. Bagi siswa dengan adanya buku mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang baru dengan judul 'Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama', jenjang Madrasah Aliyah kelas XII,

dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kesadaran bahwa kandungan si Al-Qur'an beserta Hadis sangatlah sempurna ajaran yang terdapat didalamnya dan perbedaan yang ada dalam aspek apapun telah Allah jelaskan juga dalam Al-Qur'an beserta Hadis Nabi bahwa semua itu adalah sunnatullah yang jika kita mengetahuinya agar kita bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari semuanya. Mencetak calon generasi yang tidak berpikir radikal, berpikiran sempit dan berpikir bahwa hanya dialah yang benar, dengan adanya bahan ajar yang telah dikembangkan khusus pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, penuh kasih sayang dan komunikatif dalam bersosialisasi di manapun mereka berada.

2. Bagi guru

Bagi pendidik buku siswa Al-Qur'an Hadis yang dikembangkan dapat dijadikan motivasi untuk mendalami konsep dan kajian tentang multikultural dan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Belajar dan mencari metode-metode yang tepat untuk penyampaian materi-materi dalam buku siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII, agar peserta didik benar-benar mengerti dan paham tentang konsep-konsep dan nilai-nilai adab dalam materi-materi yang strategis tersebut yang bermuara pada pembentukan siswa yang berkarakter, berakhlakul karimah dan rol model untuk generasi milenial saat ini. Terlebih di Semester 2 dibahas akhlak-akhlak utama dan mulia yang peserta didik

miliki dapat menghantarkan mereka dalam meraih kenahagiaan hidup yang hakiki dunia akhirat.

3. Bagi instansi/Kementerian Agama/Madrasah Aliyah
Buku siswa mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang sudah dikembangkan materinya , dapat menjadi salah satu referensi yang harus dimiliki siswa dengan didukung oleh instansi yang terkait menerbitkan aturan pemakaian produk buku tersebut serta memberikan dukungan yang maksimal untuk dapat benar-benar setiap siswa tingkat Madrasah Aliyah kelas XII mempelajarinya dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah.
4. Bagi Peneliti
Buku Al-Qur'an dan Hadis dijadikan sebagai buku pegangan utama untuk siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di jenjang Madrasah Aliyah, kelas XII agar semua siswa mengerti, mengetahui dan mengaplikasikannya dalam hidup bersosialisasi dengan teman, saudara, lingkungan belajar serta semua lapisan masyarakat dimanapun mereka berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Manna' Khalil., *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011
- Ainul Yaqin, M., *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007
- Asiyah, *Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Ilmu Alamiyah Dasar Terintegrasi Iainilai Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris AIN Bengkulu*, Disertasi, 2019
- Asrohah, Hanun., *Sejarah Pendidikan* , Jakarta : Kalimah, 1999
- Azis Albone, Abd., *Pendidikan Agama dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Saadah Cipta Mandiri, 2009
- Azra, Azyumardi., *Moderasi Di ndonesia dari Ajaran, badah hingga Perilaku*, Jakarta : Kencana, 2020
- Danim, Sudarwan., *Pengantar Pendidikan (Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Farida, Hanum, *tentang Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Demokrasi Di ndonesia. Disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema "Pendidikan Multikultural dan Demokrasi di ndonesia" dan Wisuda Program Akta V Angkatan , STIT Alma Ata Yogyakarta.*
- Firman, *Iainilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an, Kajian Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*, (IAIN Samarinda, <https://doi.org/10.21093/sy.v4i2.712>)

Hadi Masruri, M Dkk., *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama*

Islam (PAI) Berbasis Multikultural Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Kerukunan Beragama, Malang : UIN Malik brahim, 2016

Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa ndonesia*, Jakarta: Tamer, 2013

Hanafi ,*Multikulturalisme Dalam Al-Qur'an, Hadits dan Piagam Madinah*, Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2016

Ibrahim, Rustam., *Pendidikan Multikultural : "Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan ."* Addin, no.2.

Ibrahim, Rustam, *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan* , ADDIN, Vol. 7, No. 1, Februari 2013 h. 129-154

Idi, Abdullah., *Pengembangan Kurikulum teori & praktek*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Isnaini, Muhammad, *tentang Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi Analisis Pemikiran*. Har. Tilaar. Jurnal Imiah

Indonsesia, Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hadis/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama*, 2014

Kementerian Kesra, *Memelihara Kerukunan Melalui Pendidikan Multikultural*, Jakarta: Kedeputan Bidang Koordinasi Pendidikan, Agama dan Aparatur Negara, 2009

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka ndonesia, 2012

Yeti Herliza

KMA Nomor 184, *Pedoman mplementasi Kurikulum pada Madrasah*, Jakarta : Dirjend Pendis, 2019

KMA Nomor 183, *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Jakarta : Dirjend Pendis, 2019

Kementerian Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasai Beragama bagi PNS Kementerian Agama*, KMA no. 53 tahun 2022

Kosim, Mohammad, *Madrasah di ndonesia Perkembangan dan Pertumbuhannya*, Tadriss Voume 2. Nomor 1.2007

Kusumaningrum, hesty, http://www.kompasiana.com/hesty.kusumaningrum/sebenarnya-apa-sih-radikalisme-agama-tu_5535a8756ea8346b18da42d9

Majid Khon, Abdul., *Ulumul Hadis*. Jakarta : AMZAH, 2009

Mukharis, *lai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pelajaran Al-Qur'an*

Hadis (Telaah materi dalam program pengembangan silabus dan sistem penilaian Al-Qur'an Hadis MA Ali Maksum PP. Krapyak Yogyakarta), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Tesis 2011

Murzal, *lai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama (PAI) di Sekolah (Studi terhadap upaya membina karakter siswa di SMKN 1 Gerung)*

Muhammad Arif, Khairan., *Moderasi Tela"ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Perspektif Al-Qur"an dan As-Sunnah*, Jakarta : Pustaka KADI, 2020

Musthofa Hadna, A., *Ayo Mengkaji Al-Qur'an dan Hadits untuk Madrasah Aliyah*, Semarang: Erlangga, 2016

- Mustafida, Fita., *Pendidikan Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Depok: Rajawali Pers, 2020
- Prastowo, Andi., *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta : Diva Press, 2014
- Rodin, Dede., *Radikalisme 'Telaah atas ayat-ayat kekerasan dalam Al-Qur'an*, *Addin UIN Walisogo*, Vol. 10 No.1, 2016
- Rosyada, Dede., *Pendidikan Multikultural melalui Pendidikan Agama*, *dalam Didaktika Ika. Jurnal Kependidikan*, Vol.VI Nomor 1 Januari 2005.
- Shihab, Quraish., *Wasathiyah, Wawasan Tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Syaodih Sukmadinata, Nana., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2017
- Supian, Aan., *Ulumul Hadis*. Bogor: PB Pres, 2014
- Supiana dan Karman, M., *Materi Pendidikan Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Suryana, Yaya dan Rusdiana, H.A., *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Suyono, Yandri., *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Pendekatan Open-ended untuk Meningkatkan Kemampuan Kritis dan Kreatif Siswa SMA*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.9 No.2, 2014
- Syamsi Hasan, Moh., *Hadis-hadis Populer Shahih Bukhari*

Yeti Herliza

Muslim, Surabaya: Amelia.

Tafsir. A., *Pendidikan Multikultural, Konsep, Prinsip dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015

Tholchah Hasan, Muhammad., *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: UNISMA, 2016

Thoifah, 'anatut., *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang : Madani, 2016

Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 1*, Jakarta: Kamil Pustaka 2017

Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 4*, Jakarta: Kamil Pustaka 2017

Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 5*, Jakarta: Kamil Pustaka 2017

Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 6*, Jakarta: Kamil Pustaka 2017

Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 7*, Jakarta: Kamil Pustaka 2017

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Disertasi Program Doktor PAI AIN Bengkulu*, Bengkulu : Pascasarjana AIN, 2018

Yuniarti, Nurhening., *Pengembangan Instrumen Evaluasi Outcome Bagi LPTK*, Disertasi : UIN Yogyakarta, 2015

Zainuddin, M., *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab* , Malang: UIN Press, 2008

BIOGRAFI PENELITI



Yeti Herliza, Lahir di Muko-muko pada tanggal 09 Februari 1977, Putri Keempat dari Bapak H. M Sidiq (alm) dan bu Hj. Rohina. Jenjang Pendidikan formal SDN 02 puh, MTsn 1 puh, MAN 1 puh, D2 PAI STAIN Bengkulu, S1 PAI STAIN Bengkulu, S2 PAI IAIN Bengkulu, dan S3 PAI Multikultural UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pengalaman Pekerjaan PNS pada KUA Ratu Samban Kota Bengkulu (2009-2015), JFU Pada Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu (2015-2018) dan Bendahara Pengeluaran di MAN 2 Kota Bengkulu (2018-Sekarang). Pengalaman pada bidang pendidikan, menjadi tenaga pengajar di MDA/TPQ Babul Jannah Kota Bengkulu (2001-2015), Kepala MDA/TPQ Babul Jannah (2015-Sekarang). Pengalaman Organisasi, Ketua OSIS di MAN 1 Ipuh, Sekretaris Umum Pengurus Wilayah BKPAKSI Provinsi Bengkulu (2015-Sekarang), Sekretaris FKTPQ Kota Bengkulu (2016-Sekarang). Karya ilmiah yang pernah ditulis antara lain, Skripsi dengan judul “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar.” Tesis dengan judul “Mengembangkan Kompetensi Dasar Anak Usia Dini Pada RA di Kota Bengkulu”, Artikel yang sudah dipublikasikan Journal of Education and Instruction yang berjudul Peningkatan Kualitas Siswa Dalam Menguasai Bahan Ajar Al-Qur’an Hadis Melalui Penambahan Materi Matrikulasi Yang Efektif dan inovatif.”

Yeti Herliza

L
A
M
P
I
R
A
N

**PESERTA DIDIK PADA 5 MADRASAH ALIYAH
KOTA BENGKULU**

| NO | NAMA | ASAL MADRASAH | KELAS |
|-----------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| 1 | Rizaullah Azizatul Putri | MAN 1 | XII |
| 2 | Farha Nur Faiz.S | MAN 1 | XII |
| 3 | Levia Dwi Marcella | MAN 1 | XII |
| 4 | M. Azka Zidane | MAN 1 | XII |
| 5 | Daffa Avrilian Sardi | MAN 1 | XII |
| 6 | Muhammad Fadli Fiara Jumar | MAN 1 | XII |
| 7 | Windy Mareta Anggelina | MAN 1 | XII |
| 8 | Amelia Dewi Agustina | MAN 1 | XII |
| 9 | Aghisna Rahmaika | MAN 1 | XII |
| 10 | Zaky Faturahmad | MAN 1 | XII |
| 11 | Ahmad Daffa | MAN 1 | XII |
| 12 | Ashar Fawazy | MAN 1 | XII |
| 13 | Tri April Wahyuni | MAN 1 | XII |
| 14 | Nabila Zantiranisa | MAN 1 | XII |
| 15 | Aliya Shabhirah | MAN 1 | XII |
| 16 | Rhodiatul Tukhiyah | MAN 1 | XII |
| 17 | Amalia Khairunnisa | MAN 1 | XII |
| 18 | Belin Febri Warokah | MAN 1 | XII |
| 19 | Reviana Rizqiya | MAN 1 | XII |
| 20 | Shuci Aisyah Dwirama | MAN 1 | XII |
| 21 | Aprilia Rahma W | MAN 1 | XII |
| 22 | Zahra Fauziah Fajria | MAN 1 | XII |
| 23 | Muhammad Fadhilul R | MAN 1 | XII |
| 24 | Rahmat Ilahi | MAN 1 | XII |
| 25 | Andreas Septian Yolansyah | MAN 1 | XII |
| 26 | M. Fakhria Candra Putra | MAN 1 | XII |
| 27 | Asma Syarifah | MAN 1 | XII |
| 28 | Rafif Fairuz Ramadani | MAN 1 | XII |
| 29 | Mifta Nazuha | MAN 2 | XII |
| 30 | Muhammad Elang Faturullah | MAN 2 | XII |
| 31 | Perdian Pebri Teriyadi | MAN 2 | XII |
| 32 | Shofiah Salsabillah | MAN 2 | XII |
| 33 | Annisa Salsabila Rosida | MAN 2 | XII |
| 34 | Najwa Zafika | MAN 2 | XII |
| 35 | Melissa Tri Lusiani | MAN 2 | XII |
| 36 | M. Gading Alfero | MAN 2 | XII |
| 37 | Putra Teri Mandiri Sakti | MAN 2 | XII |

| NO | NAMA | ASAL MADRASAH | KELAS |
|-----------|-----------------------------|--------------------------|--------------|
| 38 | Fadhil A. Muhammad | MAN 2 | XII |
| 39 | Revina Anggraeni | MAN 2 | XII |
| 40 | Fatimah Mifta Artanti | MAN 2 | XII |
| 41 | Nadyatul Aulia | MAN 2 | XII |
| 42 | Rahma Nurliza | MAN 2 | XII |
| 43 | Femy Cahya Utami | MAN 2 | XII |
| 44 | Al-Habib Surya Utama.H | MAN 2 | XII |
| 45 | Rini Nurmalia | MAN 2 | XII |
| 46 | Tita Naviana | MAN 2 | XII |
| 47 | Irfan Ahmadi | MAN 2 | XII |
| 48 | Teguh Widiyanto | MAN 2 | XII |
| 49 | Inesha Nazaria Saputri | MAN 2 | XII |
| 50 | Ririn Sudiar Nengsi | MAS Darussalam | XII |
| 51 | Meli Agustian | MAS Darussalam | XII |
| 52 | Sri Wulandari | MAS Darussalam | XII |
| 53 | Ririn Oktaviani | MAS Darussalam | XII |
| 54 | Koriyati Berliyan Niltasari | MAS Darussalam | XII |
| 55 | Wike Sulistiani | MAS Darussalam | XII |
| 56 | Cici Norya Indah | MAS Darussalam | XII |
| 57 | Damora | MAS Darussalam | XII |
| 58 | Muhammad Syahrul | MAS Darussalam | XII |
| 59 | Dimas Pratama Putra | MAS Darussalam | XII |
| 60 | Deni Darmawan | MAS Darussalam | XII |
| 61 | Ahmad Zaqdiyah Gustiawan P | MAS Pancasila | XII |
| 62 | Adinda Nurhasanah | MAS Pancasila | XII |
| 63 | Aldi Saputra | MAS Pancasila | XII |

PAI Berbasis Multikultural Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis...

| NO | NAMA | ASAL MADRASAH | KELAS |
|-----------|-------------------------|--------------------------|--------------|
| 64 | Relin Putri Setiani | MAS Pancasila | XII |
| 65 | Muhammad Said | MAS Pancasila | XII |
| 66 | Arya Gading | MAS Pancasila | XII |
| 67 | Jenia Anferta | MAS Pancasila | XII |
| 68 | Azrina Ayu Sukma | MAS Pancasila | XII |
| 69 | Nur Hamidah | MAS Pancasila | XII |
| 70 | Peren Lestari | MAS Pancasila | XII |
| 71 | Anggun Soraya Putri | MAS Pancasila | XII |
| 72 | Rabani | MAS Pancasila | XII |
| 73 | Rendi Kurniawan | MAS Pancasila | XII |
| 74 | Yossy Mardayati | MAS Pancasila | XII |
| 75 | Giska Anggraini Mulyadi | MAS Pancasila | XII |
| 76 | Nabila Putri Humaira | MAS Ja- Alhaq | XII |
| 77 | Nadiyahana Victoria | MAS Ja- Alhaq | XII |
| 78 | Mar'atun Solehah | MAS Ja- Alhaq | XII |
| 79 | Wilda Nurul Qodriyah | MAS Ja- Alhaq | XII |
| 80 | Arinal Husnah | MAS Ja- Alhaq | XII |
| 81 | Ummi Sa'adah | MAS Ja- Alhaq | XII |
| 82 | Ayu Khusna | MAS Ja- Alhaq | XII |
| 83 | Ivoni Al-Faqih | MAS Ja- Alhaq | XII |

Yeti Herliza

| NO | NAMA | ASAL MADRASAH | KELAS |
|-----------|----------------------|--------------------------|--------------|
| 84 | Dewi Kusuma Ningsih | MAS Ja- Alhaq | XII |
| 85 | Navilatul Ashvia | MAS Ja- Alhaq | XII |
| 86 | Nuzul Yanatul Anifah | MAS Ja- Alhaq | XII |
| 87 | Raydatul Hikmi | MAS Ja- Alhaq | XII |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S3)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. 0736-51171-51276 Fax. 0736-51172

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN DISERTASI

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Program Studi :
 Judul Disertasi :

 Pembimbing II/ Co Promotor :

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran/ Tindak Lanjut | Paraf |
|----|--------------|---|---|-------|
| 6 | 10/12 2021 | Rabab IV - Penyajian hasil, memaparkan data logarika dan hasil disertasi & rumusan masalah. - Pembahasan hasil, menganalisis dan mendiskusikan hasil penelitian dengan kerangka yg relevan. | | |
| 7 | 19/2 2022 | Rabab V - Analisis subkonten logika & rumusan masalah & hasil penelitian. - Penyusunan proposal akhir hasil disertasi & masalah. | | |
| 8 | 28/3 2022 | Rabab I & II | Acc. Logarika & logika ujian bimbingan | |

Mengetahui
Ketua Program Studi,

(Dr. Galbi Khoir, M.Pd.)
NIP. 198107202027101023

Bengkulu,2021
Pembimbing II/Co Promotor

(Dr. Anwar Supriyanto, M.Pd.)
NIP. 196906151997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S3)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. 0736-51171-51276 Fax. 0736-51172

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN DISERTASI

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Program Studi :
 Judul Disertasi :

 Pembimbing II/ Co Promotor :

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran/ Tindak Lanjut | Paraf |
|----|--------------|---|-------------------------|-------|
| 3 | 15/2/2021 | - Lenderan Papan di Ant Pegangan - Diarahkan yang ke arah dg Variabel Penelitian - Disiplin tentang Papan Multikultural & Moderasi Beragama. | | |
| 4 | 15/6/2021 | - Metodologi penelitian di pda Pada pengumpulan data / informasi. Penelitian dan laporan & penelitian - Perlu diarahkan tentang pengantar maka analisis berbasis - dari produk usabologi & evaluasi. | | |
| 5 | 5/7/2021 | - Instrumen penelitian di bingkai dan laporan & laporan penelitian laporan. | | |

Mengetahui
 Ketua Program Studi,

 (Dr. Kolbi Khoiri, M.Pd)
 NIP. 198107202007101003

Bengkulu,2021
 Pembimbing II/Co Promotor

 (Dr. Anis Supriani, M.K.)
 NIP. 196506111997031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU**

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jalan Depati Payung Negara Kota Bengkulu 38213
dih : Jalan Bandara Fatmawati Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51285;
e-mail : man2.bengkulu@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR 278/Ma.07.11/04/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

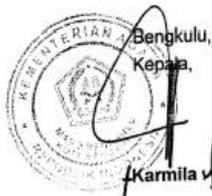
Nama : **Karmila, S. Ag., M. Pd**
NIP : 196902131991032002
Jabatan : Kepala MAN 2 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Yeti Herliza**
NIM : 1811770001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Disertasi : Pengembangan Materi PAI Berbasis Multikultural
Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan
Moderasi Beragama Madrasah Aliyah di Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : MAN 2 Kota Bengkulu

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu sejak tanggal, 12 Januari s.d 12 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 15 April 2021

Kepala,

Karmila



**YAYASAN DARUSSALAM BENGKULU
MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM
KOTA BENGKULU**

Alamat : Jl. Jaya Wijaya No.42 RT. 23 RW.01 Kelurahan Dusun Besar
Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
Email : ma.darussalam.bengkulu@gmail.com

NPSS : 10703999

NSM : 131217710002

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 10.a / MA-D / IV / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. Auwar Amrun**
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Kota Bengkulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Yeti Herliza**
NIM : 1811770001
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Istansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Judul Penelitian : **"Pengembangan Materi PAI Berbasis Multikultural Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah di Kota Bengkulu"**

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Nomor : 10/In.11/D/PP.009/01/2021 tanggal 05 Januari 2021, telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 12 Januari sampai dengan 12 April 2021 di Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 13 April 2021
Kepala MA Darussalam
Kota Bengkulu

Drs. Auwar Amrun
NIP. : 197501071988001

Tembusan :
1. Arsip

Yeti Herliza



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Cimanuk KM. 6,5 Bengkulu Telepon. (0736) 21854
Faksimili (0736) 0000345973 Email : manmodelbengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 614 /MA.07.04/PL.00/04/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faisal Abdul Aziz, M.Ag
NIP : 197405071999031002
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN 1 Kota Bengkulu

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu nomor :
10/In.11/D/PP.009/01/2021 tanggal 5 Januari 2021 Perihal Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini
menerangkan :

Nama : Yeti Herliza
NIM : 1811770001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Penelitian : MAN 1 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 12 Januari s/d 12 April 2021
Judul Skripsi : **"Pengembangan Materi PAI Berbasis Multikultural Pelajaran
Al-Quran Hadis Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah
Aliyah di Kota Bengkulu"**.

Bahwa yang berketerangan diatas telah selesai melaksanakan penelitian dengan baik pada
MAN 1 Kota Bengkulu. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 9 April 2021

Kepala



Faisal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.197405071999031002

Tembusan :
1.Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu
2.Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu
3.Yang bersangkutan
4.Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51275-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 10 /In.11/D/PP.009/01/2021 Bengkulu, 5 Januari 2021
Lamp : -
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth. Ka. MA Ja Al-Haq Kota Bengkulu
di-
Tempat

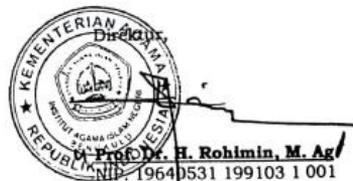
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Disertasi Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Yeti Herliza
NIM : 1811770001
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Disertasi : Pengembangan Materi PAI Berbasis Multikultural Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah di Kota Bengkulu
Waktu : 12 Januari s.d. 12 April 2021

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yeti Herliza



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 10 /In.11/D/PP.009/01/2021 Bengkulu, 5 Januari 2021
Lamp : -
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth. Ka. MAN 1 Kota Bengkulu
di-
Tempat

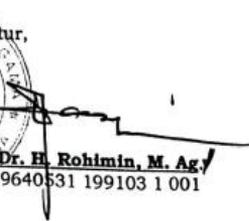
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Disertasi Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Yeti Herliza
NIM : 1811770001
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Disertasi : Pengembangan Materi PAI Berbasis Multikultural Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah di Kota Bengkulu
Waktu : 12 Januari s.d. 12 April 2021

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 10 /In.11/D/PP.009/01/2021 Bengkulu, 5 Januari 2021
Lamp : -
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth. Ka. MA Darussalam Kota Bengkulu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Disertasi Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Yeti Herliza
NIM : 1811770001
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Disertasi : Pengembangan Materi PAI Berbasis Multikultural Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah di Kota Bengkulu
Waktu : 12 Januari s.d. 12 April 2021

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001

Yeti Herliza



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 10 /In.11/D/PP.009/01/2021 Bengkulu, 5 Januari 2021
Lamp : -
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth. Ka. MA Pancasila Kota Bengkulu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Disertasi Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Yeti Herliza
NIM : 1811770001
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Disertasi : Pengembangan Materi PAI Berbasis Multikultural Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Aliyah di Kota Bengkulu
Waktu : 12 Januari s.d. 12 April 2021

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Direktur
Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP.196405311991031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 10 /In.11/D/PP.009/01/2021 Bengkulu, 5 Januari 2021
Lamp : -
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth. Ka. MAN 2 Kota Bengkulu
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Disertasi Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : Yeti Herliza
NIM : 1811770001
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Disertasi : **Pengembangan Materi PAI Berbasis Multikultural Peajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Madrasah Allyah di Kota Bengkulu**
Waktu : 12 Januari s.d. 12 April 2021

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 19640531 199103 1 001